

**STRATEGI MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH
(Studi Multikasus di MTsN & SMPN 1 Srono Banyuwangi)**

TESIS

OLEH:

**MUHAMMAD ABDUL QOHAR
NIM. 13710018**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**STRATEGI MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH
(Studi Multikasus di MTsN & SMPN 1 Srono Banyuwangi)**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pada Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016

OLEH:

**MUHAMMAD ABDUL QOHAR
NIM. 13710018**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Multikasus di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi).” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 Desember 2015

Dewan Penguji,

(Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag),
NIP.19720420200212 1 003

Ketua

(Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I),
NIP.19561231188303 1 032

Penguji Utama

(Dr. H. M. Zainuddin, MA),
NIP. 19620507199503 1 001

Anggota

(Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si),
NIP. 1970081320020 5 100

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

(Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I)
NIP.19561231188303 1 032

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abdul Qohar
NIM : 13710018
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam
Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Multikasus di MTsN
dan SMPN 1 Srono Banyuwangi)

Menyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pengelola pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 16 Maret 2016

Muhammad Abdul Qohar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing ummatnya dari kegelapan menuju cahaya yang dipenuhi hidayah Allah SWT.

Dengan diselesaikannya tesis ini, ucapan terima kasih selalu tertuju kepada semua pihak yang telah memberi bantuan atas terselenggaranya penelitian ini. Terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor UIN Maliki Malang yang telah rela mencurahkan waktu dan tenaganya untuk kemajuan UIN.
2. Bapak Prof Baharuddin, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Hady, M.A selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maliki Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA dan Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si, selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan mulai dari awal hingga akhir proses penyelesaian penelitian ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Program Pascasarjana UIN Maliki Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan dan membantu peneliti selama studi.
6. Kepala Madrasah MTsN Srono dan SMPN 1 Srono Banyuwangi beserta Segenap guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peneliti untuk menggali data demi terselesaikannya tesis ini.
7. Almarhum Ayahanda H. A. Huzaini dan Ibunda Hj. Siti Nur Jannah tercinta, terkasih, dan tersayang yang dengan sabar telah membimbing, mendoakan,

mengarahkan, memberi kepercayaan, dan bantuan baik jiwa maupun raga kepada Ananda.

8. Kedua Orang tua asuh, Abah Slamet Nurwahid dan ibu Siti Qomariyah yang tidak henti-hentinya memberikan semangat baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian tesis ini.
9. Kedua Mertua, Ayahanda Achmad Mahmud, S.H dan Ibunda Juanah Istanti yang telah memberikan motivasi dan dorongan doa yang tiada hentinya agar segera terselesaikannya tesis ini.
10. Istriku, Tri Harlina Rosmala, Amd.Keb dan anakku, Andreatma Ahmadinezhad tercinta yang menjadi penyemangat hidupku.
11. MPI A 2013 “RUKUN & KOMPAK, MPI DJAYA”
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini, kami ucapkan terima kasih, semoga Allah memberi rahmat dan barokah atas kebaikan dan dicatat sebagai amal shaleh.

Akhir kata, selaku peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam tata bahasa penulisan dan kata-kata yang digunakan, baik sengaja maupun tidak sengaja. Hanya doa dan saran masukan yang dapat saya harapkan demi lebih baiknya penelitian ini. Semoga tesis ini dapat memberikan sumbangan penting dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam yang berdasar pada Al-Quran dan Hadits.

Jazakumullahu khairan katsiran. Amin.....

Malang, 16 Maret 2016
Peneliti

M. Abdul Qohhar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Originalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Pembahasan.....	20
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Strategi Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan.....	22
1. Pengertian Manajemen Humas Dan Strateginya	22
a. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat	22
b. Pengertian Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat	26
2. Tahapan Dalam Manajemen Hubungan Masyarakat	27
3. Teknik Hubungan Masyarakat Dalam Lembaga	28

4. Bentuk Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat	32
5. Manfaat Dan Fungsi Humas Dalam Lembaga Pendidikan	35
6. Tujuan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat.....	36
7. Peran Masyarakat Terhadap Sekolah	37
8. Tuntutan Masyarakat Terhadap Sekolah.....	41
B. Konsep Manajemen Humas Dalam Perspektif Islam.....	43
C. Mutu Dalam Pendidikan.....	45
1. Konsep Mutu dalam Pendidikan	45
2. Tinjauan Umum Tentang Sekolah yang bermutu	48
a. Pengertian Sekolah.....	48
b. Ciri-ciri Sekolah yang bermutu	49
D. Kerangka Berfikir	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	56
B. Kehadiran Peneliti	59
C. Lokasi Penelitian	60
D. Data Dan Sumber Data Penelitian	61
E. Prosedur Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	65
G. Validitas Data	67
BAB IV PAPARAN DATA	
A. Gambaran umum MTsN dan SMPN 1 Srono.....	72
1. Profil MTsN Srono Banyuwangi	72

a. Sejarah Berdirinya MTsN Srono Banyuwangi	72
b. Identitas Madrasah	73
c. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Srono Banyuwangi	74
d. Keadaan Guru dan Pegawai MTsN Srono Banyuwangi	76
e. Keadaan Siswa MTsN Srono Banyuwangi	77
f. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Srono	78
2. Profil SMPN 1 Srono Banyuwangi	78
a. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Srono Banyuwangi	78
b. Identitas Sekolah	80
c. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Srono Banyuwangi	80
d. Keadaan Guru dan Pegawai SMPN 1 Srono Banyuwangi	82
e. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi	83
f. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Srono	84
B. Paparan Data Hasil Penelitian	85
1. Paparan Data Penelitian di MTsN Srono Banyuwangi	85
a. Tahap-tahap Strategi Manajemen Humas dalam menjalin Hubungan Masyarakat di MTsN Srono	85
b. Bentuk/jenis Hubungan Masyarakat di MTsN Srono.	94
c. Strategi Manajemen Humas dalam menjalin Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan Mutu Sekolah di MTsN Srono	98
d. Mutu Sekolah di MTsN Srono	103
2. Paparan Data Penelitian di SMPN 1 Srono Banyuwangi .	106
a. Tahap-tahap Strategi Manajemen Humas dalam menjalin Hubungan Masyarakat di SMPN 1	106
b. Bentuk/jenis Hubungan Masyarakat di SMPN 1	114
c. Strategi Manajemen Humas dalam menjalin Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMPN 1 Srono	118

d. Mutu Sekolah di SMPN 1 Srono.....	122
C. Temuan Penelitian	125
1. Persamaan dan perbedaan Tahap-tahap Strategi Manajemen Humas dalam menjalin Hubungan Masyarakat di MTsN dan SMPN 1 Srono.....	126
2. Persamaan dan perbedaan Bentuk/jenis Hubungan Masyarakat di MTsN dan SMPN 1 Srono.....	127
3. Persamaan dan perbedaan Strategi Manajemen Humas dalam menjalin Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan Mutu Sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono.....	128
4. Persamaan dan perbedaan Mutu Sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono.....	130
 BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Tahap-tahap Strategi Manajemen Humas dalam menjalin hubungan Masyarakat di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi	133
B. Bentuk/jenis Hubungan Masyarakat di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi	142
C. Strategi Manajemen Humas dalam menjalin Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan Mutu Sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi.....	147
D. Mutu Sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono.....	149
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	155
B. Saran	158
 DAFTAR PUSTAKA.....	160
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 4.1	Keadaan Guru dan Pegawai di MTsN Srono Banyuwangi...	76
Tabel 4.2	Keadaan Siswa di MTsN Srono Banyuwangi.....	77
Tabel 4.3	Jumlah dan Status Guru di SMPN 1 Srono Banyuwangi.....	83
Tabel 4.4	Data siswa dalam 4 tahun terakhir di SMPN 1 Srono.....	84
Tabel 4.5	Program Kerja Humas di MTsN Srono Banyuwangi	90
Tabel 4.6	Program Kerja Humas di SMPN 1 Srono Banyuwangi.....	111
Tabel 4.7	Persamaan dan perbedaan Tahap-tahap Strategi Manajemen Humas dalam menjalin Hubungan Masyarakat di MTsN dan SMPN 1 Srono	126
Tabel 4.8	Persamaan dan perbedaan Bentuk/jenis Hubungan Masyarakat di MTsN dan SMPN 1 Srono	127
Tabel 4.9	Persamaan dan perbedaan Teknik dan Strategi Manajemen Humas dalam menjalin Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan Mutu Sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono	128
Tabel 4.10	Persamaan dan perbedaan Mutu Sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono	130

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Penelitian Dari MTsN Srono Banyuwangi
2. Hasil Wawancara dengan Informan di MTsN SronoBanyuwangi
3. Daftar Gambar MTsN SronoBanyuwangi
4. Struktur Organisasi MTsN Srono Banyuwangi
5. Daftar Guru MTsN Srono Banyuwangi
6. Surat Undangan untuk Wali Murid Akselerasi
7. Surat Undangan untuk Workshop Kurikulum 2013
8. Surat Keterangan Penelitian Dari SMPN 1 Srono Banyuwangi
9. Hasil Wawancara dengan Informan di SMPN 1 Srono Banyuwangi
10. Daftar Gambar SMPN 1 Srono Banyuwangi
11. Struktur Organisasi SMPN 1 Srono Banyuwangi
12. Daftar Guru SMPN 1 Banyuwangi
13. Susunan Panitia PPDB 2015-5016

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al – MUJADALAH: 11)

“Barang siapa yang ingin kesejahteraan dunia hendaklah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan ketentraman di akhirat hendaklah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kedua-duanya hendaklah dengan ilmu pula.”

(Al - Hadits)

Sesungguhnya beserta kesukaran ada kemudahan.

(QS. Al – Insirakh: 6)

“MAN JADDA WAJADA”

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Kedua Orang tua tercinta, Almarhum Ayahanda H. Achmad Huzaini dan Ibu Hj. Siti Nurjannah yang telah bekerja keras demi putera-puterinya.
3. Kedua orang tua asuh Abah Slamet Nur Wahid dan Ibu Siti Qomariyah yang telah mencurahkan kasih sayangnya dalam mendidik kami.
4. Kedua mertua Bapak Achmad Mahmud, S.H dan Ibu Juanah Istanti yang telah mensupport kami demi meraih hasil akhir yang maksimal.
5. Istri tercinta Tri Harlina Rosmala, Amd. Keb dan anak kami yang tersayang Andreatma Ahmadinezhad 21 yang senantiasa terus memberikan suntikan motivasi untuk segera menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Saudara Kandung Mas Aziz, Mbak Siti, Mas Taufiq, Mbak Chusnul, Mas Sholeh. Kalian semua adalah inspirasiku untuk bangkit.

ABSTRAK

Qohar, Muhammad Abdul. 2015. *Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu (Studi Multikasus di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. M. Zainuddin, M.A, (2) Dr. H. Rahmat Aziz, MSi.

Kata Kunci: Manajemen Hubungan Masyarakat, Strategi Humas, Mutu Sekolah.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dari berbagai pihak, khususnya pihak sekolah dan pihak masyarakat atau orang tua siswa. Kerja sama yang solid biasanya tumbuh bersamaan dengan hubungan yang harmonis diantara kedua belah pihak. Oleh karena itu, peran manajemen hubungan masyarakat sangat diperlukan dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif yakni suasana harmonis baik dalam ruang lingkup internal maupun eksternal.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis 4 hal. Pertama, bagaimana tahap-tahap strategi manajemen humas dalam menjalin hubungan masyarakat di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi. Kedua, bagaimana bentuk/jenis hubungan masyarakat di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi. Ketiga, bagaimana strategi manajemen humas dalam menjalin hubungan masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi. Keempat, bagaimana dampak strategi manajemen humas terhadap mutu sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi.

Penelitian dilaksanakan di dua situs, yaitu MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi. Dalam metodanya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi multikasus, sementara teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk melakukan analisa data, peneliti menggunakan teori analisis menurut Miles dan Huberman dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan, kemudian diadakan analisis lintas situs. Pada tahap pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tahap-tahap strategi manajemen humas dalam menjalin hubungan masyarakat di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi adalah (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) evaluasi. 2) Bentuk/jenis hubungan masyarakat di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi ada 5 jenis, yaitu, a) edukatif, b) kultural, c) institusional d) religius, dan e) sosial keagamaan. 3) Teknik/Strategi manajemen humas dalam menjalin hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi menerapkan 4 teknik antara lain: a) tertulis, b) lisan, c) peragaan dan d) elektronik. 4) Mutu sekolah dari kedua sekolah ini sudah memenuhi kriteria standart minimum sekolah yang bermutu yakni adanya keseimbangan input, proses dan output.

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwasanya: dalam penerapan strategi manajemen humas sangat diperlukan adanya kerjasama dengan berbagai pihak khususnya Kepala sekolah, Waka kurikulum, dan Waka kesiswaan. Sedangkan dalam menjalin kerjasama dengan pihak eksternal manajemen humas harus memiliki strategi khusus agar bisa diterima oleh pihak eksternal. Dalam hal ini manajemen humas kedua lembaga ini menggunakan prinsip utama yakni saling menguntungkan diantara kedua belah pihak atau hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme.

ABSTRACT

Qohar, Muhammad Abdul. 2015. Public Relations Management Strategies for Quality Improvement (Multi-cases Study in MTsN and SMPN 1 Srono Banyuwangi). Thesis, Postgraduate Study Program of Islamic Education Management in Maulana Malik Ibrahim State University Malang. Supervisor (I): Dr. H. M. Zainuddin, M.A; (II) Dr. H. Rahmat Aziz, MSi.

Key words: Public Relation Management, Public Relation Strategy, School Quality.

Education is a shared responsibility of all parties, particularly the organizers of education which in this case are the school and the community or parents. The solid cooperation usually grows along with a harmonious relationship between the two parties. Therefore, the role of public relations management is indispensable in order to create a conducive environment that is internally and externally harmonious atmosphere.

This research aims at describing and analyzing 4 aspects. Firstly, how the stages of public management strategy used to build a relationship with public at MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi. Secondly, what kinds of public relations at MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi. Thirdly, how the public management strategy used to increase the school quality at MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi. Lastly, how the effect of the public management strategy to the school quality at MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi.

The research was conducted at two sites, MTsN and SMPN 1 Banyuwangi Srono. The researcher used a qualitative approach with multi-cases study, while the technique of data collection was done through observation, in-dept interview and documentation. To analyze the data, the researcher used the theory of Miles and Huberman analysis by reducing the data, presenting data and conclusion, then conducting an analysis of the site traffic. At the stage of checking the validity of the data, the researcher used the triangulation method.

The research finding showed that: 1) The stages of public relations management strategy at MTsN and SMPN 1 Banyuwangi Srono were (a) planning, (b) implementation, and (c) evaluation. 2) There were five kinds of public relation at MTsN and SMPN 1 Banyuwangi Srono, a) educational relation, b) cultural relation, c) institutional relation d) religious relation, and e) socio-religious relation. 3) Techniques/strategies of public relations management about the public cooperation to improve the school quality at MTsN and SMPN 1 Banyuwangi Srono were implemented by applying four techniques a) writing technique, b) oral technique, c) demonstration technique and d) electronic technique. 4) these schools quality has meet the criteria of minimum standard which is the balance of input, process, and output.

Based on this research, it can be concluded that: the realization of the public relations management requires the cooperation with various parties, especially school principal, head of curriculum and student. Public management of the schools should have a specific strategy to cooperate with external parties in order to be accepted. The relation of both institutions was done based on the principle of mutual benefit between the two parties or the symbiotic mutualism relation.

الملخص

محمد عبد القهار، 2015. استراتيجية الإدارة وعلاقات بالمجتمع لتحسين الجودة (دراسة حالة والحالات في مدرسة المتوسطة الحكومية و مدرسة المتوسطة الحكومية واحد سرونوبانيووانجي). رسالة الماجستير لبرنامج الدراسات العليا في قسم الإدارة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. مشرف (1) الدكتور الحاج محمد زين الدين الماجستير (2) الدكتور الحارحة عزيز الماجستير.

الكلمات الأساسية: علاقات الإدارة في المدرسة، استراتيجية العلاقات العامة، جودة المدرسة

والتعليم هو المسؤولية المشتركة لمختلف الأطراف، وبخاصة منظمي المدرسة والمجتمع المحلي أو الآباء والأمهات الطلاب. التعاون الصلبة عادة تنمو جنباً إلى جنب مع وجود علاقة متناغمة بين الجانبين. لذلك دور الإدارة يتعلق بالمجتمع أمر لا غنى عنه من أجل خلق جو والبيئة مواتية أي جو متناغم جيداً نطاق داخلي وخارجي.

وأهداف هذا البحث هي لوصف في أربعة مجال ويحلله، أولاً: كيف مراحل استراتيجية الإدارة العامة في علاقة المجتمع في مدرسة المتوسطة الحكومية ومدرسة المتوسطة الحكومية واحد سرونوبانيووانجي. وثانياً: ما هو نوع العلاقات المجتمعية في مدرسة المتوسطة الحكومية ومدرسة المتوسطة الحكومية واحد سرونوبانيووانجي. ثالثاً: كيف استراتيجية إدارة العلاقات العامة في علاقة بالمجتمع المحلي في تحسين جودة المدرسة في مدرسة المتوسطة الحكومية ومدرسة المتوسطة الحكومية واحد سرونوبانيووانجي. رابعاً، كيف تؤثر استراتيجيات إدارة العلاقات العامة في جودة المدرسة. بمدرسة المتوسطة الحكومية ومدرسة المتوسطة الحكومية واحد سرونوبانيووانجي.

وقد أجريت البحث في موقعين، هما في مدرسة المتوسطة الحكومية ومدرسة المتوسطة الحكومية واحد سرونوبانيووانجي. في هذا البحث يستخدم الباحث المنهج الوصفي بالنوع دراسة حالة والحالات، وجميع البيانات بالأسلوب الملاحظة والمقابلات والوثائق. وتقنيات تحليل البيانات الباحث يستخدم تحليل بنظرية وفقاً لميلس وهارمان بطريق تحديد البيانات وعرض البيانات واستنتاج البيانات، و تم أجرت تحليلاً عبر موقع. التحقق من صحة البيانات بالمصادقية مع التثليث المصادر والتثليث الطريقة.

ونتائج البحث هي: (1) مراحل استراتيجية إدارة علاقات العامة في علاقة المجتمع في مدرسة المتوسطة الحكومية ومدرسة المتوسطة الحكومية واحد سرونوبانيووانجي (أ) مرحلة التخطيط، (ب) مرحلة التنفيذ، و (ج) مرحلة التقييم. (2) النموذج/نوع من العلاقة في مدرسة المتوسطة الحكومية ومدرسة المتوسطة الحكومية واحد سرونوبانيووانجي هناك خمسة أنواع، وهي: (أ) العلاقات التعليمية، (ب) العلاقات الثقافية، (ج) العلاقات المؤسسية، (د) الدينية (هـ) الاجتماعية الدينية. (3) استراتيجية إدارة علاقات العامة في العلاقات بين المجتمعات المحلية في تحسين جودة المدرسة في مدرسة المتوسطة الحكومية ومدرسة المتوسطة الحكومية واحد سرونوبانيووانجي ينفذ أربعة تقنيات، وهي: (أ) تقنيات الكتابة، (ب) تقنيات عن طريق الفم، (ج) عن تقنيات مظهرة (د) وتقنيات هندسة إلكترونية. (4) جودة المدرسة من المدرستين قد يتم بمعايير نموذجية المدرسة مع الجودة هي: الميزان المدخلات والعمليات والمخرجات.

استناداً إلى هذا البحث، أن النتائج البحث هي: تنفيذ استراتيجية الإدارة علاقات العامة مهتاجاً إذا كان التعاون بين مدير المدرسة و المسؤولين. في التعاون مع علاقات العامة الخارجية، يجب بإستراتيجية خاصة ليكون مقبولة في أطراف

خارجية. في كل هذه المؤسسة بالأساس إجماع المشاورة وكذلك مع المبادئ الأساسية لمنفعة المتبادلة بين الطرفين أو العلاقة التكافلية هو تبادل المنافع والمصالح.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tercapainya tujuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah termasuk tersedianya dana maupun sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ini berarti mengisyaratkan bahwa wali murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Bentuk dukungan ini bisa beragam dan situasional tergantung kepada bantuan seperti apa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah).

Partisipasi yang tinggi dari orang tua murid dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauh mana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan di sekolah. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan ini merupakan sesuatu yang esensial bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Mulyasa menjelaskan bahwa sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.¹

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 50

Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah ini nampaknya memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah. Sebagai contoh dengan adanya kerjasama yang baik dari masyarakat maka kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah akan terus meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap mutu sekolah pada umumnya dan kemajuan serta prestasi belajar anak-anak pada khususnya.

Lebih lanjut Mulyasa mengungkapkan: "Hubungan sekolah dan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan".²

Lembaga sekolah merupakan institusi yang bergerak dalam bidang pelayanan publik, yaitu memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran kepada masyarakat. Sekolah memposisikan diri sebagai penyelenggara pendidikan serta pembelajaran dan masyarakat adalah konsumen pemakainya. Dalam bahasa ekonomi mungkin dapat dikatakan bahwa sekolah adalah pabrik dan masyarakat konsumennya. Jika kita menyadari ini, kita dapat melihat betapa pentingnya posisi masyarakat dilihat dari posisi sekolah.

Akan tetapi akhir-akhir ini sering terjadi hubungan yang kurang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Hal ini jelas disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Dean Kruckeberg dalam penelitiannya, idealnya organisasi dan masyarakat harus terjalin hubungan

²Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 51

yang harmonis. Sebaliknya jika organisasi tidak menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Maka akan ada rasa enggan dari masyarakat untuk memberikan aspirasinya. Lebih dari itu, masyarakat tidak memperoleh informasi yang akurat dan transparan terkait dengan proses dan pengelolaan pendidikan yang terjadi di sekolah, sehingga timbul kesenjangan hubungan antara sekolah dengan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.³ Akibatnya, komunikasi di dalam lembaga tidak berjalan dengan baik. Menurut shahram Gilaninia dkk beberapa faktor yang menyebabkan minimnya sinergisitas antara lembaga dan masyarakat adalah kurang maksimalnya peran humas dalam organisasi. Faktor lain adalah tidak ditempatkannya fungsi humas di lembaga pendidikan secara benar.⁴ Kesenjangan tersebut berdampak pada nilai atau anggapan dan opini masyarakat terhadap citra lembaga pendidikan yang kurang baik. Posisi humas dalam lembaga pendidikan dapat mengaktifkan pandangan dan opini publik terkait dengan pendidikan yang dijalankan oleh sebuah sekolah atau lembaga pendidikan.⁵

Pengembangan lembaga pendidikan bukanlah pekerjaan sederhana karena hal tersebut memerlukan adanya perencanaan secara terpadu dan menyeluruh. Terkait dengan fungsi lembaga pendidikan sebagai salah satu tempat meningkatkan sosial budaya masyarakat, maka hubungan dengan

³ Dean Kruckeberg, *The Future of PR Education: Some Recommendations*, Journal Public Relation Review, (Vol 24 No. 2, pp 235-248) hlm 238.

⁴ Shahram Gilaninia, et.al., *The Impact Of Public Relations Performances on Market Share Of Firms: Case Study: Power Battery in Isfahan*. Interdisciplinary Journal Of contemporary Research in Business, (Vol. 5, no.5 September 2013), hlm 357

⁵ Kingsley Agyapong, et al., *Educational Public Relations Functions in private Tertiary Universities in Ghana*, Interdisciplinary Journal Of contemporary Research in Business, (Vol. 4 no.11, March 2013) hlm 162

masyarakat tidak dapat dipisahkan. Hubungan lembaga pendidikan sekolah dengan masyarakat adalah bagian internal yang tidak dapat dipisahkan yaitu mempunyai substansi sebagai sarana komunikasi dan bersama-sama untuk bertanggung jawab kearah terciptanya tujuan pendidikan yang telah dicitakan bersama yaitu menciptakan pendidikan yang bermutu. Namun realitas sistem pendidikan Indonesia belumlah menunjukkan kualitas dan keberhasilan yang diharapkan. Pendidikan nasional belum bisa menciptakan SDM yang unggul, baik dari sisi intelektualitas, moralitas, spritualitas, profesionalitas dan kemampuan daya saing atau kompetisi bangsa. Dan dalam kenyataannya pendidikan di Indonesia sulit mengalami kemajuan yang berarti, bahkan dalam sekala global kualitas kita jauh dari negara-negara tetangga.

Keterpurukan mutu pendidikan di Indonesia juga dinyatakan oleh United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO). Badan PBB yang mengurus bidang pendidikan. Menurut Badan PBB itu, peringkat Indonesia dalam bidang pendidikan pada tahun 2007 adalah 62 di antara 130 negara di dunia. Education Development Index (EDI), Indonesia adalah 0.935 di bawah Malaysia (0.945) dan Brunei Darussalam (0.965). Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia juga tercermin dari daya saing di tingkat internasional. Daya saing Indonesia menurut World Economic Forum, 2007-2008, berada di level 54 dari 131 negara. Jauh di bawah peringkat daya saing sesama negara ASEAN seperti Malaysia yang berada di urutan ke-21 dan Singapura pada urutan ke-7.⁶

⁶www.dispendikabprob.org, diakses 4 April 2015.

Salah satu jalan masuk yang terdekat menuju peningkatan mutu dan relevansi adalah demokratisasi, partisipasi dan akuntabilitas pendidikan. Kepala sekolah, guru dan masyarakat adalah pelaku utama dan terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga segala keputusan mengenai penanganan persoalan pendidikan tingkatan mikro harus dihasilkan dari interaksi ketiga pihak tersebut. Masyarakat adalah stakeholders pendidikan yang memiliki kepentingan akan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena mereka adalah pembayar pendidikan, baik melalui uang sekolah maupun pajak, sehingga sekolah-sekolah seharusnya bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Seiring dengan semakin majunya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadikan kerjasama sekolah dengan masyarakat sebagai kebutuhan vital. Kerjasama tersebut dimaksudkan demi kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya. Dalam hal ini manajemen hubungan masyarakat (humas) memiliki peran yang cukup signifikan dalam menjalin kerjasama yang pedagogis dan sosiologis antara lembaga sekolah dengan masyarakat. Hubungan masyarakat telah diformulasikan dengan cara yang berbeda-beda bergantung pada lembaga atau organisasi yang membuat formulasi tersebut.⁷ Diantara penyebab sekolah bermasalah adalah pelayanan publik yang kurang memuaskan bagi masyarakat. Masyarakat merasa dikecewakan oleh sekolah sehingga menganggap sekolah tidak dapat dijadikan sebagai tempat

⁷Piet, A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 233

pendidikan dan pembelajaran anak-anaknya. Disini peran penting divisi hubungan masyarakat dalam mencari solusi terbaik untuk kedua belah pihak.

Melihat masalah di atas menunjukkan betapa diperlukannya peran humas yang efektif dalam penyelesaian masalah dengan pihak luar dalam hal ini masyarakat. Namun selain membina hubungan baik dengan pihak luar tugas utama humas lainnya adalah memberikan informasi ke dalam, baik kepada pimpinan maupun sesama karyawan dan guru itu sendiri, sehingga pengelola lembaga pendidikan akan mampu menumbuhkan rasa pengertian yang baik dan pada akhirnya hasil yang diraih akan maksimal sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan bersama.

Hubungan masyarakat sangat penting dalam kepentingan suatu organisasi sekolah, jadi jelaslah dalam publik relations terdapat suatu usaha untuk mewujudkan suatu hubungan yang harmonis antara sekolah dengan publik sehingga akan muncul opini publik yang menguntungkan bagi sekolah. Pada hakikatnya sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Oleh karena itu sekolah tidak boleh menjadi menara gading bagi masyarakat⁸.

Sejalan dengan konsep diatas pemerintah menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Namun menurut Kaufan menjelaskan bahwa partner pendidikan terdiri dari para guru, para siswa dan para orang tua atau masyarakat⁹. Beliau

⁸Wahyosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah; Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 165

⁹Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Aksara, 2001), hlm. 190

berpendapat demikian bahwa pemerintah sudah diwakili para guru dengan alasan agar sekolah-sekolah bisa bersifat desentralisasi yang mana sekolah mampu mandiri mengelola proses pendidikan dengan orang tua dan masyarakat sebagai partner penting dalam pengelolaan.

Paparan diatas memperkuat bahwa hubungan antara masyarakat dengan pihak pengelola pendidikan harus dijaga dengan baik, bahkan hubungan tersebut dapat dijadikan wahana untuk melakukan proses kerjasama. Bisa dikatakan sekolah milik bersama dan akan lebih berkembang pesat apabila ada kerjasama yang padu antara beberapa pihak yang terkait. Hal tersebut telah dilakukan oleh MTsN & SMPN 1 Srono Banyuwangi dalam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah selalu memfungsikan manajemen humas agar kegiatan humas bisa terlaksana dengan baik, karena biasanya segala kegiatan yang berlangsung memerlukan peran andil dari masyarakat baik internal maupun eksternal.

Sebagai contoh, di MTsN Srono Banyuwangi membagi tingkatan kelas menjadi tiga, yaitu a) kelas reguler, b) kelas unggulan dan c) kelas akselerasi¹⁰. Untuk dua kriteria pertama berjalan sebagaimana mestinya, namun untuk kriteria yang ketiga yakni kelas yang bersifat akselerasi (percepatan) yang mana masa pendidikan normal 3 tahun dipercepat menjadi hanya 2 tahun saja. Syarat wajib program ini selain telah diadakan seleksi ketat terkait tes IQ (Intelligence Quotient) yang memang harus diatas rata-rata siswa normal juga perlu adanya kerjasama dengan masyarakat. Hal tersebut

¹⁰ Hasil wawancara dengan Waka Humas MTsN Srono, Bapak Misbahul Munir (Banyuwangi, senin 3 Agustus 2015). Pkl 11.00-13.00 WIB

berkaitan dengan pengertian orang tua atau masyarakat atas durasi belajar program ini yang memang lebih panjang dan juga terkait dengan beban biaya yang tentunya lebih besar maka perlu adanya peran humas dalam menjembatani permasalahan ini. Sehingga masyarakat sadar dan bersedia mendukung kesuksesan program ini. Hal tersebut juga berlaku di SMPN 1 Srono Banyuwangi, Sekolah ini memiliki program kelas unggulan yang didalamnya adalah siswa-siswa yang telah lulus seleksi ketat dan dapat dipastikan memiliki kemampuan diatas rata-rata.¹¹ Maka dalam penerapan metode pengajarannya juga berbeda dengan kelas reguler pada umumnya. Oleh karena itu, dalam hal ini diperlukan peran manajemen hubungan masyarakat dalam menjembatani proses komunikasi untuk menjalin kerjasama antara lembaga sekolah dengan pihak orang tua/walimurid terkait dengan program tersebut.

Namun dibalik semua itu masih terdapat beberapa problem yang berkaitan dengan humas di MTsN & SMPN 1 Srono Banyuwangi. Diantaranya masih ada kesenjangan atau jarak antara sebagian masyarakat dengan lembaga pendidikan terutama orang tua siswa. Mereka beranggapan sekolah hanya menjadi tempat untuk menitipkan anak. Hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi, karena biasanya komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa hanya terjadi beberapa kali dalam setahun. Selain memang masih kurang pedulinya sebagian orang tua terhadap pendidikan anaknya di sekolah hal itu juga disebabkan karena kurang kuatnya jalinan

¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 1 Srono, Bapak Muhammad, (Banyuwangi, rabu 5 Agustus 2015), pkl 08.00-9.00 WIB

hubungan antara sekolah dengan orang tua siswa. Hubungan seperti itu perlu diubah sehingga pendidikan tidak terlalu banyak tertumpu di sekolah dan bisa dikembangkan oleh kedua belah pihak karena telah menjadi tanggung jawab bersama. Tetapi permasalahannya strategi apa yang digunakan untuk menjalin hubungan baik antara sekolah dengan masyarakat, Sehingga diharapkan program sekolah bisa didukung penuh oleh masyarakat dan terlaksana dengan baik yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu lembaga sekolah.

Berangkat dari permasalahan ini, maka peneliti mengusulkan penelitian yang berjudul “Strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah studi multikasus di MTsN & SMPN 1 Srono Banyuwangi”. dengan harapan dalam memfungsikan manajemen humasnya kedua sekolah ini dapat lebih meningkatkan mutu sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahap-tahap strategi manajemen humas dalam menjalin hubungan masyarakat di MTsN & SMPN 1 Srono Banyuwangi?
2. Bagaimana Bentuk/jenis hubungan masyarakat di MTsN & SMPN 1 Srono Banyuwangi?
3. Bagaimana strategi manajemen humas dalam menjalin hubungan masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah di MTsN & SMPN 1 Srono Banyuwangi?

4. Bagaimana dampak strategi manajemen humas terhadap mutu sekolah di MTsN & SMPN 1 Srono Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan tahap-tahap strategi manajemen humas dalam menjalin hubungan masyarakat di MTsN & SMPN 1 Srono Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk/jenis hubungan masyarakat di MTsN & SMPN 1 Srono Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan strategi manajemen humas dalam menjalin hubungan masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah di MTsN & SMPN 1 Srono Banyuwangi.
4. Untuk mendeskripsikan dampak strategi manajemen humas terhadap mutu sekolah di MTsN & SMPN 1 Srono Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam wilayah keilmuan, diharapkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan teori strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran tentang strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan bisa menjadi acuan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah. Di samping itu juga terhadap kasus lainnya untuk memperkaya, memperkuat dan membandingkan hasil temuannya.

Sedangkan ditinjau dari kemanfaatan secara individual maupun institusional, maka penelitian ini mempunyai manfaat:

1) Peneliti

- a. Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang strategi manajemen humas.
- b. Sumbangsih peneliti di bidang keilmuan manajemen pendidikan Islam khususnya bidang manajemen kehumasan.

2) Bagi lembaga pendidikan

- a. Sebagai sumber data dan informasi berkaitan dengan ilmu strategi manajemen humas dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

- b. Sebagai dasar perencanaan kebijakan yang berkaitan dengan kehumasan.

E. Originalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Seperti yang dikemukakan oleh para peneliti di bawah ini:

Menurut Duki¹², hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, maka segala aktifitas pendidikan seharusnya sesuai dengan persoalan yang ada di masyarakat, sehingga antara lembaga pendidikan dengan masyarakat ada kesesuaian dan saling membutuhkan. Hasil penelitian ini bahwasanya dalam bidang kehumasan diwarnai oleh nilai-nilai keIslaman. Penjelasan temuan tersebut adalah sebagai berikut: (1) prinsip-prinsip hubungan masyarakat di SMU salahuddin adalah berpedoman pada al-qur'an yaitu keadilan, kedisiplinan, toleransi, kebijaksanaan, nasehat yang baik, argumentasi logis, dan keteladanan. (2) hubungan masyarakat yang diterapkan mencakup dua kegiatan yakni pertama menjaga keharmonisan antar warga sendiri, kedua menjalin keharmonisan antar sekolah.

¹²Duki, *Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam di SMU salahuddin*, Tesis, (Malang: Program Pascasarjana UIIS Malang 2002)

Hampir senada dengan Duki, Sholikin¹³ mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan (Pondok Pesantren) dan masyarakat adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan mereka saling membutuhkan. Untuk menjembatani antara Pondok Pesantren dengan masyarakat maka diperlukan manajemen tentang hubungan masyarakat di Pondok Pesantren, sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan hubungan masyarakat sangat berpengaruh untuk meningkatkan komunikasi antar Pondok Pesantren dengan masyarakat, sehingga ada hubungan harmonis antar kedua belah pihak, tetapi itu kurang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tebuireng dan pesantren hanya memfokuskan pada kegiatan yang ada di dalam dari pada kegiatan yang ada di luar (masyarakat). Pondok Pesantren telah memposisikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang bersifat birokratis daripada lembaga kemasyarakatan. Itu menunjukkan bahwa pesantren Tebuireng menciptakan pembirokrasian pesantren.

Dari hasil penelitian Nur Jihad¹⁴ terungkap beberapa temuan terkait dengan langkah manajemen humas sekaligus hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat diantaranya: (1) Musyawarah adalah metode paling efektif dalam menjaring partisipasi; (2) Masyarakat cenderung memposisikan dirinya sebagai obyek pembangunan pendidikan belum menjadikan subyek yang ikut menentukan arah kebijakan pengembangan program pendidikan

¹³Sholikin, *Hubungan masyarakat di Pondok Pesantren di Tebuireng*. Tesis, (Malang: Program pascasarjana UIN Malang 2005)

¹⁴ Nur jihad, *Manajemen Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pendidikan Islam (Studi Multisitus di SMPN 1 dan MTsN Taliwang Sumbawa Barat)*, Tesis, (Malang: PPs UIN Maliki, 2010)

Islam; (3) Ada penurunan semangat berpartisipasi masyarakat yang disebabkan oleh dua faktor yakni faktor manajemen sekolah yang belum optimal dan faktor kebijakan pemerintah daerah. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program pendidikan Islam sudah ada sejak sekolah ini berdiri hingga sekarang, namun pihak sekolah belum mengelola secara manajerial dan profesional.

Menurut Moh rifai¹⁵, humas memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti telah dipaparkan dalam penelitiannya bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan, lembaga M.A T.M.I melakukan program pemberdayaan lewat humas pusat yayasan Al-Amien Prenduan Sumenep, dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, a). Operasional program pemberdayaan masyarakat (kehumasan) secara integral, b). Mengidentifikasi data (aspirasi) dari masyarakat internal dan eksternal, c). Merencanakan dan mengkomunikasikan hasil musyawarah kepada bidang kehumasan guna diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan educational dan missionary serta tetap memperhatikan prinsip-prinsip otoritas, kesederhanaan, kejujuran dan ketepatan dengan cara memberikan wewenang, menciptakan rasa dengan saling percaya dan melibatkan masyarakat secara totalitas dalam pengambilan keputusan.

Terakhir, Rumli¹⁶ menggambarkan metode manajemen humas di MIN Malang 1 dalam menjalankan fungsinya yakni diantaranya, a). Manajemen

¹⁵Moh. Rifai, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di M.A T.M.I Al-Amien Prenduan Sumenep)*, Tesis, (Malang: PPs UIN Maliki, 2008)

¹⁶Moh Rumli, *Manajemen Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus MIN Malang 1 Jl Bandung)* Tesis, (Malang: PPs UIN Maliki, 2008)

yang dikembangkan oleh MIN Malang 1 sifatnya adalah manajemen terbuka (Open Management). Adapun manajemen yang dikembangkan dalam mengelola partisipasi masyarakat adalah manajemen partisipatif; b). Upaya yang dilakukan oleh MIN Malang 1 dalam menggalang partisipasi masyarakat khususnya orang tua siswa adalah dengan cara 1). Pencitraan madrasah dari sisi kepegawaian, kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya, 2). Silaturahmi, kegiatan yang ada di MIN Malang 1 banyak yang dikemas dalam bentuk silaturahmi, 3). Upaya ketiga dengan cara menggunakan tokoh, 4). Upaya keempat adalah dengan cara ajakan/himbuan, c). Bentuk partisipasi masyarakat terhadap MIN Malang 1 ada yang berbentuk finansial adapula yang berupa ide atau gagasan pemikiran serta terakhir dalam bentuk do'a.

Tabel di bawah memaparkan posisi penelitian ini dalam deretan dengan penelitian maupun penelitian yang memiliki tema yang sama sebelumnya:

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Duki (2002) Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam di SMU salahuddin(tesis)	1.prinsip-prinsip humas di SMU salahuddin adalah berpedoman pada al-qur'an yaitu keadilan, kedisiplinan, toleransi, kebijaksanaan, nasehat yang baik, argumentasi logis, dan keteladanan. 2. humas yang diterapkan mencakup dua kegiatan yakni pertama menjaga keharmonisan antar	Mengkaji hubungan masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam	Fokus pada manajemen pengembangan humas dan prinsip-prinsipnya di Lembaga Pendidikan Islam	Dalam Penelitian ini peneliti fokus pada strategi manajemen humas dalam meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan yang meliputi perencanaan,

		warga sendiri, kedua menjalin keharmonisan antar sekolah.			pelaksanaan dan analisis evaluasi di dua lembaga yang memiliki karakter berbeda yakni di MTsN Srono (dibawah naungan Depag) dan SMPN 1 Srono Banyuwangi (dibawah naungan Depdiknas). Serta bagaimana peran hubungan masyarakat di kedua lembaga ini dalam hal meningkatkan mutu sekolah.
2.	Sholikin (2005) Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren di Tebuireng. (Tesis)	kegiatan hubungan masyarakat sangat berpengaruh untuk meningkatkan komunikasi antar Pondok Pesantren dengan masyarakat, sehingga ada hubungan harmonis antar kedua belah pihak	Mengkaji hubungan masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam	Objeknya Fokus pada humas yang ada di Pondok Pesantren	
3.	Nur Jihad (2010) Manajemen partisipasi Masyarakat Dalam Program Pendidikan Islam (Studi Multisitus di SMPN 1 Dan MTsN Taliwang Sumbawa Barat (Tesis)	1. Musyawarah adalah metode paling efektif dalam menjangkau partisipasi; 2. Masyarakat cenderung memposisikan dirinya sebagai obyek pembangunan pendidikan belum menjadikan subyek yang ikut menentukan arah kebijakan pengembangan program pendidikan Islam; 3. Ada penurunan semangat berpartisipasi masyarakat yang disebabkan oleh dua faktor yakni faktor manajemen sekolah yang belum optimal dan faktor kebijakan pemerintah daerah.	Mengkaji hubungan masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam	Fokus pada manajemen Partisipasi Masyarakat	
4.	Moh. Rifai (2008) Pemberdayaan Masyarakat dalam peningkatan mutu Pendidikan (Studi Kasus di	dalam meningkatkan mutu pendidikan, lembaga M.A T.M.I melakukan beberapa tahapan yaitu, a). Operasional program pemberdayaan masyarakat (kehumasan) secara integral, b). Mengidentifikasi data (aspirasi) dari	Mengkaji hubungan masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam	Fokus pada Pemberdayaan Masyarakat	

	M.A T.M.I Al-Amien Prenduan Sumenep), (Tesis)	masyarakat internal dan eksternal, c). Merencanakan dan mengkomunikasikan hasil musyawarah kepada bidang kehumasan guna diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan educational dan missionary serta tetap memperhatikan prinsip-prinsip otoritas, kesederhanaan, kejujuran dan ketepatan dengan cara memberikan wewenang, menciptakan rasa dengan saling percaya dan melibatkan masyarakat secara totalitas dalam pengambilan keputusan.			
5.	Moh. Rumli (2008) Manajemen Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus MIN Malang 1 Jl Bandung) Tesis	a). Manajemen yang dikembangkan oleh MIN Malang 1 sifatnya adalah manajemen terbuka (Open Management). Adapun manajemen yang dikembangkan dalam mengelola partisipasi masyarakat adalah manajemen partisipatif; b). Upaya yang dilakukan oleh MIN Malang 1 dalam menggalang partisipasi masyarakat khususnya orang tua siswa adalah dengan cara 1). Pencitraan madrasah dari sisi kepegawaian, kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya, 2). Silaturahmi, 3). menggunakan tokoh, 4).	Mengkaji hubungan masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam	Fokus pada manajemen Partisipasi Masyarakat	

		Dengan cara ajakan/himbuan, c). Bentuk partisipasi masyarakat terhadap MIN Malang 1 ada yang berbentuk finansial adapula yang berupa ide pemikiran serta terakhir dalam bentuk do'a.			
--	--	--	--	--	--

Dalam penelitian ini yang akan diteliti oleh peneliti adalah pertama mengenai bagaimana strategi manajemen hubungan masyarakat yang digunakan oleh kedua sekolah ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta analisis evaluasi manajemen humas sehingga kedua sekolah ini mampu menciptakan suasana yang cukup kondusif yang pada akhirnya penerapan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu lebih mudah terlaksana. Kedua, apakah manajemen hubungan masyarakat di kedua sekolah ini sudah terimplementasikan secara menyeluruh baik di ruang lingkup internal maupun eksternal.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami judul tesis ini dan mengetahui arah dan tujuan pembahasan maka berikut akan dipaparkan penegasan judul sebagai berikut:

1. Strategi adalah sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk mencapai target (tujuan) yang telah direncanakan oleh manajemen humas dalam meningkatkan mutu sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi.
2. Manajemen Humas (hubungan masyarakat) adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi opini, sikap dan perilaku publik, mengidentifikasi

kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur suatu individu atau sebuah organisasi dengan kepentingan publik, dan merencanakan serta melaksanakan program aksi untuk memperoleh pengertian dan dukungan publik.

3. Meningkatkan mutu sekolah berarti memperbaiki atau melakukan perbaikan-perbaikan secara berkesinambungan (continuous improvement) agar kualitas yang dihasilkan bisa memenuhi target minimal kriteria standart minimum.
4. Sekolah adalah sebuah wadah yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Tuhannya, hubungan harmonis antar sesama manusia serta manusia dengan alam semesta.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya terdapat sub pembahasan antara lain tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Adalah bab yang berisikan tentang kajian teori yang didalamnya membahas tentang strategidan konsep manajemen humas, konsep humas dalam perspektif Islam, mutu dalam pendidikan meliputi konsep mutu dalam pendidikan dan sekolah yang bermutu.

BAB III : Dalam bab ini khusus membahas tentang metode penelitian mencakup pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian, dalam pembahasan ini berisi tentang objek penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, profil lokasi penelitian, serta paparan data dari hasil penelitian.

BAB V Pembahasan dari hasil penelitian, hal ini berarti pembahasan temuan penelitian yaitu tentang Strategi manajemen humas dalam meningkatkan mutu sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi. Meliputi Tahap-tahap strategi manajemen humas dalam menjalin hubungan masyarakat di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi. Bagaimana bentuk manajemen humas di di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi. Bagaimana strategi manajemen humas dalam menjalin hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi. Serta bagaimana dampak strategi manajemen humas terhadap mutu kedua sekolah tersebut.

BAB VI Berisi penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran yang diberikan kepada tempat penelitian dan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat dan Strateginya

a. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen diidentikkan dengan istilah pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatausahaan, ketatalaksanaan, dan ketatapengurusan¹. Karena seperti yang kita ketahui dalam khazanah ilmu pengetahuan banyak praktisi yang memiliki persepsi masing-masing tentang pengertian manajemen itu sendiri, namun pada intinya sama. Menurut Paul Hersay dan Kenneth H. Blanchard manajemen adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi².

Lembaga dalam bentuk apapun memerlukan manajemen untuk menjalankan semua kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga terarah dan tepat sasaran. Karena dalam suatu kegiatan akan melibatkan banyak orang dan dalam manajemen itu sendiri membutuhkan kerjasama yang baik dari seluruh komponen lembaga.

Scott M. Cutlip and Allen H. Centre (1982), dalam bukunya *Effective Public Relations* menjelaskan bahwa Public Relations adalah

¹Siswanto, Sastrohadiwiryono, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 22

²Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern* (Bandung: Sinar Baru, 2004), hlm. 3

fungsi manajemen yang menilai sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan dan tata cara organisasi demi kepentingan publiknya, serta merencanakan suatu program kegiatan dan komunikasi untuk memperoleh pengertian dan dukungan publiknya.³

Manajemen humas menurut Mc Elreath adalah⁴:

Managing public relation means researching, planning, implementing and evaluating an array of communication activities sponsored by the organization; from small group meeting it international satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroots political campaign, from public services announcement to crisis management.

Manajemen humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi, mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dan menyelenggarakan open house hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani manajemen krisis.

Pada dasarnya, Humas (Hubungan Masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang non komersial. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer sampai dengan lembaga-lembaga pemerintahan. Kebutuhan dan

³ Scott M Cutlip, dkk, *Effective Public Relations; Merancang dan Melaksanakan Kegiatan Kehumasan Dengan Sukses*. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa Ch. Renata V.H. Pohan, (Jakarta: INDEKS Kelompok Gramedia, 2005), hlm. 15

⁴Rosady, Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunika* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 31

kehadiran humas tidak dapat dicegah, terlepas dari suka ataupun tidak suka, karena humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif. Arti penting humas sebagai sumber informasi semakin kita rasakan pada era globalisasi seperti saat ini.

Humas merupakan terjemahan bebas dari istilah public relation atau PR, kedua istilah ini dipakai secara bergantian, yang terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara lembaga atau organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Setiap orang pada dasarnya mengenal dan mempraktikkan fungsi humas, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi dengan makhluk lain untuk pemecahan kebutuhan hidupnya. Istilah dasar ini sering kali kabur dan tidak dipahami oleh semua orang. Untuk menghindari salah pengertian dapat dilihat makna atau definisi dari istilah humas tersebut dari kamus induk yang sering dijadikan acuan bagi kalangan praktisi humas.

Grunig dan Hunt mendefinisikan kegiatan Humas sebagai kegiatan komunikasi, "the management of communication between an organization and its public."⁵ Menurut Harlow, humas merupakan komunikasi antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung

⁵ Basikin, O, & Aronof, C. *Public Relation: The Profession And The Practice*. Edisi keempat (Madiso WI: Brown & Bechmark, 1997), hlm. 3

fungsi dari tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan bersama.⁶

Kegiatan humas atau public relation pada hakekatnya komunikasi. Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi adalah penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung (melalui media).⁷

Sejalan dengan definisinya, maka secara konseptual dan metodologis, fungsi humas adalah sama disemua organisasi, yakni berupaya membina hubungan harmonis melalui sistem saluran komunikasi dua arah dengan publik agar tercapai opini dan persepsi yang positif, dan untuk memperoleh citra organisasi yang baik.

Sedangkan secara struktural public relation (humas) merupakan bagian integral dari suatu kelembagaan dan bukan suatu fungsi atau bagian yang berdiri sendiri. Yang mana humas adalah penyelenggara komunikasi timbal balik antara suatu lembaga, komunikasi seperti ini ditujukan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi terciptanya tujuan, kebijakan dan tindakan lembaga tersebut.

Dengan kata lain public relation berfungsi untuk menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemasakan baik publiknya serta memperoleh opini publik

⁶ Ruslan Rosady, *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 102

⁷ Onong, Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: CV Remaja Karya, 1986), hlm. 6

yang menguntungkan atau untuk menciptakan kerja sama berdasarkan hubungan yang baik dengan publik.

b. Pengertian Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat

Glueck dan Jauch menjelaskan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan/organisasi (lembaga pendidikan) dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan/organisasi itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁸

Selanjutnya Menurut David, Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan/organisasi dalam jumlah yang besar. Selain itu ditegaskannya bahwa strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan/organisasi dalam jangka panjang dan berorientasi masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multi dimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan/organisasi.⁹

Ahmad S. Adnanputra, M.A., M.S., Pakar Humas dalam naskah workshop yang berjudul *PR Strategy* (1990), mengatakan bahwa arti strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (*plan*), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen. Adnan

⁸William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994), hlm. 9

⁹Fred R. David, *Manajemen Strategis, Edisi Sepuluh* (Jakarta: Salemba empat, 2006), hlm. 16-17

menjelaskan lebih lanjut bahwa yang di maksud dengan strategi manajemen humas adalah alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan public relations dalam kerangka suatu rencana public relation.¹⁰

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa strategi manajemen hubungan masyarakat pada dasarnya adalah sebuah perencanaan yang bersifat besar, luas dan terintegrasi serta berorientasi masa depan sehingga sangat berpengaruh bagi kemajuan organisasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal untuk meraih tujuan lembaga pendidikan.

2. Tahapan Dalam Manajemen Hubungan Masyarakat

Perencanaan dalam manajemen humas merupakan langkah awal yang membutuhkan pemikiran yang mendalam sebelum dilakukan implementasinya. Perencanaan program dilakukan sebaiknya berdasarkan kebutuhan dan analisa situasi lembaga pendidikan.

Secara sistematis sebagai berikut:

- a. Penjajagan kebutuhan
- b. Perencanaan kegiatan
- c. Pelaksanaan kegiatan (implementasi)
- d. Pemantauan (monitoring)
- e. Evaluasi program.¹¹

Dalam merencanakan suatu kegiatan perlu diadakannya survei kebutuhan dan manfaat dari kegiatan itu sendiri sehingga kegiatan yang

¹⁰Rosady, Ruslan. *Manajemen Public Relation& Media Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 133-134

¹¹Marno & Triyo Supriyanto, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 99

akan dilaksanakan bisa dipertimbangkan dampak positifnya terhadap lembaga pendidikan. Pemantauan dilakukan selama kegiatan berlangsung guna mengetahui proses terlaksananya program yang sudah direncanakan serta memudahkan tahap akhir yakni evaluasi kegiatan yakni menentukan tercapai tidaknya rencana yang telah dicanangkan.

Sedangkan menurut Molly ada empat tahapan dalam mengadakan hubungan dengan masyarakat yakni:

- (a) Memulai kemitraan
- (b) Membangun kemitraan
- (c) Mengembangkan visi bersama
- (d) Mengimplementasi perencanaan ke dalam tindakan kolaboratif.¹²

Keempat tahap diatas merupakan komponen penting dalam mencapai hubungan masyarakat yang baik. Sebab dalam membangun sebuah kerjasama diperlukan partner yang memiliki kesamaan visi sehingga dalam pelaksanaan program akan dengan tercipta kolaborasi positif yang bisa memaksimalkan hasil atau target yang ingin dicapai.

3. Teknik Hubungan Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan

Tanpa bantuan dari masyarakat, sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik dan tanpa adanya program yang baik maka sebuah lembaga pendidikan akan gagal mencapai tujuannya. Karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan informasi pada masyarakat tentang lembaga tersebut dengan cara yang baik. Dengan demikian diharapkan

¹² Molly Party, Cs. *Building Humas School Community Parthnership: The Planing Phase*, (Texas: Office of educational Research US Departement Of Education, 1995), Page.62

masyarakat dapat memperoleh gambaran yang tepat tentang sekolah. Program tentang hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat hendaknya disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan secara terus menerus yang mencakup aspek kegiatan di dalam lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Ada beberapa teknik dalam hubungan dengan masyarakat dalam lembaga pendidikan antara lain:

a. *Laporan pada orangtua*

Teknik ini maksudnya adalah pihak sekolah memberikan laporan pada orangtua murid tentang kemajuan-kemajuan, prestasi dan kelemahan anak didik pada orangtuanya. Dengan teknik ini, orangtua akan memperoleh penilaian terhadap hasil pekerjaan anaknya, juga terhadap pekerjaan guru-guru di sekolah.

b. *Majalah dan surat kabar sekolah*

Majalah sekolah ini diusahakan oleh orangtua dan guru-guru di sekolah yang diterbitkan setiap bulan sekali. Majalah dan surat kabar sekolah ini dipimpin oleh orangtua dan guru-guru bahkan alumni termasuk pula dalam dewan redaksi. Isi majalah menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan sekolah, karangan guru-guru, orangtua dan peserta didik, pengumuman-pengumuman dan sebagainya.

c. *Pameran sekolah*

Suatu teknik yang efektif untuk member informasi tentang hasil kegiatan dan keadaan sekolah pada masyarakat ialah penyelenggaraan

pameran sekolah dengan membuat atau menagtur hasil pekerjaan peserta didik diluar sekolah atau di sekolah. Pameran sekolah akan menjadi lebih efektif lagi jika kegiatan-kegiatan itu disiarkan melalui siaran-siaran pers dan radio di tempai itu sehingga dapat menarik banyak orang dalam masyarakat.

d. Open House

Open house adalah teknik untuk mempersilahkan masyarakat yang berminat untuk meninjau sekolah serta mengobservasi kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil pekerjaan peserta didik di sekolah yang diadakan pada waktu-waktu tertentu, misalnya di akhir tahun ajaran.

e. Kunjungan orangtua peserta didik ke sekolah

Orangtua diberi kesempatan untuk melihat anak-anak mereka belajar di dalam kelas, juga untuk melihat kegiatan-kegiatan di laboratorium, perlengkapan-perengkapan, gambar-gambar dan sebagainya, sehingga mereka memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan di sekolah. Setelah itu orangtua diajak berdiskusi dan mengadakan penilaian.

f. Kunjungan ke rumah peserta didik

Kunjungan ke rumah orangtua peserta didik merupakan teknik yang sangat efektif dalam mengadakan hubungan dengan orangtua di rumah agar dapat mengetahui latar belakang hidup anak-anak. Banyak masalah yang dapat dipecahkan dengan teknik ini, antara lain masalah kesehatan peserta didik, ketidakhadiran, pekerjaan rumah, masalah kurangnya pengertian orangtua tentang sekolah dan sebagainya.

g. Laporan Tahunan

Laporan tahunan dibuat oleh kepala sekolah dan diberikan kepada aparat pendidikan lebih atas. Laporan ini berisi masalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah termasuk kurikulum, personalia, anggaran, biaya dan sebagainya. Selanjutnya aparat tersebut memberikan laporan pada masyarakat.

h. Organisasi perkumpulan alumni

Organisasi perkumpulan alumni adalah suatu alat yang sangat baik untuk dimanfaatkan dalam memelihara serta meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Peserta didik yang telah tamat sekolah biasanya mempunyai kenangan dan mereka merasa berkewajiban moral untuk membantu sekolahnya baik berupa materil maupun moril.

i. Kegiatan ekstrakurikuler

Apabila ada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dianggap matang untuk dipertunjukkan kepada orangtua peserta didik dan masyarakat, seperti sepakbola, drama, pramuka, pecinta alam dan sebagainya, maka sangat tepat sekali kegiatan itu ditampilkan ke dalam masyarakat. Karena itu, program ekstrakurikuler hendaknya direncanakan dan diatur agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.¹³

Dalam melaksanakan tugasnya yakni menjalin hubungan yang harmonis baik dikalangan eksternal maupun internal seyogyanya seorang manajer hubungan masyarakat menggunakan teknik-teknik tersebut di

¹³Hendayat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), hlm. 246-252

atas. Sebab program yang telah disusun rapi akan lebih mudah terlaksana apabila dilakukan dengan cara atau metode yang benar.

4. Bentuk Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Organisasi pendidikan (sekolah) merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem yang terbuka, sekolah pasti akan melakukan hubungan dengan masyarakat disekelilingnya. Di dalam lembaga pendidikan yang sudah memiliki kualitas yang baik maka bisa dipastikan mereka akan banyak menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah yang dinilai memiliki potensi untuk ikut mengembangkan sekolah.

Dalam hal ini Immegart mengungkapkan bahwa hanya sistem yang terbuka yang memiliki *negentropy*, yaitu suatu usaha yang terus menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya *entropy* atau kepunahan.¹⁴

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa sekolah dan masyarakat mempunyai keterlibatan dan saling berpengaruh satu sama lain. Lembaga yang berkualitas baik akan terus berusaha memfungsikan dan mengatur manajemen humasnya dengan melakukan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya.

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan mempersiapkan anak untuk kehidupan di masyarakat. Sebagai bagian dan agen dari masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat

¹⁴ Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2001) hlm. 194

dimana madrasah tersebut berada. Sekolah harus melayani aspirasi-aspirasi yang ada di masyarakat. Salah satu kekuatan yang ada dalam masyarakat adalah dunia usaha. Perkembangan dunia usaha yang ada di masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum. Sebab sekolah bukan hanya mempersiapkan anak didik untuk hidup, tetapi untuk bekerja dan berusaha.

Sekolah berada di tengah-tengah masyarakat, maka mutu kehidupan yang berkembang dalam masyarakat ikut menemani gerak langkah sekolah. Sejarah menunjukkan bahwa sekolah lahir sesuai dengan kebutuhan hidup berbangsa, bermasyarakat dan bernegara. Maka keberadaan sekolah berperan sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan nasional yang telah ditetapkan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Dari uraian di atas, jelas terlihat bahwa lembaga pendidikan mempunyai peran yang cukup besar terhadap masyarakat dan juga sebaliknya masyarakat memiliki peran yang besar terhadap pendidikan.

Hubungan kerja humas dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan yaitu¹⁵:

1. Hubungan edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan

¹⁵¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 194

prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri anak.

2. Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya.
3. Hubungan institusional, yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah-sekolah lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun perusahaan-perusahaan Negara, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya. Bentuk operasional hubungan sekolah dengan masyarakat tergantung pada inisiatif dan kreatifitas sekolah, situasi dan kondisi, fasilitas sekolah, dan lain sebagainya.¹⁶

Ketiga bentuk hubungan tersebut di atas menjelaskan bahwa perlu adanya kerjasama dalam melaksanakan seluruh kegiatan positif yang ada di sekolah. Semisal dalam menjaga dan mendidik siswa, hal ini selain

¹⁶Maya H. *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan* (Jogjakarta: Buku biru, 2012), hlm. 161

menjadi tugas seorang pengajar di sekolah juga perlu kiranya peran orang tua dalam melanjutkan pendidikan peserta didik ketika di rumah. Contoh lain terkait dengan perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat adalah pendidikan tentang budaya. Maka komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakat mutlak diperlukan guna membahas pelestarian budaya dengan tujuan agar supaya peserta didik bisa memahami budaya lokal di daerahnya.

5. Manfaat Dan Fungsi Hubungan Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan

- a. Mampu sebagai motivator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media pers) kepada pimpinan lembaga dan publik intern (dosen/guru, karyawan dan mahasiswa/siswa).
- b. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi baik kepada publik intern dan publik ekstern. Seperti menyampaikan kepada media pers tentang kegiatan promosi.
- c. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.¹⁷

Tugas utama dari seorang humas adalah mampu menerima ide/masukan positif dari pihak eksternal (masyarakat/stakeholder), mampu

¹⁷Zulkarnain, Nasution. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 11

mengelola dengan pihak internal (Kepala sekolah, guru), serta berhasil menerapkan pada peserta didik dengan optimal dan pada akhirnya bisa menyampaikan kembali hasil yang baik pada masyarakat. Sehingga dengan sendirinya hal tersebut akan membangun opini positif dari publik.

6. Tujuan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Adapun hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain:

- 1) Memajukan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak
- 2) Memperkukuh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat
- 3) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.¹⁸

Dari paparan di atas jelas bahwa tujuan sekolah menjalin hubungan dengan masyarakat adalah memberikan kemudahan pada pihak sekolah dalam meningkatkan mutu anak didik. Semisal sebelum proses pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu ada komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua terkait karakter peserta didik. Hal ini secara otomatis akan menimbulkan kesadaran pada masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pendidikan anaknya. Seiring kesadaran masyarakat terhadap pendidikan berkembang dengan baik maka hal ini bisa meningkatkan kualitas kehidupan di masyarakat itu sendiri.

Mujammil Qomar menambahkan, ada tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat yang lebih esensial selain yang terdapat di atas yakni:

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.50

- (1) Untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat atau kebijakan-kebijakan yang ditempuh lembaga.
- (2) Untuk menunjukkan interpretasi pengelolaan pendidikan sehingga memiliki akuntabilitas publik yang tinggi.
- (3) Untuk mendapatkan dukungan yang nyata dari masyarakat terhadap kelangsungan lembaga pendidikan.¹⁹

Tujuan utama dalam menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat adalah masyarakat bersedia mendukung penuh segala kegiatan sekolah yang tentunya kegiatan-kegiatan tersebut memiliki tujuan positif dan bermanfaat. Oleh karena itu, dalam menjaga hubungan tersebut harus dijalin hubungan komunikasi yang intensif dalam bentuk kerjasama yang baik.

7. Peran Masyarakat Terhadap Sekolah

masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah memiliki peran yang cukup besar terhadap berlangsungnya aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan. Suatu kenyataan bahwa masyarakat dikatakan maju karena pendidikan yang maju, dan sebaliknya masyarakat yang kurang memperhatikan pembinaan pendidikannya, akan tetap terbelakang. Oleh sebab itulah, dengan segala komponen yang ada di dalamnya, sudah seharusnya masyarakat terlibat dalam dunia pendidikan.

Dari situ jelas bahwa masyarakat dengan segala atribut dan identitas yang dimilikinya secara langsung pasti akan berpengaruh terhadap

¹⁹ Mujammil, Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, 2007), hlm. 164

perkembangan pendidikan. Terkait dengan peran masyarakat terhadap sekolah para ahli memiliki beberapa pendapat antara lain sebagai berikut:

Fuad Hasan dalam bukunya *dasar-dasar kependidikan* mengutip pendapatnya Tim Dosen IKIP-UNS menyebutkan bahwa pengaruh dan peran masyarakat terhadap pendidikan adalah:

- a. Sebagai arah dalam menentukan tujuan
- b. Sebagai masukan dalam menentukan proses belajar-mengajar
- c. Sebagai sumber belajar
- d. Sebagai pemberi dana dan fasilitas lainnya
- e. Sebagai laboratorium guna pengembangan dan penelitian sekolah²⁰

Sedangkan Hasbullah dalam bukunya *dasar-dasar ilmu kependidikan* menyebutkan bahwa peran masyarakat terhadap sekolah adalah:

- 1) Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah
- 2) Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- 3) Masyarakat ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung-gedung sekolah, perpustakaan, aula dan lain sebagainya.
- 4) Masyarakat menyediakan berbagai sumber untuk sekolah
- 5) Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium untuk belajar.²¹

Sedangkan fungsi pokok hubungan masyarakat dan sekolah adalah menarik simpati masyarakat pada umumnya serta publik pada khususnya.

²⁰ Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan; Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 90-91

²¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.100

Adapun tugas pokok atau beban kerja hubungan masyarakat di sekolah adalah:

- a) Memberikan informasi dan memberikan ide (gagasan) kepada masyarakat atau pihak lain yang membutuhkan. Hubungan masyarakat menyebarluaskan informasi dan gagasan tersebut agar masyarakat mengetahui maksud, tujuan, dan kegiatannya, sehingga kegiatan pihak lain di luar organisasi dapat merasakan manfaatnya.
- b) Membantu pimpinan yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak yang memerlukan.
- c) Membantu pimpinan untuk mempersiapkan bahan tentang masalah dan informasi yang akan disampaikan atau menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu. Dengan demikian, pimpinan selalu siap memberikan bahan-bahan informasi terbaru.
- d) Membantu pimpinan mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat sebagai akibat adanya komunikasi timbal balik dengan pihak luar. Ternyata hal ini menumbuhkan harapan dan penyempurnaan kebijaksanaan atau kegiatan yang dilakukan organisasi.²²

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan organisasi di masa yang akan datang. Begitu juga dengan sekolah, suatu sekolah bisa dikatakan sukses jika mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Karena

²²Suryosobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2004) hlm. 158

bagaimanapun juga pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat.

Dari uraian tersebut diatas, jelas pada hakikatnya keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi kesuksesan suatu organisasi. Untuk itulah bagi setiap organisasi perlu meningkatkan kerjasama yang baik dengan masyarakatnya sehingga keberhasilan akan diraih sesuai dengan harapan.

Layanan Riset pendidikan dan Asosiasi Nasional kepala pendidikan dasar di Alexandria merumuskan beberapa teknik meningkatkan keterlibatan berbagai pihak dalam menyelenggarakan pendidikan sebagai berikut:

- (a) Layanan masyarakat
- (b) Program pemanfaatan
- (c) Masyarakat sebagai model
- (d) Open house
- (e) Pemberian kesempatan kepada masyarakat
- (f) Masyarakat sebagai sumber informasi
- (g) Memberdayakan orang-orang kunci
- (h) Diskusi antar siswa, orang tua dan staf.²³

Sedangkan menurut Daryanto, beliau berpendapat bahwa sarana-sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

²³ Burhanuddin, dkk, *Manajemen Pendidikan, Analisis Substansif Dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan* (Malang: UNM, 2003), hlm.123-128

- (1) Sistem visual yaitu sistem komunikasi dengan menggunakan alat-alat yang dapat dilihat dengan pancaindra seperti majalah, surat kabar, poster, gambar dan sebagainya.
- (2) Sistem audio yaitu dengan menggunakan alat-alat yang berhubungan dengan indra pendengaran seperti rapat, kontak dengan telepon, telegram dan lain sebagainya.
- (3) Sistem audio visual yaitu sistem komunikasi dengan menggunakan alat-alat indra penglihatan dan pendengaran seperti televisi, film dan sebagainya.²⁴

Dari penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa dalam menjalin hubungan dengan masyarakat maka sekolah bisa menggunakan 3 sistem yaitu, pertama sistem visual. Sekolah menyampaikan program-program sekolah melalui gambar seperti majalah, poster, surat kabar dan sebagainya. Kedua menggunakan sistem Audio. Semisal sekolah mengajak masyarakat atau orang tua siswa untuk bermusyawarah terkait permasalahan program pendidikan yang akan diterapkan. Ketiga sistem audio visual, sekolah dapat menggunakan jasa layanan pertelevisian dalam memperkenalkan diri kepada masyarakat umum.

8. Tuntutan Masyarakat Terhadap Sekolah

Salah satu ciri dari masyarakat adalah selalu berkembang. Mungkin pada masyarakat tertentu perkembangannya sangat cepat, tetapi pada masyarakat lainnya agak lambat bahkan lambat sekali. Karena adanya

²⁴Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2003), hlm.57

perkembangan teknologi industri, transportasi, telekomunikasi masyarakat kita dewasa ini berkembang sangat cepat menuju masyarakat berbeda, masyarakat informasi dan global.

Dalam kondisi masyarakat demikian, perubahan-perubahan terjadi dengan cepat, mobilitas manusia dan barang sangat tinggi, komunikasi cepat, lancar, dan akurat. Perubahan yang cepat hampir terjadi disetiap aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, ideologi, dan nilai-nilai etik dan estetik. Perubahan-perubahan masyarakat ini akan mempengaruhi perkembangan setiap individu masyarakat, mempengaruhi pengetahuan, kecakapan, sikap, aspirasi, minat, semangat, kebiasaan, bahkan pola-pola hidup mereka.²⁵

Seiring hal diatas, maka tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan (dunia formal) semakin meningkat terutama dalam hal perkembangan IPTEK dan berbagai perubahan sosial yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab pihak lembaga penyelenggara pendidikan dalam menjawab tuntutan-tuntutan masyarakat. Akan tetapi dalam pencapaian tujuan tersebut diperlukan juga partisipasi langsung dari masyarakat. Dalam hal ini tugas manajemen humas dalam menjembatani antara pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan pelayanan pendidikan yang baik di sekolah sehingga mampu mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama.

²⁵ Nana, Syacdi. *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60-61

B. Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Dalam Perspektif Islam konsep hubungan masyarakat yaitu:

a) Ta'aruf (saling mengenal)

Sebagaimana Allah berfirman dalam Alquran Surat Al-Hujarat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَى اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Al-Hujarat: 13).²⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang ta'aruf atau saling mengenal. Dalam menjalin komunikasi, ta'aruf merupakan kunci utama yang menentukan sukses tidaknya dalam melanjutkan komunikasi. Proses ta'aruf yang baik dapat menimbulkan rasa percaya terhadap partner komunikasi. Oleh karena itu kesan pertama yang baik sangat diperlukan dalam tahap ini.

b) Tafahum (saling memahami)

Konsep ini terjadi setelah adanya komunikasi dan saling mengenal. Dengan adanya kesepahaman maka komunikasi yang baik akan terjalin dengan lancar dan menarik. Serta memiliki kemungkinan bisa berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

²⁶Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm. 847

c) Tarahum (saling mengasihi)

Sebagaimana Allah berfirman dalam Alquran Surat Al-Baqarah: 143

إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

“Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.

Begitupun dengan konsep ketiga, ini merupakan dampak dari keberhasilan dari kedua konsep awal. Dengan adanya persamaan-persamaan baik dari prinsip, pandangan maupun ide gagasan maka rasa saling mengaishi akan tumbuh dengan sendirinya di masing-masing pihak.

d) Ta’awun (saling kerjasama).²⁷

Sebagaimana firman Allah Surat al-Maaidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: ”Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.²⁸

Konsep terakhir ini merupakan efek domino dari konsep-konsep sebelumnya serta ini merupakan anjuran langsung dari Allah SWT pada

²⁷ Ali Abul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah Metode Pembentukan Pribadi Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), hlm.62-67

²⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Peterjemah al-Qur'an Depag RI, 1998), hlm. 156

manusia agar senantiasa saling membantu satu dengan yang lainnya dalam hal kebaikan dan bukan dalam perbuatan buruk.

Jadi hakekat hubungan masyarakat dalam manajemen organisasi dapat diartikan suatu proses hubungan timbal balik (*two-way Traffic*) diantara segenap komponen pada suatu lembaga yang dilandasi dengan I'tikad Ta'aruf (saling mengenal), Tafahum (saling memahami), Tarahum (saling mengasihi) dan Ta'awun (saling kerjasama) dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

C. Mutu Dalam Pendidikan

a. Konsep Mutu Dalam Pendidikan

Secara terminologi istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak. Namun demikian ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu pasti ketika bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Secara esensial istilah mutu menunjukan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan atau kinerjanya²⁹.

Dari pengertian diatas, mutu mempunyai makna ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas sesuatu barang maupun jasa

²⁹Aan Komariah dan Capi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 9

(produk) yang mempunyai sifat absolut dan relatif. Dalam pengertian yang absolut, mutu merupakan standar yang tinggi dan tidak dapat diungguli. Biasanya disebut dengan istilah baik, unggul, cantik, bagus, mahal, mewah dan sebagainya³⁰. Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka konsep mutu pendidikan adalah elit, karena hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman pendidikan dengan mutu tinggi kepada anak didik.

Menurut Sudarwan Danim dalam konteks pendidikan pengertian mutu berdasarkan pada³¹:

a. Input (masukan)

Dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik dan buruknya masukan sumber daya manusia. Seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana prasarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.

b. Proses

Meliputi beberapa hal yakni:

1. Proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi yang menerapkan peningkatan mutu.

³⁰Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurrozi, (Yogyakarta: Ircisod, 2012), hlm. 52

³¹Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 53

2. Kepemimpinan Kepala sekolah yang kuat.
 3. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib.
 4. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif.
 5. Sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis.
 6. Sekolah memiliki kewenangan.
 7. Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat.
 8. Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen.
 9. Sekolah memiliki kemasam untuk berubah (psikologis dan fisik).
 10. Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan.
 11. Komunikasi yang baik.
 12. Sekolah memiliki akuntabilitas.
- c. Output (pengeluaran)

Output madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di madrasah pada umumnya. Dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni: 1) Output berupa prestasi akademik. 2) Output non akademik

Manajemen mutu dalam pendidikan lebih populer dengan sebutan istilah Total Quality Education (TQE). Secara filosofis, konsep ini menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Strategi yang dikembangkan dalam penggunaan manajemen mutu dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa. Yakni institusi

yang memberikan pelayanan (service) sesuai dengan apa yang diinginkan pelanggan (customer).

b. Tinjauan Umum tentang Sekolah yang Bermutu (Sekolah Favorit)

1. Pengertian Sekolah

Tri pusat pendidikan ada tiga yaitu sekolah, keluarga dan lingkungan. Keluarga dan lingkungan merupakan pendidikan non formal sedangkan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Kata sekolah berasal dari bahasa latin: “skhole, scola, scolae atau skhola yang memiliki arti waktu yang luang atau waktu senggang, dimana kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni)”. Definisi sekolah saat ini berubah menjadi “bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, dimana kepala sekolah menjadi pemimpinnya dan dibantu beberapa wakil kepala sekaolah serta adanya fasilitas dan sarana penunjang proses pendidikan”³².

Berdasarkan pernyataan di atas definisi sekolah adalah bangunan atau lembaga pendidikan dimana didalamnya ada proses belajar mengajar (transfer of knowledge) antara guru dan murid dengan didukung beberapa fasilitas dan sarana prasarana dalam proses pelaksanaan pembelajarannya.

³² (<http://id.wikipedia.org/wiki/sekolah>).

2. Ciri-ciri Sekolah yang bermutu (Sekolah Favorit)

Untuk dikatakan sekolah yang bermutu atau sekolah favorit, sekolah tersebut harus mempunyai kriteria-kriteria atau ciri-ciri tertentu. Ada beberapa faktor yang harus dicapai bila sekolah bisa dikatakan sekolah unggul yaitu³³:

1). Kepemimpinan kepala sekolah yang profesional.

Pada umumnya kepala sekolah yang profesional memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi sehingga mampu mengelola manajemen sekolahnya secara rapi. Kepala sekolah yang profesional merupakan faktor penting bagi sebuah sekolah untuk bisa meraih kesuksesan. Semisal dalam meningkatkan kualitas sekolah, dibutuhkan kepala sekolah profesional yang memiliki komitmen untuk mengelola manajemen sekolah dengan baik. Apabila manajemen sudah tertata dengan baik maka dengan sendirinya akan mampu menciptakan budaya sekolah yang baik, sehingga hal ini memudahkan sekolah untuk bisa meraih prestasi-prestasi baik dari bidang akademik maupun non akademik.

2). Guru-guru yang tangguh dan profesional.

Guru yang profesional mutlak diperlukan dalam sebuah sekolah sebab mereka merupakan ujung tombak dalam kegiatan pencapaian visi

³³ Depdiknas. 1994. *Pengembangan Sekolah Unggul*. Jakarta: Depdikbud. hlm. 36

misi sekolah terlebih mereka juga memiliki tugas yang paling lama dalam hal mendidik siswa di sekolah. Oleh karena itu biasanya para dewan guru diharapkan mampu mewujudkan harapan-harapan orang tua dan kepala sekolah dalam kegiatan sehari-hari di dalam kelas.

3). Memiliki tujuan filosofis yang jelas.

Tujuan filosofis diwujudkan dalam bentuk visi dan misi seluruh kegiatan sekolah. Serta dilaksanakan dengan penuh komitmen agar tujuan sekolah bisa tercapai dengan baik.

4). Lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.

Lingkungan yang kondusif bukan hanya ruang kelas dengan berbagai fasilitas mewah, akan tetapi sebuah lingkungan yang diwarnai dengan suasana aman, nyaman dan menyenangkan. Bisa juga proses pembelajaran dilakukan di luar ruangan dengan syarat kondisinya mendukung dan yang terpenting dapat memberikan dimensi pemahaman secara menyeluruh bagi siswa.

5). Jaringan organisasi yang baik.

Organisasi yang baik dan solid akan menambah wawasan dan kemampuan tiap anggotanya untuk belajar dan terus berkembang. Oleh karena itu perlu adanya organisasi yang baik dan teratur di sebuah sekolah yang didalamnya mampu menciptakan suasana semangat kerjasama yang harmonis antar anggotanya.

6). Kurikulum yang jelas.

Permasalahan di Indonesia adalah kurikulum yang sentralistik dimana diknas membuat kurikulum dan dilaksanakan secara nasional. Ada baiknya kemampuan membuat dan mengembangkan kurikulum disesuaikan di tiap daerah bahkan sekolah.

7). Evaluasi belajar yang baik.

Bila kurikulum sudah tertata rapi dan jelas akan dapat teridentifikasi dan dapat terukur target pencapaian pembelajaran sehingga evaluasi belajar yang diadakan mampu mempetakan kemampuan siswa.

8). Partisipasi orang tua murid yang aktif dalam kegiatan sekolah.

Di sekolah unggulan selalu melibatkan orang tua dalam kegiatannya. Kontribusi yang minimal sekali adalah memberikan pengawasan secara sukarela kepada siswa pada saat istirahat.

Menurut Edward Sallis mengidentifikasi 13 ciri-ciri sekolah bermutu, yaitu:

- 1). Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal.
- 2). Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- 3). Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari kerusakan psikologis yang sangat sulit memperbaikinya.

- 4). Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik maupun tenaga administratif.
- 5). Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya.
- 6). Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- 7). Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
- 8). Sekolah mendorong orang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- 9). Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horozontal.
- 10). Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- 11). Sekolah memnadang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- 12). Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.

- 13). Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.³⁴

Hal yang hampir sama berkaitan dengan sekolah bermutu, Djoyonegoro berpendapat bahwa sekolah yang bermutu memiliki indikator-indikator: 1) memiliki prestasi diatas rata-rata sekolah di daerah tersebut. 2) sarana dan prasarana yang lengkap. 3) sistem belajar yang lebih baik dan durasi belajar lebih banyak. 4) melakukan seleksi yang sangat ketat terhadap calon siswa baru. 5) mendapatkan animo yang besar dari masyarakat. 6) biaya sekolah yang lebih tinggi dibanding sekolah lain di daerah tersebut.³⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah yang bermutu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

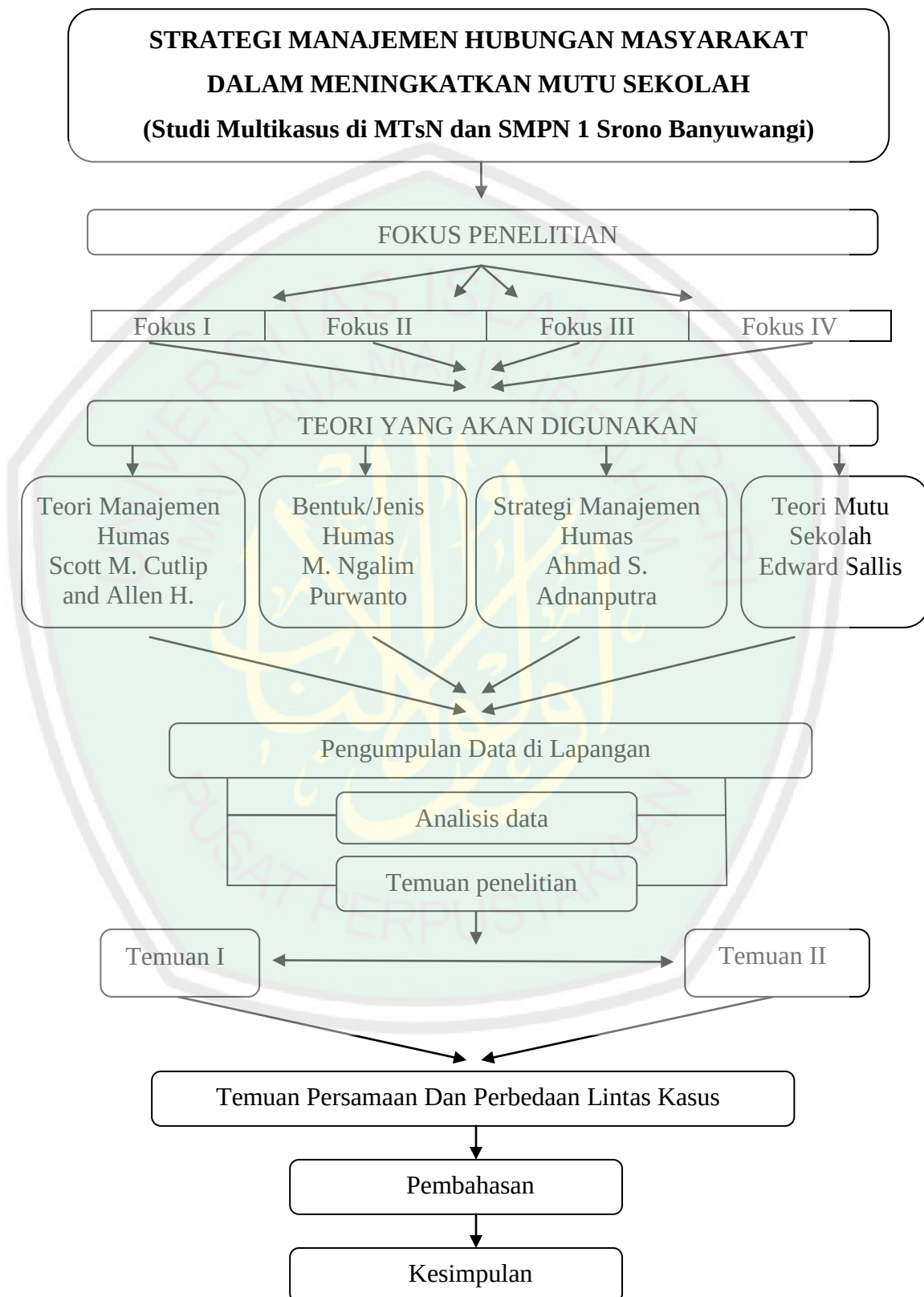
- 1). Sekolah tersebut memiliki output yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing dengan yang lain.
- 2). Sekolah yang bermutu itu adalah Sekolah yang pengelolaannya profesional. Guru-guru yang profesional dalam menangani para siswanya. Sekolah yang dapat melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang dapat berguna, sehingga menjadi contoh bagi sekolah-sekolah yang lain untuk lebih maju.

³⁴ Sudarmawan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm 54-55.

³⁵ Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, Malang: UIN Malang Press, 2008, hlm. 64

- 3). Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memiliki kemampuan memuaskan siswa dan orang tua dalam hal pelayanan (services) dengan mengedepankan tujuan pendidikan dan sekuat tenaga mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki ilmu pengetahuan yang luas yang dapat digunakan untuk dirinya sendiri dan akhirnya menciptakan keberhasilan untuk sekolah itu sendiri.
- 4). Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu menyediakan fasilitas memadai yang dapat menunjang kegiatan belajar, konsisten terhadap KBM, Suasana sekolah yang mendukung, lingkungan yang aman, nyaman, dan tentunya tercipta hubungan yang baik antara setiap komponen sekolah sehingga tercipta budaya sekolah yang tetap eksis dan menjadi rujukan bagi sekolah lain (sasaran studi banding).

D. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Untuk mengkaji dan lebih memahami permasalahan peningkatan mutu melalui manajemen hubungan masyarakat, maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memahami bahwa pendekatan penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisa induktif, dimana proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi lebih ditonjolkan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif karena bermula dari pengamatan pada lapangan tentang adanya masalah. Penelitian ini bermaksud untuk mengamati, memahami, dan member tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.¹ Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena data-data yang diperoleh disajikan melalui kata-kata dan bahasa, sehingga diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat disajikan dengan jelas. Kegiatan

¹M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

penelitian lebih menekankan pada konsep dan proses. Peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati dan memahami konsep dari strategi manajemen humas dan proses implementasi strategi tersebut. Kemudian peneliti memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung.

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri, yaitu mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (*the key instrument*), bersifat deskriptif yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif, lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata, cenderung menganalisa data secara induktif, dan makna merupakan esensial.²

Penelitian kualitatif ini menurut Schatzman dan Strauss yang dikutip oleh Sugiyono adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan sosial melalui proses berpikir induktif dimana ada keterlibatan peneliti dalam situasi dan fenomena yang diteliti.³

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai strategi manajemen humas dilakukan waka humas dalam meningkatkan mutu sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi. Secara intensif dan terperinci akan menggali informasi tentang fenomena sosial mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kehumasan

²Bogdan R. C & Biklen S.K, *Qualitatif Research For Education: Introduction to Theory and Methodes* (Needham Heights, MA: Ally Bacon, 1982), hlm. 27.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 17.

dalam meningkatkan mutu di kedua sekolah tersebut yang diperoleh secara kualitatif.

Menurut Robert K. Yin, beliau memberikan definisi studi kasus yakni sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu. Studi kasus dapat digunakan untuk memperoleh pengertian atau untuk memperoleh penjelasan dari suatu fenomena secara menyeluruh bukan sebagai kumpulan bagian-bagian yang berdiri sendiri.⁴

Yin membagi penelitian studi kasus secara umum menjadi 2 (dua) jenis, yaitu penelitian studi kasus dengan menggunakan kasus tunggal dan jamak/banyak. Penelitian studi kasus tunggal (*single-case study*) adalah penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian. Sedangkan penelitian studi kasus jamak adalah penelitian yang menggunakan lebih dari satu kasus. Penggunaan jumlah kasus lebih dari satu pada penelitian studi kasus pada umumnya dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih detail, sehingga deskripsi hasil penelitian menjadi semakin jelas dan terperinci. Hal ini juga didorong oleh keinginan untuk menggeneralisasi konsep atau teori yang dihasilkan.

⁴ Robert. K. Yin. Studi kasus desain dan metode (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), hlm. 18

Menurut Yin, bahwa rasional untuk kasus tunggal adalah bilamana desain studi kasus tunggal bisa dibenarkan dalam kondisi-kondisi sebagai berikut (1) kasus tersebut mengetengahkan suatu uji penting tentang teori yang penting; (2) merupakan suatu peristiwa yang langka dan unik; (3) bertujuan dengan tujuan penyingkapan sebuah fenomena meskipun umum, sulit dilakukan sebelumnya.⁵

Berdasarkan perspektif pendekatan dan jenis penelitian di atas, maka penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal (*single-case study*) menurut K. Yin yang mana hanya menempatkan sebuah kasus sebagai fokus penelitian, maka akan digali secara mendalam informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian di MTs Negeri dan SMPN 1 Srono Banyuwangi. Sehingga akan ditemukan kesimpulan tentang strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Instrument penelitian tidak bersifat eksternal atau objektif, akan tetapi internal atau subjektif yaitu peneliti itu sendiri tanpa menggunakan tes angket atau eksperimen. Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung di lapangan penelitian yakni di MTsN dan SMPN 1 Banyuwangi merupakan suatu keharusan dalam penelitian kualitatif.

⁵ Robert. K. Yin. Studi kasus desain dan metode. hlm. 46

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ada 4 tahap yaitu, *apprehension, exploration, cooperation dan participation*.⁶ Peneliti harus dapat menghindari pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial terjadi sebagaimana biasanya.

Bogdan dan Biklen memaparkan dengan jelas bahwa, *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*.⁷ Artinya, manusia sebagai instrumen kunci adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama.

Peneliti telah melakukan *survey* awal pada saat penyusunan rencana penelitian. Untuk selanjutnya, peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan menggali informasi serta mengambil data yang terkait dengan judul penelitian. Selama hadir di lapangan, peneliti berusaha menciptakan hubungan harmonis dengan sumber data untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Srono yang beralamat di Jl. Raya Srono No. 171 Desa Kebaman Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Lokasi berikutnya di SMP Negeri 1 Srono yang beralamat Jl. Raya Srono Desa Sukonatar Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil *survey* lokasi yang dilakukan peneliti dan berdiskusi dengan beberapa pihak yang terkait, melahirkan beberapa pertimbangan yang mendasar mengapa peneliti memilih kedua sekolah ini sebagai objek penelitian. Pertama, dua sekolah ini memiliki kualitas serta keunggulan yang cukup signifikan baik prestasi secara akademik maupun

⁶Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989). Hlm. 12

⁷R. Bogdan & S.K. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory Procedure and Methods* (Boston: Ally and Bacon Inc, 1992). Hlm. 21-22

non akademik bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah sederajat yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Kedua, peneliti memilih dua sekolah yang berbeda naungan yakni MTsN dibawah naungan Depag dan SMPN 1 di bawah naungan Depdiknas. Dengan adanya perbedaan tersebut yang tentunya kedua lembaga ini juga memiliki perbedaan karakter maka diharapkan penelitian ini nantinya akan menemukan perbedaan-perbedaan yang menarik untuk dikaji, baik dari segi metode atau strategi yang digunakan dalam pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan informasi atau keterangan mengenai hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Data diperlukan untuk menjawab masalah yang ada pada penelitian atau membuktikan hipotesis yang sudah disusun.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari data yang berkenaan dengan lapangan penelitian, yaitu MTsN dan SMPN 1 Banyuwangi. Dan sumber data akan diperoleh dari beberapa informan yang ada pada kedua sekolah tersebut, pertama, adalah melalui informan atau narasumber. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara kepada informan yang dianggap penting dan mengetahui tentang banyak hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti kepala sekolah, sebagai perencana, pengambil keputusan dan kebijakan dalam manajemen sekolah. Kemudian wakil kepala sekolah, guru-guru, dan siswa sebagai sasaran dari tujuan pendidikan, bahkan masyarakat sebagai *stakeholder*, jika diperlukan untuk melengkapi data yang telah ada.

Kedua, melalui peristiwa atau kejadian yang tengah berlangsung. Peneliti akan mengamati peristiwa atau kejadian yang terjadi pada lapangan, yang kemudian memberikan tafsiran pada setiap kegiatan yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan kehumasan, seperti proses perencanaan humas, pelaksanaan kegiatan humas serta pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap program yang telah direncanakan waka humas. Ketiga, melalui dokumen atau arsip, literatur-literatur yang berkenaan dengan masalah penelitian. Data-data tersebut akan digabungkan untuk kemudian dikaitkan dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan gambaran tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen atau arsip dapat berupa catatan rapat, buku, atau catatan pelaksanaan maupun hasil evaluasi bersama.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Chatherine Marshall, Gretchen B. Rossman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa, *“the fundamental methods relied by qualitative researchers for gathering information are,*

participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review.”⁸

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, dan tujuan.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yang artinya peneliti datang di lapangan penelitian, mengamati setiap kegiatan yang berlangsung tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang bagaimana strategi manajemen humas dalam melaksanakan program-program kehumasannya yang bertujuan meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*depth interview*). Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif.¹⁰ Wawancara dalam

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 308-309.

⁹M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

¹⁰M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 175.

penelitian ini akan menggunakan wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Kedua metode tersebut digunakan agar informasi yang diperoleh lebih banyak dan lebih mendalam. Jadi, pada suatu ketika peneliti telah mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan, yang kemudian pada saat wawancara berlangsung dapat berkembang pada pertanyaan atau jawaban. Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan memahami persepsi serta pengetahuan orang-orang yang menjadi subjek penelitian secara luwes, terbuka, dan intensif. Wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara kepada kepala sekolah sebagai pemimpin puncak, pengambil keputusan dan kebijakan, kemudian kepada waka bidang humas yang mengelola kehumasan, tenaga pendidik/guru dan siswa sebagai sasaran peningkatan mutu, dan masyarakat atau *stakeholder* jika diperlukan untuk menambah kevalidan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena terdapat banyak hal yang dapat digunakan sebagai sumber data untuk menguji atau memberi tafsiran pada masalah yang diteliti. Data dari dokumen dapat diperoleh dari arsip-arsip, buku-buku, majalah, catatan rapat, dan lain-lain yang berhubungan dengan strategi manajemen humas. Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung sumber data dalam penelitian ini seperti dokumen tentang perencanaan, pelaksanaan program, catatan rapat, dan evaluasi.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹¹ Tahap-tahap yang digunakan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman, seperti *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification* (penarikan kesimpulan).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹² Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan pada strategi manajemen humas yang dilakukan waka humas dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, pelaksanaan program-program, proses pembelajaran dan pembinaan, serta pengawasan dan evaluasi terhadap program atau kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian melihat perilakuwaka humas, metode kerja, tempat kerja, dan interaksi dengan seluruh elemen sekolah.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 338.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 338.

Data yang telah diperoleh tersebut akan dikategorikan berdasarkan kelompok-kelompok tertentu, seperti strategi manajemen humas, pelaksanaan program-program, pengawasan dan evaluasi dari kegiatan yang sudah terlaksana.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹³ Agar mudah dipahami, penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Namun, tidak menutup kemungkinan peneliti akan menyajikannya dalam bentuk bagan atau *flowchart* yang disusun berurutan untuk memudahkan dalam memahami data.

c. *Conclusion/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 338

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴ Dalam penelitian yang akan dilakukan, data-data yang sudah didapat harus didukung oleh bukti-bukti lain untuk memperoleh kesimpulan yang kredibel. Seperti contohnya dalam pelaksanaan program-program atau kegiatan kehumasan terdapat catatan, laporan kegiatan, dan dokumentasi (foto, video) pelaksanaan kegiatan.

G. Validitas Data

Salah satu pertanyaan yang selalu membayangi penelitian kualitatif adalah “Apakah penelitian kualitatif itu benar-benar ilmiah?” pokok persoalan yang menjadi latar belakang pertanyaan ini, selain persoalan generalisasi, juga menyangkut derajat kepercayaan yang belum mantap dari pihak-pihak yang menentang. Dalam penelitian kualitatif sudah ada upaya meningkatkan derajat kepercayaan data yang selanjutnya biasa disebut dengan keabsahan data.¹⁵ Untuk selanjutnya pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik berikut ini:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini, berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 345.

¹⁵M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 313.

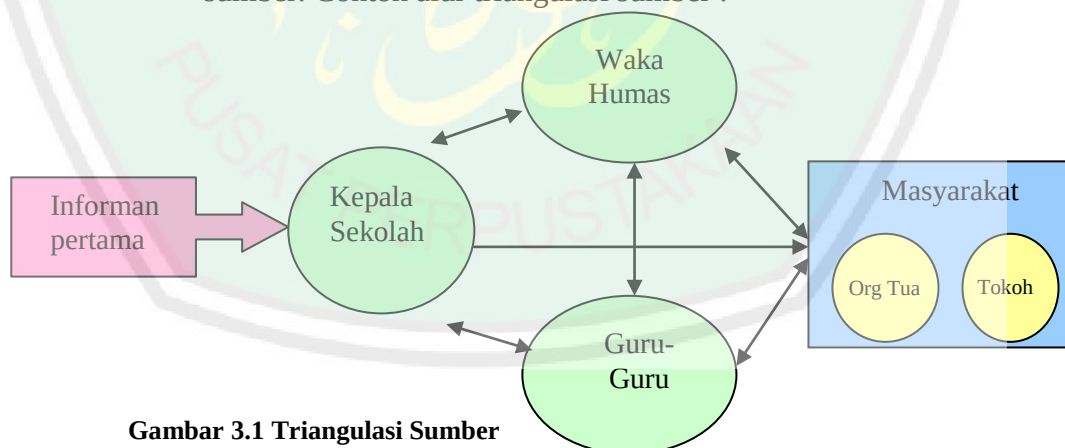
melakukan perpanjangan pengamatan, diharapkan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, dan semakin mempercayai.¹⁶ Dalam perpanjangan pengamatan, yang menjadi fokus adalah data yang sudah diperoleh untuk kemudian dicek apakah benar atau tidak, untuk dicek apakah berubah atau tidak, sehingga data yang diperoleh kredibel.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, diantaranya sebagai berikut:¹⁷

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh alur triangulasi sumber :



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

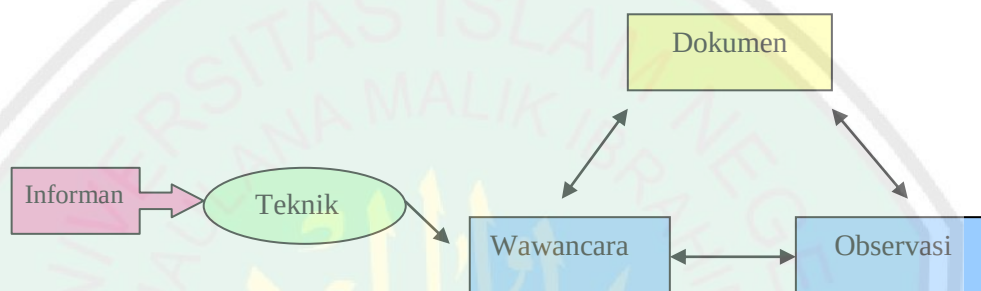
Sumber data: Djam,an Satori, Aan Komariah (2009)

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 369.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 372.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Seperti dalam skema berikut



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

Sumber data: Djamar, Satori, Aan Komariah (2009)

c. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pengecekan keabsahan data diperlukan untuk memberikan data yang kredibel. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh akan dicek lagi, salah satunya dengan

menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek apakah data yang diperoleh dari informan kredibel atau tidak, semisal hasil wawancara tentang pelaksanaan program atau kegiatan yang dilakukan waka humas, maka pengujian data tersebut dapat ditanyakan lagi kepada kepala sekola, guru, staf TU, atau siswa. Kemudian triangulasi teknik, digunakan untuk mengecek apakah data sudah kredibel dengan mengujinya pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya hasil wawancara terkait dengan strategi manajemen humas dapat diujikan dengan adanya bukti tertulis atau arsip mengenai strategi tersebut. Kemudian triangulasi waktu, digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan menggunakan teknik yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda, misalnya wawancara tentang penerapan stategi humas yang dilakukan waka bidang humas pada pagi hari, apakah akan mendapatkan informasi yang sama jika wawancara dilakukan pada siang atau sore hari.

3. Menggunakan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehigga menjadi lebih dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti perlu untuk mengumpulkan

data-data lain yang dapat mendukung data-data yang telah diperoleh, misalnya tentang strategi manajemen humas yang dilakukan wakabid humas perlu didukung dengan adanya bukti tertulis atau arsip dan hasil rapat, data tentang pelaksanaan program-program perlu didukung dengan adanya dokumentasi (misalnya foto atau video), kemudian data tentang pengawasan atau evaluasi perlu didukung dengan adanya dokumentasi, bukti tertulis atau arsip, dan lain sebagainya.



BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS LINTAS SITUS

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian berupa paparan data dan temuan penelitian di lapangan yang membahas tentang strategi manajemen humas dalam meningkatkan mutu sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi. Dengan fokus penelitian pada strategi manajemen humas termasuk didalamnya bagaimana tahap-tahap manajemen humas, bagaimana bentuk/jenis hubungan masyarakat dan bagaimana mutu sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi. Serta akan dipaparkan juga mengenai gambaran umum lokasi penelitian di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi.

A. Gambaran Umum MTs Negeri Srono dan SMPN 1 Srono Banyuwangi

1. Profil MTs Negeri Srono

a. Sejarah berdirinya MTs Negeri Srono

MTsN Srono terletak di Jalan Raya Srono No. 171, Desa Kebaman Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, lebih kurang 20 km sebelah selatan kota Banyuwangi. Madrasah ini didirikan oleh masyarakat Islam pada tahun 1952/1953 dibawah naungan LP Ma'arif Cabang Blambangan dengan nama Madrasah PGAP Swasta Srono. Kemudian pada tahun 1967 nama PGAP Swasta Srono dirubah menjadi PGAN 4 Tahun Persiapan Negeri Srono. Tepat pada tanggal 17 Februari 1968 keluarlah SK Penegerian PGA wasta Persiapan Negeri Srono Kab. Banyuwangi.

Seiring dengan turunnya SK Menteri Agama No. 15,16,17, dan 19 tahun 1978 tentang perubahan Struktur Madrasah Negeri dan PGAN, maka untuk PGAN 4 Tahun Srono diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Srono Banyuwangi. Pada tanggal 12 Maret 1998 Nomor: E/54/1998 Menteri Agama Republik Indonesia memutuskan Penetapan Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono menjadi Madrasah Tsanawiyah Model. Pada tanggal 9 November 2011 Berdasarkan SK dari Kepala Kantor Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur Nomor : Kw.13.4/1/PP.00.5/1122/SK/2011 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Srono Banyuwangi telah ditetapkan sebagai Penyelenggara Program Kelas Percepatan Belajar (kelas akselerasi)¹.

b. Identitas Madrasah²

1. Nama Madrasah : MTs Negeri Srono
2. NSM : 121135100009
3. NIS : 210 330
4. NPSN : 20581693
5. Alamat Madrasah : Jl. Raya Srono No. 171
6. Kode pos : 68471
7. Desa/Kelurahan : Kebaman
8. Kecamatan : Srono
9. Propinsi : Jawa timur

¹ Sumber: *Dokumentasi Profil MTs Negeri Srono*. (Banyuwangi, jumat 17 Juni 2015).

² Sumber: *Dokumentasi Profil MTs Negeri Srono*. (Banyuwangi, jumat 17 Juni 2015).

- | | |
|-----------------------------|------------------------|
| 10. Tahun berdiri | : 1952/1953 |
| 11. Status tanah | : Hak milik |
| 12. Surat kepemilikan tanah | : Sertifikat |
| 13. Luas tanah keseluruhan | : 8.930 m ² |

c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Srono

Dengan menganalisa potensi yang ada di MTs Negeri Srono baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan out come/ keberhasilan lulusan MTs Negeri Srono serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan *stakeholder*, tersusunlah visi sekolah.

Adapun visi MTs Negeri Srono adalah *“Menciptakan calon agamawan yang berilmu, ilmuwan yang beragama dan tenaga terampil profesional serta berwawasan lingkungan.”*³

Misi MTs Negeri Srono adalah *“Menyelenggarakan Pendidikan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk memperteguh keimanan dan ketaqwaan, mengembangkan kemampuan profesional dibidang akademik dan non akademik, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan”*.⁴

³ Sumber: *Dokumentasi Profil MTs Negeri Srono*. (Banyuwangi, jumat 17 Juni 2015).

⁴ Sumber: *Dokumentasi Profil MTs Negeri Srono*. (Banyuwangi, jumat 17 Juni 2015).

Bertolak dari Visi dan Misi yang telah dirumuskan, maka tujuan MTs Negeri Srono setelah mendidik siswa selama 3 tahun mengharapkan yakni:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
- 3) Meningkatkan kemampuan non akademik peserta didik sesuai bakat dan minat.
- 4) Menumbuhkan sikap peserta didik sadar memiliki sikap disiplin, jujur, dan berakhlakul karimah.
- 5) Menumbuhkan sikap peserta didik agar memiliki kepedulian sosial, saling menghormati, saling menghargai, dan saling membantu antar sesama.
- 6) Menyiapkan peserta didik menjadi generasi Islam yang Qur'ani.
- 7) Memberikan bekal peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 8) Menciptakan budaya mutu dan budaya prestasi di madrasah
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang bernuansa Islami
- 10) Menciptakan pendidikan yang berwawasan lingkungan.
- 11) Meningkatkan mutu implementasi manajemen berbasis madrasah.⁵

⁵ Sumber: *Dokumentasi Profil MTs Negeri Srono*. (Banyuwangi, jumat 17 Juni 2015).

d. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Negeri Srono

Tenaga pengajar yang dimiliki MTs Negeri Srono telah mampu memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Keadaan guru di MTs Negeri Srono sebanyak 49 orang terdiri dari guru PNS 41 orang, guru non PNS 8 orang. Sedangkan untuk pegawai MTs Negeri Srono yakni pegawai PNS 5 orang, pegawai non PNS 3 orang. Lebih lengkapnya keadaan guru dan pegawai ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Data 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai di MTs Negeri Srono:⁶

No	Jumlah Guru/Staf	Jumlah
1.	Guru PNS	41 Orang
2.	Guru non PNS	8 Orang
5.	Pegawai PNS	5 Orang
6.	Pegawai non PNS	3 Orang
Jumlah		57 Orang

Melihat keadaan guru dan pegawai di MTs Negeri Srono sebagaimana di atas menunjukkan bahwa dari segi kualitas dan kuantitas sudah dapat memiliki kualifikasi dengan rata-rata berijazah S1, sehingga menunjang proses pembelajaran dengan baik.

⁶Dokumentasi, Arsip, MTs Negeri Srono (Banyuwangi, jumat 17 Juni 2015).

e. Keadaan Siswa MTs Negeri Srono

Dalam proses belajar mengajar, siswa menduduki peranan yang sangat penting. Karena siswa yang menjadi tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Oleh karena itu keberadaan dan peran aktif siswa mutlak diperlukan dalam proses belajar mengajar. Keadaan siswa MTs Negeri Srono memiliki kelas besar dengan rombongan belajar yang banyak, dengan demikian menuntut guru untuk mengkondusifkan suasana pembelajaran yang serius dan efektif. Dengan klasifikasi rata-rata pertahun menunjukkan angka yang stabil dalam hal penerimaan pendaftaran siswa baru. Berikut tabel data siswa MTsN Srono dalam 4 tahun terakhir.

Tabel Data 4.2 Keadaan Siswa di MTs Negeri Srono:⁷

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2012/2013	445	329	10	325	10	327	9	981	29
2013/2014	460	331	10	367	10	346	9	1044	29
2014/2015	480	330	10	367	10	346	9	1043	29
2015/2016	495	348	10	326	10	338	9	1012	29

⁷ Dokumentasi, Arsip, MTs Negeri Srono (Banyuwangi, jumat 17 Juni 2015).

f. Keadaan Sarana Prasarana MTs Negeri Srono

Sarana dan prasarana yang dimiliki sampai dengan saat ini MTs Negeri Srono memiliki 29 lokal (dua puluh sembilan ruang kelas), 1 (satu) ruang kantor Kepala sekolah, 1 (satu) ruang Wakil kepala sekolah, 1 (satu) ruang Guru, 1 (satu) ruang Tata Usaha, 1 (satu) ruang ibadah (Mushola), 1 (satu) ruang laboratorium komputer, 1 (satu) ruang laboratorium IPA, 1 (satu) ruang laboratorium Bahasa, 1 (satu) ruang yang difungsikan sebagai perpustakaan, 1 (satu) ruang pos penjaga keamanan, 1 (satu) rumah penjaga keamanan, 1 (satu) ruang Aula, 1 (satu) ruang UKS, 1 (satu) ruang OSIS, 1 (satu) ruang keterampilan, 1 (satu) ruang musik, 2 (dua) gudang dan 18 (dua puluh) KM/WC Guru dan Siswa yang semuanya dibangun dengan dana yang diperoleh dari Depag, bantuan Pemerintah Kota Banyuwangi dan partisipasi Orang tua / Wali Murid serta dana DIPA MTs Negeri Srono.⁸ Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai maka proses belajar mengajar di sekolah ini dapat berjalan dengan lancar.

2. Profil SMP Negeri 1 Srono

a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Srono

SMP Negeri 1 Srono terletak di Jalan Raya Srono, Desa Sukonatar Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, lebih kurang 20 km sebelah selatan kota Banyuwangi. Sekolah ini berdiri pada tanggal 09 Oktober 1982 dengan Surat keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan

⁸ *Dokumentasi, Arsip, MTs Negeri Srono (Banyuwangi, 17 Juni 2015).*

Republik Indonesia nomor : 0299/0/1982 dengan nama SMP Negeri Srono yang merupakan Filial dari SMP Negeri Benculuk. Pada awal berdiri sekolah ini belum memiliki gedung sendiri akan tetapi masih menjadi satu dengan SD 1 Sukonatar. Pada tahun 1984 SMP Negeri Srono baru mempunyai gedung sendiri yang bertempat di : Jl. Raya Srono Desa Sukonatar Kec. Srono. Pada tahun 1989 nama SMP Negeri Srono dirubah menjadi SMP Negeri 1 Srono dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 0507/0/1989 tanggal 24 Agustus 1989 tentang Perubahan Nama Sekolah di Propinsi Jawa Timur. Pada tahun 2004-2005 SMP Negeri 1 Srono dijadikan Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan SK penetapan nomor : 867a/C3/Kep/2005.⁹

Saat ini kepala sekolah SMP Negeri 1 Srono dijabat oleh Bpk. H. Muhamad, M.Pd sebelumnya ada beberapa orang yang menduduki jabatan tersebut, diantaranya;¹⁰

1. Abdul Wahid, BA : Periode pada tahun 1982
2. Soekemi, BA : Periode pada tahun 1982-1983
3. Utomo, BA : Periode pada tahun 1983-1987
4. Saleh Sutaman, SH : Periode pada tahun 1987-1995
5. Asmu'i, BA : Periode pada tahun 1995-1996
6. Drs. Moesil Ariefi Abdillah : Periode pada tahun 1996-1999
7. Sulasmini, BA : Periode pada tahun 1999-2005

⁹ Sumber: *Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Srono*. (Banyuwangi, Selasa 4 Agustus 2015).

¹⁰ Sumber: *Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Srono*. (Banyuwangi, Selasa 4 Agustus 2015).

8. Ach. Syaifi, S.Pd : Periode pada tahun 2005-2006
9. Dra. Hj. Enny Purnamaningrum : Periode pada tahun 2006-2008
10. Jarot Abdul Rosyid, M.Pd : Periode pada tahun 2008-2012
11. Seno, M.Pd : Periode pada tahun 2012-2015
12. H. Muhamad, M.Pd : Periode pada tahun 2015-sekarang

b. Identitas Sekolah¹¹

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Srono
2. NSS : 201052511096
3. Alamat Sekolah : Jl. Raya Srono
4. Kecamatan : Srono
5. Kota : Banyuwangi
6. Propinsi : Jawa timur
7. Telepon/Email : (0333)396171/smp1srono@yahoo.co.id
8. Nilai Akreditasi Sekolah : 92 (A)
9. Tahun berdiri : 1982
10. Status tanah : Hak pakai
11. Kepemilikan tanah : Pemerintah
12. Luas tanah keseluruhan : 14.810 m²

c. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Srono

Visi sekolah merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan di masa yang akan datang. SMP Negeri 1 Srono memiliki

¹¹ Sumber: *Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Srono*. (Banyuwangi, selasa 4 agustus 2015).

visi: *“Unggul Prestasi Akademik dan Nonakademik yang berwawasan lingkungan, berdasarkan IMTAQ dan IPTEK”*¹²

Sedangkan misi sekolah merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. SMP Negeri 1 Srono adalah:

- (1) Mewujudkan peningkatan sikap spiritual peserta didik (keimanan dan ketakwaan) kepada Tuhan yang Maha Esa, yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk senantiasa beribadah dengan baik dan istikomah (15 menit sebelum pembelajaran, peserta didik menghafalkan asmaul khusna dan membaca Alquran bersama-sama dengan dipandu oleh peserta didik yang dianggap mumpuni);
- (2) Mewujudkan peningkatan sikap sosial peserta didik (jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, kreatif, dan gotong royong) sehingga tercipta suasana yang nyaman, rukun, aman dan damai;
- (3) Mengadakan dan memfasilitasi beberapa kegiatan ekstrakurikuler, baik yang bersifat wajib (Pramuka) maupun yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik;
- (4) Mewujudkan peningkatan prestasi peserta didik baik akademik maupun nonakademik dengan mengikutsertakan lomba baik di tingkat daerah, provinsi, maupun tingkat nasional;
- (5) Mewujudkan peningkatan Standar Kompetensi Lulusan dengan mengadakan bimbingan belajar di sekolah;
- (6) Mewujudkan peningkatan sarana/prasarana pendidikan;
- (7) Meningkatkan peningkatan mutu tata kelola sekolah;
- (8) Mewujudkan peningkatan standar penilaian pendidikan;
- (9) Mewujudkan peningkatan mutu tenaga pendidik; dan

¹² Sumber: *Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Srono*. (Banyuwangi, selasa 4 agustus 2015).

(10) Mewujudkan peningkatan partisipasi komite sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.¹³

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. SMP Negeri 1 Srono mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain: (1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dan pendidik terhadap Tuhan yang Maha Esa; (2) Meningkatkan prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik; (3) Meningkatkan perolehan Nilai UN rata-rata minimal sesuai dengan standar KKM, yaitu 2.66 (setara dengan 75); dan (4) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing.¹⁴

d. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Srono

Guru adalah salah satu hal yang tidak kalah pentingnya dari kepala sekolah. Penyediaan guru profesional yang cukup dan karyawan yang handal akan sangat membantu proses pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 1 Srono secara maksimal. SMP Negeri 1 Srono memiliki jumlah guru yang cukup memadai sehingga proses pelaksanaan pendidikan bisa dilaksanakan sesuai harapan segi kualitas dan kuantitas sudah dapat memiliki kualifikasi dengan rata-rata berijazah S1, sehingga menunjang proses pembelajaran dengan baik. Adapun jumlah guru yang ada di SMP

¹³ Sumber: *Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Srono*. (Banyuwangi, Selasa 4 Agustus 2015).

¹⁴ Sumber: *Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Srono*. (Banyuwangi, Selasa 4 Agustus 2015).

Negeri 1 Srono Banyuwangi berjumlah 45 orang. Sedangkan jumlah pegawai ada 16 orang. Berikut data jumlah dan status Guru di SMPN 1.¹⁵

Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S2	4	2	1	-	7
2.	S1	17	16	1	2	37
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	1	-	1
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		21	18	3	2	45

e. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Srono

Dalam proses belajar mengajar, siswa menduduki peranan yang sangat penting. Karena siswa yang menjadi tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Oleh karena itu keberadaan dan peran aktif siswa mutlak diperlukan dalam proses belajar mengajar. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Srono memiliki kelas besar dengan rombongan belajar yang banyak, dengan demikian menuntut guru untuk mengkondusifkan

¹⁵ Dokumentasi, Arsip, SMP Negeri 1 Srono (Banyuwangi, Selasa 4 Agustus 2015).

suasana pembelajaran yang serius dan efektif. Berikut data SMP Negeri 1 Srono dalam 4 tahun terakhir¹⁶.

Tabel 4.4 Data siswa dalam 4 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2012/2013	416	306	9	289	9	290	9	885	27
2013/2014	450	296	9	304	9	287	9	887	27
2014/2015	500	327	9	294	9	306	9	928	27
2015/2016	450	324	9	325	9	295	9	944	27

f. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Srono

Penyediaan fasilitas atau sarana prasarana di sekolah adalah berguna untuk mendukung proses belajar mengajar. Adapun fasilitas yang disediakan di SMP Negeri 1 Srono adalah 27 lokal (dua puluh sembilan ruang kelas), 1 (satu) ruang kantor Kepala sekolah, 1 (satu) ruang Wakil kepala sekolah, 1 (satu) ruang Guru, 1 (satu) ruang Tata Usaha, 1 (satu) ruang ibadah (Mushola), 1 (satu) ruang laboratorium komputer, 1 (satu) ruang laboratorium IPA, 1 (satu) ruang laboratorium Bahasa, 1 (satu) ruang yang difungsikan sebagai perpustakaan, 1 (satu) ruang Aula, 1 (satu) ruang UKS, 1 (satu) ruang OSIS, 1 (satu) ruang PMR/Pramuka, 1 (satu) ruang BK, 1 (satu) ruang keterampilan, 1 (satu)

¹⁶ *Dokumentasi, Arsip, SMP Negeri 1 Srono (Banyuwangi, Selasa 4 Agustus 2015).*

ruang Kesenian, 1 (satu) ruang Multimedia, 1 (satu) rumah penjaga keamanan, 1 (satu) pos Satpam, 3 (tiga) gudang dan 20 (Dua puluh) KM/WC Guru.¹⁷

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Pada paparan data penelitian di bawah ini akan peneliti paparkan berdasarkan temuan pada penelitian yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Paparan Data Penelitian di MTs Negeri Srono

a. Tahap-tahap Strategi Manajemen Humas dalam menjalin Hubungan Masyarakat di MTs Negeri Srono.

Secara teori, tugas utama humas dalam sebuah lembaga adalah menciptakan suasana kondusif yang aman, nyaman dan menyenangkan atau bisa dikatakan menciptakan hubungan yang harmonis, baik di kalangan internal maupun dengan pihak eksternal. Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut manajemen humas di MTs Negeri Srono senantiasa mengadakan kerjasama mutualisme dengan pihak-pihak terkait seperti di lingkungan internal, misalnya dengan Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, Para dewan guru, siswa hingga karyawan. Humas juga menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti masyarakat, orang tua siswa, instansi-instansi yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti lembaga bimbingan belajar.

¹⁷Dokumentasi, Arsip, SMP Negeri 1 Srono (Banyuwangi, Selasa 4 Agustus 2015).

Keberhasilan Waka humas dalam menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan MTs Negeri Srono ini juga tidak terlepas dari jalinan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Bpk. Ahmad Suyuti, M. PdI.

“Alhamdulillah, hubungan yang harmonis diantara civitas akademika di madrasah ini dapat terjalin dengan baik. Hal ini disebabkan adanya rasa persaudaraan, rasa kekeluargaan yang mampu dioptimalkan sehingga menjadi energi positif untuk mencapai tujuan bersama, yakni mewujudkan visi dan misi yang telah ditargetkan oleh madrasah”¹⁸

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan dari Waka kurikulum Bpk. Suminto, M.Pd, Beliau mengungkapkan,

“Kondisi hubungan di Madrasah ini cukup baik, antara guru dengan guru mudah bersedia untuk menjalin kerjasama, guru dengan siswa juga baik, sebab guru selalu terbuka dalam memberikan pelayanan pengajaran kepada siswa, dengan pihak eksternal juga terjalin hubungan yang baik, dengan cara memaksimalkan komunikasi antara pihak sekolah dengan walimurid”¹⁹

Dalam proses penyusunan program kegiatan kehumasan Waka bid Humas MTs Negeri Srono Banyuwangi senantiasa menjalin kerja sama dengan beberapa pihak internal. Dengan tujuan yang besar yakni keharmonisan maka waka humas berasumsi bahwa sangat mutlak diperlukan adanya musyawarah dengan stakeholders internal, selain keputusan hasil dari musyawarah lebih baik juga untuk menghindari kesan egois atau otoriter. Ada tiga tahap yang dilakukan oleh Waka bid Humas

¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah MTsN Srono, Bapak Ahmad Suyuti, (Banyuwangi, jumat 17 Juni 2015), pkl 10.00-11.00 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN Srono, Bapak Suminto (Banyuwangi, selasa 4 Agustus 2015). Pkl 13.00-15.00 WIB

tersebut dalam menjalin hubungan masyarakat di MTs Negeri Srono Banyuwangi, yaitu:

1) Tahap perencanaan

Tahap pertama dalam program manajemen humas dijelaskan oleh Bpk. Misbahul Munir, S.Pd selaku waka humas MTs Negeri Srono Banyuwangi sebagai berikut:

“Yang pertama kita selalu mengagendakan program yang akan kita laksanakan, mempelajari dulu apa tujuan dan manfaat dari kegiatan yang akan dilakukan setelah itu kita agendakan, hasilnya akan kita tuangkan dalam bentuk semacam program kerja waka humas. Kemudian program tersebut kami sampaikan kepada kepala madrasah. Setelah mendapatkan legalisasi baru kita laksanakan sesuai waktu, bentuk kegiatan dan sesuai dengan jadwal program tersebut”²⁰

Perencanaan program humas ini biasanya disusun dan dirancang setiap awal tahun, hal ini diharapkan agar pelaksanaannya menjadi optimal. Sehingga setiap kegiatan kehumasan bisa terlaksana dengan baik serta dengan adanya perencanaan yang matang maka pihak humas bisa mengkalkulasi hal-hal yang bisa mendukung ataupun menghambat pelaksanaan program tersebut.

Hasil wawancara dengan Waka bid Humas di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa sudah adanya perencanaan yang baik yang dilakukan oleh Waka bid Humas MTs Negeri Srono sebelum pelaksanaan program kerjanya, terlihat dari agenda yang dibuat oleh Waka bid humas MTs Negeri Srono.²¹

²⁰ Hasil wawancara dengan Waka Humas MTsN Srono, Bapak Misbahul Munir (Banyuwangi, senin 3 Agustus 2015). Pkl 11.00-13.00 WIB

²¹ Observasi di MTs Negeri Srono (Banyuwangi, 17 juni 2015).

Didukung pula dengan dokumentasi yang tertera pada program kerja Waka bid humas MTs Negeri Srono yang dapat di lihat pada lampiran.

Tahap awal dari program kerja manajemen humas di MTs Negeri Srono Banyuwangi adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini Waka bid Humas menawarkan program-program yang telah disusun kepada kepala sekolah dan dewan guru untuk dimusyawarahkan bersama. Tema penting dari humas tentu tidak akan jauh dari upaya menciptakan hubungan harmonis baik dengan pihak internal madrasah maupun eksternal madrasah yang nantinya menuju ke arah peningkatan mutu sekolah yang lebih baik. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bpk. Misbahul Munir, S.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kehumasan yaitu:

“Tahapan pertama dalam perencanaan program kerja humas adalah kami memberikan informasi program kerja yang telah kami susun kepada kepala sekolah dan kepada para dewan guru yang nantinya akan membantu kami dalam pencapaian tujuan program kerja kami. Tujuan kami jelas dengan adanya kesepakatan bersama dalam perencanaan maka langkah selanjutnya akan lebih mudah. Peningkatan mutu madrasah juga selalu menjadi satu hal yang kami harapkan setelah adanya hubungan kerjasama yang solid”²²

Dalam perencanaan program humas ini Waka bid humas MTs Negeri Srono berperan sebagai koordinator yaitu berperan dalam mengkoordinasikan program-programnya kepada dewan guru yang akan bekerjasama dalam mencapai tujuan program kerja humas

²²Hasil wawancara dengan Waka Humas MTsN Srono, Bapak Misbahul Munir (Banyuwangi, senin 3 Agustus 2015). Pkl 11.00-13.00 WIB

sekalius juga menampung ide gagasan dari dewan guru terkait programnya.

Berdasarkan pada dokumentasi, observasi peneliti, dan hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri Srono, Waka bid humas, Waka bid Kurikulum di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tahap awal dalam pelaksanaan program kerja manajemen humas adalah tahap perencanaan yakni Waka bid humas MTs Negeri Srono mensosialisasikan kepada guru-guru tentang program humas yang telah disusun dan akan dilaksanakan bersama.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari program manajemen humas adalah tahap pelaksanaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bpk. Misbahul Munir, S.Pd, yaitu:

“Setelah menyusun program dan sudah dilegalisasi oleh kepala sekolah, maka kami akan melaksanakan program tersebut. Langkah-langkah yang kami ambil, pertama, kami menemui guru-guru yang akan kami ajak bekerja sama dalam usaha mencapai tujuan program kami. kedua kami bermusyawarah dalam langkah awal yang akan dilakukan untuk mengeksekusi program. Ketiga kami melakukan program yang sudah diagendakan.”²³

Program-program humas yang telah dirancang dan disepakati bersama tentunya untuk menunjang tujuan madrasah yang mengacu pada visi dan misi madrasah. Dalam mewujudkan cita-cita madrasah tersebut Waka bid humas juga memiliki tanggung jawab untuk

²³Hasil wawancara dengan Waka Humas MTsN Srono, Bapak Misbahul Munir (Banyuwangi, senin 3 Agustus 2015). Pkl 11.00-13.00 WIB

merealisasikannya. Berikut daftar program kerja humas 2014/2015 yang dilaksanakan di MTs Negeri Srono Banyuwangi.²⁴

TABEL 4.5 Program Kerja Wakabid Humas MTs Negeri Srono

No.	Kegiatan	Tujuan	Waktu	Sasaran
1	Rapat dengan Komite Sekolah	Meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan komite sekolah	Juli 2014	Orang tua siswa
2	Pertemuan dengan orang tua siswa	Laporan perkembangan akademik dan non akademik siswa kepada orang tua untuk umpan balik	Juli 2014 Maret 2015 Juni 2015	Orang tua siswa
3	Relasi Sosial dengan SD dan MI	Upaya penerimaan siswa baru	Akhir tahun ajaran 2014/2015	Lembaga pendidikan SD dan MI
4	Relasi Sosial dengan Media massa	Upaya membangun citra sekolah	Insidental	Stakeholder
5	Anjongsana keluarga besar MTsN 1 Srono	Meningkatkan hubungan kekeluargaan antarwarga MTsN 1 Srono	3 bulan sekali	Keluarga besar MTsN Srono
6	Rapat koordinasi dengan Kepala, staf, walikelas dan dewan guru	Menyamakan persepsi tentang program sekolah, meningkatkan kerjasama antar staf, meningkatkan kerjasama dengan guru, TU dan karyawan	1 bulan sekali.	Wakil kepala sekolah, wali kelas, guru BK, Dewan guru, TU dan karyawan.
7	PHBN dan PHBI	Meningkatkan rasa nasionalisme dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa	Sesuai Kalender	Guru, TU, siswa
8	Refreshing keluarga besar MTsN 1 Srono	Memberikan penghargaan dan refresing guru dan karyawan yang telah bekerja dengan baik	Sesuai jadwal	Keluarga besar MTsN Srono

²⁴ Diperoleh dari *data primer* Waka humas (Program Kerja Waka Bidang Humas MTs Negeri Srono Tahun Pelajaran 2014/ 2015)

9	Sosialisasi Kelas Akselerasi	Memberikan informasi program peningkatan mutu	Awal ajaran baru	Orang tua siswa dan Siswa
10	Bekerjasama dengan OSIS	Memberikan pembelajaran Organisasi	Terjadwal	Siswa
11	Sweet Friday	Menumbuhkan jiwa sosial pada diri siswa	Setiap Jumat	Siswa
12	Upacara Bendera	Kedisiplinan dan ketertiban	Setiap Senin	Siswa
13	Berperan aktif dalam pertemuan Darma wanita.	Menumbuhkan Kekeluargaan dan kebersamaan	1 bulan sekali	Keluarga besar MTsN Srono
14	Bekerjasama dengan Puskesmas	1. Penyuluhan kesehatan bagi seluruh siswa. 2. Pemeriksaan kesehatan siswa, imunisasi, penyuluhan HIV dan lain lain.	6 bulan sekali	Siswa
15	Bekerjasama dengan Kepolisian	Penyuluhan dan pembinaan kepada siswa mengenai kenakalan remaja, bahaya narkoba dan lain-lain	6 bulan sekali	Siswa
16	Bekerjasama dengan TNI AL	Pendidikan kedisiplinan siswa melalui kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Pengurus OSIS.	1 tahun Sekali	Siswa
17	Bekerjasama dengan Perguruan tinggi	Kerjasama dalam rangka mengetahui kecerdasan siswa melalui tes psikologi khususnya bagi calon siswa kelas akselerasi dan unggulan.	1 tahun Sekali	Siswa
18	Bekerjasama dengan MTs Penyelenggara program akselerasi se Jawa timur	Pertemuan Rutin asosiasi akselerasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan kelas akselerasi serta tenaga pendidik pada program tersebut.	6 bulan sekali	Guru dan Siswa

Sejauh perkembangannya manajemen humas MTs Negeri Srono belum memiliki struktur organisasi tersendiri, sehingga masih ikut dalam struktur organisasi sekolah secara umum. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa wakabid humas di MTs Negeri Srono dengan beberapa orang yang dipilih masih dapat mengatasi setiap permasalahan kehumasan tanpa memerlukan koordinasi secara struktural.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bpk. Misbahul Munir, S.Pd yaitu:

“Humas disini belum memiliki manajemen secara struktural namun masih bersifat insidental. Akan tetapi pihak kepala sekolah senantiasa mendukung kami dalam pelaksanaan tugas kehumasan. Oleh karena itu tidak jarang dalam pelaksanaan tugas atau kegiatan-kegiatan, humas memiliki tanggung jawab lebih yaitu sebagai penanggung jawab menhandel seluruh hal yang berkaitan dengan program kegiatan. Humas diberi kewenangan untuk memilih anggota yang akan melaksanakan programnya.”²⁵

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa waka humas bertanggung jawab atas pelaksanaan program-program yang telah disusun. Selain itu waka humas juga dituntut untuk mengurus semua kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan upacara bendera, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Namun humas juga diberi kewenangan untuk menunjuk pelaksana kegiatan.

²⁵Hasil wawancara dengan Waka Humas MTsN Srono, Bapak Misbahul Munir (Banyuwangi, senin 3 Agustus 2015). Pkl 11.00-13.00 WIB

3) Evaluasi

Setelah semua program kerja humas terlaksana, maka tugas humas dan dibantu kepala sekolah serta seluruh dewan guru yang terkait untuk mengevaluasi hasil kinerja humas. Dalam hal ini Waka humas melaksanakan rapat evaluasi bersama dengan mengundang seluruh dewan guru. Seperti yang dituturkan oleh Bpk. Misbahul Munir, S.Pd

“Pada akhir kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana kami selalu mengadakan rapat pertanggung jawaban. Pada kesempatan itu kami mengevaluasi segala kendala dan kekurangan yang nantinya perlu kami adakan perbaikan-perbaikan secara berkesinambungan”²⁶

Pernyataan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah yakni Bpk Ahmad Suyuti, M. Pd

“Setiap kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ini selalu di pertanggung jawabkan agar semuanya jelas dan bisa dievaluasi kekurangan dan kelebihanannya mas”²⁷

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa adanya rasa tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan semua tugas yang telah diamanatkan. Secara tidak langsung dengan adanya evaluasi maka pelaksanaan kegiatan dengan sendirinya akan melaksanakan tugasnya secara maksimal sesuai dengan kemampuan terbaiknya. Hal ini tentunya akan berdampak bagus bagi madrasah.

Dan yang kedua adanya asas keterbukaan atau transparansi, sehingga

²⁶ Hasil wawancara dengan Waka Humas MTsN Srono, Bapak Misbahul Munir (Banyuwangi, senin 3 Agustus 2015). Pkl 11.00-13.00 WIB

²⁷ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah MTsN Srono, Bapak Ahmad Suyuti, (Banyuwangi, jumat 17 Juni 2015), pkl 10.00-11.00 WIB

hal ini bisa meminimalisir penyalahgunaan wewenang maupun pendanaan.

b. Bentuk/Jenis Hubungan Masyarakat di MTs Negeri Srono Banyuwangi.

Teori telah menyebutkan bahwa hubungan masyarakat itu ada 3 jenis, yaitu edukatif, kultural dan institusional. Akan tetapi peneliti menemukan 1 jenis lagi hubungan masyarakat di lembaga ini. Berikut paparan data terkait dengan keempat jenis hubungan masyarakat ini di MTsN Srono Banyuwangi.

1. Hubungan Edukatif

Dalam hal memberikan pendidikan pada siswa. Sekolah menjalin kerjasama dengan pihak orang tua dalam menangani anak. Dengan cara sekolah mengajak para orang tua untuk bermusyawarah dalam menentukan langkah-langkah pendidikan yang akan diterapkan pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Bpk. Misbahul Munir, bahwa:

“Sebelum menentukan program-program pendidikan, madrasah juga menjalin kerjasama dengan para stakeholder dan terutama menjalin pengertian dengan wali murid. Dalam prosesnya sekolah meminta beberapa saran dan masukan pada orang tua siswa terkait dengan pendidikan peserta didik. Hal ini selalu dilakukan di awal, ditengah dan di akhir tahun, yakni rapat bersama”²⁸

²⁸ Hasil wawancara dengan Waka Humas MTsN Srono, Bapak Misbahul Munir (Banyuwangi, senin 3 Agustus 2015). Pkl 11.00-13.00 WIB

2. Hubungan Kultural

Dalam upaya melestarikan budaya lokal. Sekolah melakukan usaha untuk menjaganya dengan cara memfasilitasi siswa untuk tetap melakukan kebudayaan yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Hal ini telah dijelaskan oleh Bpk. Misbahul Munir, bahwa:

“Sebagai madrasah yang bernafaskan Islami sudah seyogyanya ikut melestarikan budaya Islami dan kebetulan juga sekolah berada ditengah-tengah masyarakat muslim. Sehingga madrasah hampir tiap tahun mengadakan kemah bersama setiap malam hari raya idul adha, pada acara tersebut diisi dengan acara lomba takbir antar kelas dan pada siang harinya diadakan sholat id bersama yang diteruskan dengan penyembelihan hewan kurban. Pada hari berikutnya akan diadakan manasik haji. Hal-hal seperti inilah merupakan tradisi yang wajib untuk terus dijaga”²⁹

3. Hubungan institusional

MTsN Srono banyuwangi aktif melakukan kerjasama yang bersifat institusional, baik yang bersifat akademik dengan cara menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi negeri. Maupun kerjasama institusional yang bersifat non akademik yakni menjalin kerjasama dengan instansi pemerintahan. Hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Bpk. Misbahul Munir, bahwa:

“Madrasah ini tidak segan untuk menjalin kerjasama dengan instansi-instansi yang lainnya, seperti dalam pelaksanaan tes seleksi untuk kelas akselerasi kami menjalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi negeri seperti Brawijaya malang, Airlangga Surabaya, UM Malang. Dalam hal non akademik, madrasah ini juga menjalin kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah. Semisal, dalam kesehatan sekolah mengadakan kerjasama dengan puskesmas, dalam hal kedisiplinan mengadakan kerjasama dengan TNI serta

²⁹ Hasil wawancara dengan Waka Humas MTsN Srono, Bapak Misbahul Munir (Banyuwangi, senin 3 Agustus 2015). Pkl 11.00-13.00 WIB

dalam menganani kenakalan remaja, madrasah ini mengadakan kerjasama dengan Kepolisian”.³⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan bentuk/jenis hubungan masyarakat di MTsN Srono ini adalah hubungan masyarakat yang simbiosis mutualisme. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Waka bid humas Bpk. Misbahul Munir, S.Pd, bahwa:

“Kondisi hubungan masyarakat disini baik yang bersifat internal maupun eksternal sangat harmonis. Dengan adanya kesadaran yang tinggi untuk bekerjasama saling membantu hal tersebut memudahkan untuk terciptanya hubungan harmonis tersebut. Di satu sisi bisa dikatakan hubungan masyarakat disini merupakan hubungan yang simbiosis mutualisme yang mana selalu menerapkan win win solution yang saling menguntungkan”³¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bpk. Ahmad Suyuti, yakni:

“Hubungan masyarakat di madrasah ini saya rasa cukup baik dan kondusif. Dengan pondasi rasa persaudaraan dan kekeluargaan yang kental sehingga dalm pelaksanaannya juga mencerminkan kerukunan dan perdamaian”³²

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa kondisi hubungan di madrasah ini harmonis dengan adanya kesediaan dari berbagai pihak

³⁰ Hasil wawancara dengan Waka Humas MTsN Srono, Bapak Misbahul Munir (Banyuwangi, senin 3 Agustus 2015). Pkl 11.00-13.00 WIB

³¹ Hasil wawancara dengan Waka Humas MTsN Srono, Bapak Misbahul Munir (Banyuwangi, senin 3 Agustus 2015). Pkl 11.00-13.00 WIB

³² Hasil wawancara dengan Kepala sekolah MTsN Srono, Bapak Ahmad Suyuti, (Banyuwangi, jumat 17 Juni 2015), pkl 10.00-11.00 WIB

untuk menjalin kerjasama dan saling membantu demi tercapainya cita-cita bersama.

4. Hubungan religius

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaafaskan Islam maka seyogyanya bagi lembaga ini menjalin hubungan spesial dengan pihak-pihak eksternal yang ahli dalam bidang keagamaan. Terlebih dengan adanya visi untuk mencetak kader-kader ilmuwan yang memiliki wawasan agama yang baik maka menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang ahli dalam bidang agama, semisal pesantren menjadi mutlak diperlukan. Hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Bpk. Misbahul Munir, bahwa:

“Kami menjalin kerjasama dengan pondok pesantren dalam penerapan metode membaca dan menulis Al-qur’an terhadap peserta didik. Terlebih dahulu kami menjaring siswa-siswa yang memiliki kemampuan baca tulis Al-Quran diatas rata-rata menjadi tim pengajar untuk diberikan bekal terkait metode yang akan diterapkan. Dalam pelaksanaan pembekalan ini kami mendatangkan seorang ustadz dari salah satu pesantren yang tidak jauh dari lokasi madrasah ini. setelah menguasai betul maka langkah selanjutnya tim ini yang akan mengajarkan pada teman-teman yang sudah kami kelompokkan sesuai kemampuan masing-masing siswa.”³³

³³ Hasil wawancara dengan Waka Humas MTsN Srono, Bapak Misbahul Munir (Banyuwangi, senin 3 Agustus 2015). Pkl 11.00-13.00 WIB

c. Strategi Manajemen Humas dalam Menjalin Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MTsN Srono Banyuwangi.

Seyogyanya sebuah manajemen humas sama dengan manajemen yang lain juga memiliki strategi dalam mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang diungkapkan oleh Bpk Misbahul Munir, S.Pd

“Saya sebagai penanggung jawab humas di madrasah ini memiliki acuan kerja yakni tugas pokok dan fungsi sebagai seorang humas, maka kewajiban kami akan menjalankan sebaik mungkin amanat yang telah dipercayakan pada kami”³⁴

Waka bid humas di MTsN Srono memiliki strategi dalam meningkatkan mutu sekolah. Hal ini telah di sepakati bersama melalui forum musyawarah. Beberapa program peningkatan mutu di MTsN Srono yang akan dilaksanakan oleh Waka bid humas bekerja sama dengan Waka Kurikulum dan Waka kesiswaan, antara lain:

1. Bidang akademik

a. Program kelas percepatan (Akselerasi)

Program Akselerasi merupakan program unggulan yang dimiliki oleh madrasah ini. Masa belajar siswa yang mengikuti kelas ini relatif lebih singkat yang mana dalam waktu normal masa pendidikan setingkat MTs/SMP biasa ditempuh dalam waktu 3 tahun, dalam program akselerasi hanya ditempuh selama 2 tahun. Program ini hanya diikuti oleh anak-anak istimewa yang telah memiliki persyaratan yang cukup tinggi, IQ minimal 130 dan ada tes yang

³⁴ Hasil wawancara dengan Waka Humas MTsN Srono, Bapak Misbahul Munir (Banyuwangi, senin 3 Agustus 2015). Pkl 11.00-13.00 WIB

lainnya. Pihak madrasah melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi negeri dalam melaksanakan tes masuk program kelas akselerasi ini. Selain itu kelas ini tentunya membutuhkan biaya yang lebih daripada kelas unggulan maupun reguler. Oleh karena itu peran humas disini sangat diperlukan dalam rangka melakukan kerjasama dengan pihak perguruan tinggi dan orang tua siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh Bpk. Misbahul Munir, S.Pd

“Sekolah ini telah didapuk oleh pemerintah pusat untuk menyelenggarakan kelas akselerasi dan kami siap mas. Oleh karena itu kami selaku humas berkewajiban menjalin kerjasama dengan pihak perguruan tinggi dalam hal penyeleksian siswa-siswa kami yang dianggap mumpuni untuk berada di kelas akselerasi dan yang kedua kami memberikan informasi menyeluruh terkait program ini kepada walimurid”³⁵

b. Program Klasifikasi Kelas Unggulan dan non unggulan

Klasifikasi kelas ini melihat dari hasil tes masuk. Jadi dalam penerimaan siswa baru, selain melihat nilai UN dan raport pihak madrasah juga melakukan tes masuk. Hal ini dilakukan karena pertama madrasah bisa mendapatkan kualitas input yang optimal dan yang kedua memudahkan diadakannya klasifikasi kelas. Proses pengajaran akan disesuaikan dengan status kelasnya, manfaatnya memudahkan guru dalam menggunakan metode pengajarannya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bpk. Suminto selaku Waka Kurikulum bahwa:

³⁵ Hasil wawancara dengan Waka Humas MTsN Srono, Bapak Misbahul Munir (Banyuwangi, senin 3 Agustus 2015). Pkl 11.00-13.00 WIB

“Kami akan melaksanakan seleksi PPDB dengan ketat, yang kami harapkan adalah penjarangan input yang maksimal. Sehingga nantinya memudahkan proses pengajaran sekaligus berdampak pada output yang sesuai harapan. Meski nilai UN dan Raportnya bagus, kalau tidak bisa ngaji ya kami tahan dulu, melihat pendaftar lain. Sebab di madrasah ini kan banyak ilmu agamanya. Jika tidak bisa baca tulis qur'an maka kasihan dia akan tertinggal.”³⁶

Disini tugas humas, melakukan sosialisasi pada lembaga SD dan MI terkait persyaratan tes masuk madrasah yang salah satunya adalah tes baca tulis Alqur'an. Sehingga hal tersebut memotivasi calon pendaftar untuk giat dalam belajar Alqur'an.

c. Membentuk klub belajar MIPA dan Bahasa

Dalam meningkatkan mutu siswa yakni pemahaman materi yang lebih mendalam maka humas bekerja sama dengan kesiswaan membentuk klub-klub belajar dengan harapan siswa lebih mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh bapak dan ibu guru di jam pelajaran madrasah. Seperti yang dijelaskan Bpk. Suminto

“Harapan kami dalam membentuk klub ini adalah pertama memberi wadah dan layanan pada siswa yang memiliki minat dan kemampuan lebih pada mapel mipa maupun bahasa. Kedua dengan berhasil dicetaknya 1 siswa berkualitas di klub ini dan mampu memenangkan lomba olimpiade misalnya, maka siswa tersebut sudah mewakili 1000 siswa lainnya dan bisa mempresentasikan madrasah ini ke dunia luar”³⁷

Dengan dibentuknya klub-klub seperti ini maka fungsi humas dalam membangun citra dan menyebarkanluaskannya bisa

³⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN Srono, Bapak Suminto (Banyuwangi, Selasa 4 Agustus 2015). Pkl 13.00-15.00 WIB

³⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN Srono, Bapak Suminto (Banyuwangi, Selasa 4 Agustus 2015). Pkl 13.00-15.00 WIB

muncul seiring dengan prestasi-prestasi siswa ketika memenangi lomba baik regional, nasional maupun internasional.

2. Bidang non akademik

Madrasah ini memfasilitasi dan mendukung penuh siswa dalam menyalurkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat. Hampir seluruh kegiatan ekstrakurikuler ada di madrasah ini seperti, Drum band, bela diri, jurnalistik, seni tari, Pramuka, PMR, olahraga, dan lain sebagainya. Bentuk dukungannya adalah dengan menyediakan sarana latihan serta madrasah tidak segan untuk mendatangkan pelatih/instruktur yang profesional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bpk. Misbahul Munir, yaitu

“Kami mengadakan kegiatan ekstrakurikuler serta menyediakan fasilitas yang terbilang cukup lengkap bagi siswa siswi yang ingin mengembangkan kemampuan diri sesuai dengan minat dan bakatnya. Kami juga mengharapkan prestasi dari siswa siswi tersebut, oleh karena itu kami tidak segan-segan mendatangkan pelatih yang berkompeten untuk mendidik siswa-siswa kami”³⁸

Dengan adanya prestasi non akademik yang diraih oleh siswa dan siswa maka citra madrasah yang baik akan muncul ke permukaan dan akan segera diketahui oleh masyarakat luas.

Selain pada siswa, program peningkatan mutu juga di fokuskan pada pada guru. Waka humas bekerjasama dengan Waka kurikulum dalam meningkatkan kualitas guru. pertama dengan mengikuti pada pelatihan-pelatihan yang kedua mengadakan MGMP sesuai dengan

³⁸ Hasil wawancara dengan Waka Humas MTsN Srono, Bapak Misbahul Munir (Banyuwangi, senin 3 Agustus 2015). Pkl 11.00-13.00 WIB

rumpun mata pelajarannya seperti rumpun MIPA, Bahasa, Agama. Dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bpk. Suminto, M.Pd

“Dalam Upaya peningkatan mutu kami juga meningkatkan kualitas guru dengan membentuk MGMP rumpun, yang mana pelaksanaannya dilakukan setiap hari sabtu jam 13.00-15.30. Kami juga mendatangkan tutor yang profesional untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas kemampuan sesuai dengan bidang masing-masing”³⁹

Peran humas disini adalah memberikan informasi tentang program ini kepada dewan guru dan mampu mengoptimalkan tujuan program yakni meningkatkan kualitas guru dalam hal pengajaran. Dengan tujuan akhir yang utama adalah peningkatan mutu madrasah secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pelaksanaan program-program yang telah disusun sangat bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru. program meningkatkan mutu madrasah bisa tercapai dengan kerjasama yang solid dari berbagai pihak. Humas bertugas mengawal berjalannya program-program tersebut dan mempertanggung jawabkan kepada kepala sekolah.

Kesadaran dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, komite, orangtua siswa, siswa dalam memaksimalkan program-program ini sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing tentunya

³⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN Srono, Bapak Suminto (Banyuwangi, selasa 4 Agustus 2015). Pkl 13.00-15.00 WIB

akan sangat membantu tercapainya cita-cita bersama yakni meningkatkan mutu madrasah secara umum.

d. Mutu Sekolah di MTsN Srono Banyuwangi.

Sesuai dengan teori bahwa sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memiliki keseimbangan antara input, proses dan output. Dalam pelaksanaan mencari input yang baik maka perlu adanya tes seleksi yang ketat sehingga diharapkan sekolah bisa mendapatkan input yang memiliki standar kualitas. Yang kedua proses. Setelah menjaring input yang sudah disesuaikan dengan standar sekolah maka tahap selanjutnya adalah proses pembelajaran. Pada tahap ini biasanya hasil akhir akan bisa ditentukan. Semakin berkualitas proses pembelajaran yang diberikan serta penyerapan yang baik oleh peserta didik maka hasilnya juga akan memuaskan. Apabila proses pembelajaran kurang baik maka hasilnya masih dalam pertanyaan. Dan yang terakhir adalah output. Output adalah hasil akumulasi antara penjangkaran input dengan proses pembelajaran. Apabila keduanya maksimal maka output akan dengan mudah tercapai sesuai dengan harapan. Dan begitu juga sebaliknya, apabila kedua tahap awal tidak bisa terlaksana dengan baik maka butuh perjuangan yang lebih berat untuk meraih output yang baik.

Bagaimana dampak strategi manajemen humas terhadap mutu sekolah di MTsN Srono Banyuwangi? Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di kabupaten banyuwangi. Yang artinya sekolah ini telah menunjukkan pencapaian positif dalam berbagai macam prestasi baik dari

segi akademik maupun non akademik. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran serta dari kepala madrasah dengan dibantu oleh wakil-wakilnya serat seluruh civitas akademika. Dan peran humas dengan strateginya berusaha membantu agar capaian-capaian ini bisa berjalan baik sesuai dengan harapan dan pada akhirnya bisa menghasilkan prestasi. Dengan adanya prestasi-prestasi tersebut secara otomatis sekolah ini akan menarik perhatian pihak luar dan menjadi salah satu sekolah tujuan dari masyarakat untuk menitipkan putera-puteri mereka di sekolah ini.

Hal ini Sesuai dengan pernyataan dari Bpk. Ahmad Suyuti, yakni:

“Madrasah ini merupakan madrasah unggulan yang telah berhasil menarik minat masyarakat luas untuk menyekolahkan putera-puteri mereka kesini. Hal tersebut terbukti dengan terus meningkatnya jumlah pendaftar dalam tiap tahunnya”⁴⁰

Terkait dengan keseimbangan yang harus dimiliki oleh sekolah yang bermutu. Maka MTsN Srono Banyuwangi menjadi contoh yang tepat dalam memberikan gambaran bagaimana sebuah sekolah harus melakukan input, proses dan output secara seimbang. Dalam pelaksanaan penjangkaran input, MTsN Srono melakukan seleksi masuk yang cukup ketat. Selain memiliki skill pelajaran umum, setiap calon siswa diwajibkan bisa mengaji Al-quran. Sebab hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran kedepannya yang mana sebagai madrasah tentunya nanti akan banyak pelajaran-pelajaran agama yang bersinggungan dengan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah MTsN Srono, Bapak Ahmad Suyuti, (Banyuwangi, jumat 17 Juni 2015), pkl 10.00-11.00 WIB

penggunaan bahasa arab. Yang kedua, dalam hal proses pembelajaran. MTsN selalu mengupayakan perbaikan-perbaikan kualitas guru atau dalam istilahnya menjadikan semua guru sebagai guru yang profesional. Dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan serta membentuk forum belajar guru. dan yang terakhir adalah ouput, hal ini sudah banyak dibuktikan bahwa banyak lulusan sekolah ini yang diterima di sekolah-sekolah lanjutan yang favorit baik di dalam maupun di luar kabupaten.

Hal ini Sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bpk. Suminto, selaku waka kurikulum MTsN Srono.

“Kami melakukan seleksi masuk yang ketat dan kami memberikan syarat pada calon siswa baru wajib bisa baca tulis Al-Quran. Dalam hal proses pembelajaran kami senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik dengan menyiapkan guru-guru profesional yang telah dibekali pelatihan serta kami juga membentuk MGMP Rumpun yang berfungsi sebagai tempat pencarian solusi dari masalah-masalah yang dihadapi oleh guru. dan yang ketiga terkait dengan ouput, Alhamdulillah Alumni Kami banyak yang diterima di sekolah-sekolah lanjutan yang favorit”⁴¹

Selain itu, Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang dijadikan sebagai pilot project kurikulum 2013 untuk wilayah banyuwangi serta satu-satunya sekolah yang ditunjuk untuk mengadakan kelas percepatan/akseleraasi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bpk. Suminto, yakni:

“Madrasah ini telah dipercaya oleh pemerintah pusat untuk menjadi pilot project kurikulum 2013 oleh karena itu kami telah mengupayakan kesiapan guru-guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan terkait dengan k-13. Selain itu sekolah ini juga ditunjuk oleh

⁴¹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN Srono, Bapak Suminto (Banyuwangi, selasa 4 Agustus 2015). Pkl 13.00-15.00 WIB

pemerintah Jawa Timur sebagai madrasah yang dipercaya untuk mengadakan kelas akselerasi. Oleh karena itu kami menjalin kerjasama dengan kampus-kampus bonafit seperti Brawijaya, Airlangga. UM Malang dalam rangka melakukan serangkaian tes seleksi pada calon siswa kelas akselerasi”⁴²

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa MTsN Srono Banyuwangi memiliki syarat yang telah ditetapkan untuk menjadi sebuah sekolah yang bermutu. Akan tetapi mutu tersebut juga perlu dibuktikan dengan keberlangsungan pelaksanaan sistem yang telah tersusun rapi. Sedangkan yang menjadi tugas utama seorang humas adalah menciptakan hubungan yang harmonis baik secara internal maupun eksternal agar semua sistem yang sudah dirancang dapat berjalan sesuai harapan bersama.

2. Paparan Data Penelitian di SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi

a. Tahap-tahap Strategi Manajemen Humas dalam menjalin Hubungan Masyarakat di SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi

Manajemen humas memiliki tugas utama yaitu menciptakan suasana harmonis baik di lingkungan internal maupun dengan pihak eksternal sekolah. Hal tersebut memerlukan kemampuan dari seorang waka humas dalam menyatukan perbedaan dan menumbuhkan kesadaran dari berbagai pihak dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif. Dalam hal ini manajemen humas di SMP Negeri 1 Srono memegang teguh tradisi musyawarah dalam menyelesaikan setiap masalah yang

⁴² Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN Srono, Bapak Suminto (Banyuwangi, Selasa 4 Agustus 2015). Pkl 13.00-15.00 WIB

dihadapi. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bpk. Asmuri, S.Pd yaitu,

“Kami ditunjuk untuk mengemban amanat ini, yakni sebagai humas maka kami akan melakukan semampu kami dengan bekal pengalaman 32 tahun kami mengabdikan disini, sehingga sedikit banyak kami menguasai betul kondisi luar dalam dari lembaga sekolah ini. Satu hal yang selalu kami pegang adalah asas musyawarah dalam setiap hal yang berkaitan dengan kehumasan”.⁴³

Kerjasama sudah terjalin dengan solid di sekolah ini sebab dengan dilandasi rasa kasih sayang dan kekeluargaan di hati masing-masing civitas akademika hal tersebut mudah untuk diwujudkan. Program-program yang berkaitan dengan kehumasan lebih mudah untuk dilaksanakan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Kepala sekolah Bpk Muhammad, M.Pd yaitu;

“Seperti yang anda lihat, suasana disini cukup kondusif. Hal itu terlihat dari hubungan antara guru dan guru, guru dan siswa, serta saya sendiri dengan para wakil kepala sekolah terlihat cukup akrab bukan?!. Hal ini terjadi karena adanya rasa memiliki sekolah ini di masing-masing hati civitas akademika. Sehingga memunculkan aura kekeluargaan dan semangat gotong royong untuk menyelesaikan segala persoalan yang ada di sekolah ini”⁴⁴

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan dari Bpk. Sugiyanto, S.Pd Beliau mengungkapkan,

“Kondisi hubungan di sekolah ini cukup baik, antara guru dengan guru mudah bersedia untuk menjalin kerjasama, guru dengan

⁴³ Hasil wawancara dengan Waka bid Humas SMPN 1 Srono, Bapak Asmuri, (Banyuwangi, Selasa 4 Agustus 2015), pkl 07.00-10.00 WIB

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 1 Srono, Bapak Muhammad, (Banyuwangi, Rabu 5 Agustus 2015), pkl 08.00-9.00 WIB

siswa juga baik, sebab guru selalu terbuka dalam memberikan pelayanan pengajaran kepada siswa”⁴⁵

Ada tiga tahap yang dilakukan oleh Waka bid Humas tersebut dalam menjalin hubungan masyarakat di SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi, yaitu:

1) Tahap perencanaan

Tahap pertama dalam program manajemen humas dijelaskan oleh Bpk. Asmuri, S.Pd selaku waka humas di SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi sebagai berikut:

“Pertama kita menyusun program-program yang berkaitan dengan humas, kemudian kami musyawarahkan dengan teman-teman waka yang lain terkait dengan manfaat dan tujuan program. Setelah itu kami ajukan dan diskusikan pada kepala sekolah. Apabila sudah disetujui oleh bapak kepala sekolah maka kami akan melaksanakannya sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan kami.”⁴⁶

Perencanaan program humas ini biasanya disusun dan dirancang setiap tahun, hal ini diharapkan agar pelaksanaannya menjadi optimal. Sehingga setiap kegiatan kehumasan bisa terlaksana dengan baik serta dengan adanya perencanaan yang baik maka pihak humas bisa mengidentifikasi hal-hal yang bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut.

Hasil wawancara dengan Waka bid Humas di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa sudah adanya

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Guru SMPN 1 Srono, Bapak Sugiyanto, (Banyuwangi, Selasa 4 Agustus 2015), pkl 10.00-11.00 WIB

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Waka bid Humas SMPN 1 Srono, Bapak Asmuri, (Banyuwangi, Selasa 4 Agustus 2015), pkl 07.00-10.00 WIB

perencanaan yang baik yang dilakukan oleh Waka bid Humas SMP Negeri 1 srono Banyuwangi sebelum pelaksanaan program kerjanya, terlihat dari agenda yang dibuat oleh Waka bid humas SMP Negeri 1 srono Banyuwangi.⁴⁷ Didukung pula dengan dokumentasi yang tertera pada program kerja Waka bid humas SMP Negeri 1 srono Banyuwangi yang dapat di lihat pada lampiran.

Tahap awal dari program kerja manajemen humas di SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini Waka bid Humas memberikan informasi terkait dengan program-program yang telah disusun atas musyawarah bersama kepada kepala sekolah untuk didiskusikan kembali dan disetujui. Tema penting dari humas tentu tidak akan jauh dari upaya menciptakan hubungan harmonis baik dengan pihak internal sekolah maupun eksternal sekolah yang nantinya akan berimbas pada peningkatan mutu sekolah yang lebih baik. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bpk. Asmuri, S.Pd yaitu:

“Program kami ini selalu mengacu pada visi misi sekolah. Dan hal utama bagi kami selaku waka humas adalah menciptakan suasana yang kondusif yang nantinya bakal berdampak pada kinerja seluruh elemen sekolah dan hal tersebut secara otomatis memudahkan untuk terjadinya peningkatan mutu sekolah”⁴⁸

Dalam perencanaan program humas ini Waka bid humas SMP Negeri 1 srono Banyuwangi berperan sebagai koordinator yaitu berperan dalam mengkoordinasikan program-programnya kepada

⁴⁷ *Observasi* di SMP Negeri 1 Srono (Banyuwangi, 4 Agustus 2015).

⁴⁸ Hasil *wawancara* dengan Waka bid Humas SMPN 1 Srono, Bapak Asmuri, (Banyuwangi, selasa 4 Agustus 2015), pkl 07.00-10.00 WIB

dewan guru yang akan bekerjasama dalam mencapai tujuan program kerja humas sekaligus juga menampung ide gagasan dari dewan guru terkait programnya.

Berdasarkan pada dokumentasi, observasi peneliti, dan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 srono Banyuwangi, Waka bid humas, dewan guru di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tahap awal dalam pelaksanaan program kerja manajemen humas adalah tahap perencanaan yakni Waka bid humas SMP Negeri 1 srono Banyuwangi menginformasikan kepada guru-guru tentang program humas yang telah disusun dan akan dilaksanakan bersama.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari program manajemen humas adalah tahap pelaksanaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bpk. Asmuri, S.Pd, yaitu:

“Setelah adanya persetujuan dari bapak kepala sekolah terkait dengan program kerja kami. Maka langkah selanjutnya kami akan melaksanakan program tersebut. Pertama kami akan memilih rekan kerja yang sekiranya nanti kami butuhkan dalam pelaksanaan program kami. Kedua tentunya kami melakukan musyawarah terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bertindak. Setelah bermusyawarah baru kami laksanakan program ini.”⁴⁹

Program-program humas yang telah dirancang dan disepakati bersama tentunya untuk menunjang tujuan madrasah yang mengacu pada visi dan misi madrasah. Dalam mewujudkan cita-cita madrasah tersebut Waka bid humas juga memiliki tanggung jawab untuk

⁴⁹Hasil wawancara dengan Waka bid Humas SMPN 1 Srono, Bapak Asmuri, (Banyuwangi, Selasa 4 Agustus 2015), pkl 07.00-10.00 WIB

merealisasikannya. Berikut daftar program kerja humas tahun ajaran 2014-2015 yang dilaksanakan di MTs Negeri Srono Banyuwangi⁵⁰.

TABEL 4.6 Program Kerja Wakabid Humas SMPN 1 Srono

No.	Kegiatan	Tujuan	Waktu	Sasaran
1	Rapat dengan Komite Sekolah	Meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan komite sekolah	Juli 2014	Orang tua siswa
2	Pertemuan dengan orang tua siswa	Laporan perkembangan akademik dan non akademik siswa kepada orang tua untuk umpan balik	Juli 2014 Maret 2015 Juni 2015	Orang tua siswa
3	Relasi Sosial dengan SD dan MI	Upaya penerimaan siswa baru	Akhir tahun ajaran 2014/2015	Lembaga pendidikan SD dan MI
4	Relasi Sosial dengan Media massa	Upaya membangun citra sekolah	Insidental	Stakeholder
5	Anjongsana keluarga besar SMPN 1 Srono	Meningkatkan hubungan kekeluargaan antarwarga SMPN 1 Srono	3 bulan sekali	Keluarga besar SMPN 1 Srono
6	Kerjasama lintas sektoral	Meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan instansi lain	Insidental	Lembaga pendidikan/ instansi lain, PTN dan PTS
7	Rapat koordinasi dengan Kepala, staf, walikelas dan dewan guru	Menyamakan persepsi tentang program sekolah, meningkatkan kerjasama antar staf, meningkatkan kerjasama dengan guru, TU dan karyawan	1 bulan sekali.	Wakil kepala sekolah, wali kelas, guru BK, Dewan guru, TU dan karyawan.
8	PHBN dan hari besar agama	Meningkatkan rasa nasionalisme dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa	Sesuai Kalender	Guru, TU, siswa

⁵⁰ Diperoleh dari *data primer* Waka humas (Program Kerja Waka Bidang Humas SMPN 1 Srono Tahun Pelajaran 2014/ 2015)

9	Refreshing keluarga besar SMPN 1 Srono	Memberikan penghargaan dan refresing guru dan karyawan yang telah bekerja dengan baik	Sesuai jadwal	Keluarga besar SMPN 1 Srono
10	Membentuk Ikatan Alumni (ILUNI)	Memberikan wadah organisasi bagi alumni	Sekali	Alumni
11	Bekerjasama dengan OSIS	Memberikan pembelajaran Organisasi	Terjadwal	Siswa
12	Program Kelas Unggulan	Meningkatkan Mutu Siswa	Awal ajaran baru	Siswa
13	Program Siswa Asuh Sebaya (SAS)	Menumbuhkan rasa empati siswa pada temannya	Setiap hari Jum'at	Siswa
14	Mengembangkan Website	Menyediakan akses untuk mengetahui profil sekolah	-	Keluarga Besar SMPN 1 Srono
15	Bekerjasama dengan Darma wanita.	Menumbuhkan Kekeluargaan dan kebersamaan	1 bulan sekali	Keluarga Besar SMPN 1 Srono
16	Lomba antar siswa	Menumbuhkan semangat bersaing yang sehat antar siswa.	Sekali dalam setahun	Siswa
17	Guru teladan versi siswa	Menumbuhkan semangat bersaing yang sehat antar guru.	Sekali dalam setahun	Guru
18	Siswa teladan	Menumbuhkan semangat perbaikan diri pada siswa	Sekali dalam setahun	Siswa
19	Studi tour/Banding	Membuka wawasan pada peserta didik	Sekali dalam setahun	Siswa

Sejauh perkembangannya manajemen humas SMP Negeri 1 srono Banyuwangi belum memiliki struktur organisasi tersendiri, sehingga masih ikut dalam struktur organisasi sekolah secara umum. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa wakabid humas di SMP Negeri 1 srono Banyuwangi dengan beberapa orang yang dipilih

masih dapat mengatasi setiap permasalahan kehumasan tanpa memerlukan koordinasi secara struktural.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bpk. Asmuri, S.Pd yaitu:

“Belum mas, disini kami belum memiliki struktur manajemen sendiri namun masih bersifat insidental. Akan tetapi pihak kepala sekolah memberi kebebasan pada kami dalam menjalankan program-program yang telah disetujui oleh beliau, seperti kami diizinkan untuk meminta bantuan pada rekan-rekan guru yang lain dalam pelaksanaan program kami. Dan alhamdulillah nuansa kekeluargaan disini sangat terasa sekali mas. Jadi hal ini memudahkan kami untuk menjalin komunikasi.”⁵¹

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa waka humas bertanggung jawab atas pelaksanaan program-program yang telah disusun. Selain itu waka humas juga dituntut untuk mengurus semua kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan upacara bendera, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Namun humas juga diberi kewenangan untuk menunjuk pelaksana kegiatan.

3) Evaluasi

Setelah semua program kerja humas terlaksana, maka tugas humas dan dibantu kepala sekolah serta seluruh dewan guru yang terkait untuk mengevaluasi hasil kinerja humas. Hal ini Waka humas melaksanakan rapat evaluasi bersama dengan mengundang seluruh dewan guru. Seperti yang dituturkan oleh Bpk Asmuri, S.Pd

“kami selalu melakukan evaluasi bersama dengan kepala sekolah dan dewan guru mas. Kami mengadakan rapat guna untuk

⁵¹Hasil wawancara dengan Waka bid Humas SMPN 1 Srono, Bapak Asmuri, (Banyuwangi, Selasa 4 Agustus 2015), pkl 07.00-10.00 WIB

membahas kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana. Pada kesempatan itu kami mengevaluasi segala kendala dan kekurangan yang nantinya perlu kami perbaiki mas”⁵²

Pernyataan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh

Bapak Kepala Sekolah yakni Bpk Muhamad, M. Pd

“Setiap akhir kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini selalu adakan rapat evaluasi dan laporan pertanggungjawaban agar semuanya transparan dan bisa dievaluasi kekurangan dan kelebihanannya mas”⁵³

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa adanya rasa tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan semua tugas yang telah diamanatkan. Secara tidak langsung dengan adanya evaluasi maka pelaksana kegiatan dengan sendirinya akan melaksanakan tugasnya secara maksimal sesuai dengan kemampuan terbaiknya. Hal ini tentunya akan berdampak bagus bagi madrasah. Dan yang kedua adanya asas keterbukaan atau transparansi, sehingga hal ini bisa meminimalisir penyalahgunaan wewenang maupun pendanaan.

b. Bentuk/Jenis Hubungan Masyarakat di SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi.

Bentuk hubungan masyarakat dibagi menjadi empat bagian yaitu, hubungan edukatif, kultural institusional dan sosial keagamaan.

Keempat hubungan ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Srono. Berikut pemaparannya:

⁵² Hasil wawancara dengan Waka bid Humas SMPN 1 Srono, Bapak Asmuri, (Banyuwangi, selasa 4 Agustus 2015), pkl 07.00-10.00 WIB

⁵³ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 1 Srono, Bapak Muhammad, (Banyuwangi, rabu 5 Agustus 2015), pkl 08.00-9.00 WIB

1. Hubungan edukatif

Dalam melaksanakan hubungan yang bersifat kerjasama dalam mendidik siswa ini, SMP Negeri 1 Srono senantiasa menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Hal ini telah disampaikan oleh Bpk Asmuri, bahwa:

“Sekolah biasanya mengundang Wali murid untuk rapat bersama. Dan untuk waktunya kami mengambil pada awal ajaran baru dan pada akhir ajaran baru. Kami melakukan musyawarah membahas dan menyampaikan rencana agenda kami untuk satu tahun kedepan serta mengevaluasi hasil kinerja kami untuk satu tahun yang telah kami laksanakan”⁵⁴

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bpk. Muhammad, bahwa:

“Dalam menjalin kerjasama dengan orang tua kami menyediakan *sms center* yang bisa dipergunakan oleh wali murid untuk menanyakan perkembangan putra-putrinya selama belajar di sekolah. Fasilitas ini juga biasa digunakan oleh mereka untuk mengontrol kehadiran putra putri mereka ke sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dirasakan sangat membantu, sebab tanpa harus datang langsung ke sekolah mereka sudah bisa mengetahui keberadaan putra-putrinya”⁵⁵

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Bpk. Gambar, Bahwa:

“Kami tidak sungkan untuk mengadakan rembug bersama dengan orang tua terkait dengan kebutuhan siswa, sebagai contoh saya sebagai tim pelatih sepak bola, ketika menghadapi event yang mana event tersebut tidak termasuk dalam agenda sekolah, maka secara otomatis segala pendanaannya tidak ada dari sekolah. Maka disini para orang tua secara sadar dan sukarela berswadaya untuk

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Waka bid Humas SMPN 1 Srono, Bapak Asmuri, (Banyuwangi, Selasa 4 Agustus 2015), pkl 07.00-10.00 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 1 Srono, Bapak Muhammad, (Banyuwangi, Rabu 5 Agustus 2015), pkl 08.00-9.00 WIB

mengumpulkan dana. Hal ini membuktikan bahwa adanya rasa empati dan kepedulian tinggi dari para orang tua”⁵⁶

2. Hubungan kultural

Dalam menjalin hubungan yang bertujuan untuk melestarikan budaya lokal maka SMP Negeri 1 Srono melakukan kerjasama dengan para pelatih yang kompeten di bidang kebudayaan. Sebagai mana diterangkan oleh Bpk, Mubarak, bahwa:

“Untuk melestarikan budaya lokal, kami mendatangkan para pelatih untuk melatih anak didik kami agar mampu mempraktikkan budaya lokal banyuwangi secara baik dan benar. Dan alhamdulillah dengan adanya fasilitas ini kami sudah bisa merasakan dampak positifnya yakni siswi kami bisa menjuarai lomba tari gandrung (tari tradisional) di kabupaten Banyuwangi”⁵⁷

3. Hubungan institusional

Dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik SMP Negeri 1 Srono menjalin hubungan dengan institusi-institusi yang dianggap memiliki visi dan misi yang sama dalam pendidikan. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap peserta didik dan diharapkan mampu untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Sebagai mana yang diterangkan oleh Bpk. Muhammad, bahwa:

Apabila dalam usaha peningkatan mutu peserta didik, kami merasa perlu untuk melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang kompeten dalam hal peningkatan mutu maka kami tidak segan untuk melakukannya. Semisal, pada kelas unggulan kami memerlukan

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Guru Olahraga SMPN 1 Srono, Bapak Gambar (Banyuwangi Ahad 23 Agustus), pkl 10.00-12.00 WIB

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Waka kesiswaan SMPN 1 Srono, Bpk Mubarak, (Senin 24 agustus 2015), pkl 09.00-10.00 WIB

guru bantu, maka kami bersedia mendatangkan tutor yang berkualitas dan sesuai kriteria kami untuk membantu kami. Disini yang perlu digaris bawahi, bukannya kami tidak mampu mendidik akan tetapi ini sebagai bagian dari tambahan ilmu yang dikemas dengan lebih menarik dan bisa memberikan nuansa refreshing untuk peserta didik.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan bentuk/jenis hubungan masyarakat di SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi adalah hubungan masyarakat yang win-win solution alias saling menguntungkan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Waka bid humas Bpk. Asmuri, S.Pd yaitu

“Kondisi hubungan masyarakat disini baik yang bersifat internal maupun eksternal sangat harmonis. Dengan adanya rasa persaudaraan dan kekeluargaan sehingga kesadaran untuk bekerjasama saling membantu cukup tinggi hal tersebut memudahkan untuk terciptanya hubungan harmonis tersebut dan suasana yang kondusif.”⁵⁹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bpk. Muhamad, M.Pd yakni:

“Hubungan masyarakat di sekolah sangat harmonis. Seperti sampean lihat sendiri gambaran suasana yang harmonis selama sampean penelitian sendiri. Suasana kekeluargaan disini masih kental saya rasakan mas”⁶⁰

4. Hubungan sosial keagamaan

Sekolah ini merupakan sekolah umum yang multi-religion jadi semua peserta didik dari semua agama bisa mengenyam pendidikan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 1 Srono, Bapak Muhammad, (Banyuwangi, rabu 5 Agustus 2015), pkl 08.00-9.00 WIB

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Waka bid Humas SMPN 1 Srono, Bapak Asmuri, (Banyuwangi, selasa 4 Agustus 2015), pkl 07.00-10.00 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 1 Srono, Bapak Muhammad, (Banyuwangi, rabu 5 Agustus 2015), pkl 08.00-9.00 WIB

disini. Oleh karena itu, sekolah ini melakukan kerjasama dengan semua tokoh agama yang ada di sekitar sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Waka bid humas Bpk. Asmuri, S.Pd yaitu

“kami tidak jarang menjalin komunikasi kerjasama dengan melibatkan tokoh-tokoh agama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Semisal ketika kami akan melaksanakan ujian nasional. Kami tidak segan untuk meminta bantuan doa pada tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan keyakinan dari masing-masing siswa kami. Dalam hal ini kami menanamkan juga pada siswa terkait nilai toleransi perbedaan beragama, meskipun berbeda dalam keyakinan akan tetapi kita tetap sama melihat dari sisi kemanusiaan terlebih sebagai seorang penuntut ilmu”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa kondisi hubungan di sekolah ini cukup harmonis dengan adanya kesediaan dari berbagai pihak untuk menjalin kerjasama dan saling membantu demi tercapainya cita-cita bersama.

c. Strategi Manajemen Humas dalam Menjalinkan Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi.

Tekhnik dan strategi yang dilakukan dalam manajemen humas di SMP Negeri 1 srono Banyuwangi ini adalah menjalin komunikasi yang optimal dengan pihak internal dan eksternal. Tujuannya jelas ingin menciptakan hubungan yang kondusif. Sehingga memudahkan mencapai

⁶¹ Hasil wawancara dengan Waka bid Humas SMPN 1 Srono, Bapak Asmuri, (Banyuwangi, Selasa 4 Agustus 2015), pkl 07.00-10.00 WIB

peningkatan mutu sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Bpk. Asmuri, S.Pd

“Dalam melaksanakan tugas kami sebagai humas kami senantiasa menjalin komunikasi mas. Sebab dengan komunikasi yang baik maka tujuan kami menciptakan suasana kondusif yang bermuara pada peningkatan mutu sekolah akan lebih mudah terlaksana”.⁶²

Waka bid humas di SMP Negeri 1 srono Banyuwangi memiliki strategi dalam meningkatkan mutu sekolah. Hal ini telah di sepakati bersama melalui forum musyawarah. Beberapa program peningkatan mutu di SMP Negeri 1 srono Banyuwangi yang akan dilaksanakan oleh Waka bid humas bekerja sama dengan Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, dan dengan para dewan guru, antara lain:

1. Bidang akademik

Dalam bidang akademik SMP Negeri 1 srono Banyuwangi memiliki Program kelas unggul. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala sekolah, Bpk. Muhamad, M.Pd, bahwa

“Sekolah ini memiliki kelas unggulan yang mana siswa yang masuk dikelas ini sudah melalui seleksi yang ketat. Selain dibina oleh guru-guru pilihan, kami juga menambah ilmu anak-anak dengan mendatangkan guru bantu yang kompeten dibidangnya. Dan pemberian bimbingan oleh guru bantu di laksanakan diluar jam sekolah yakni pada jam 13.00-15.30”⁶³

Program ini merupakan program unggulan yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 srono Banyuwangi. Agar bisa masuk kelas unggul ini pihak sekolah melakukan tes yang cukup ketat. Semisal, siswa wajib

⁶² Hasil wawancara dengan Waka bid Humas SMPN 1 Srono, Bapak Asmuri, (Banyuwangi, selasa 4 Agustus 2015), pkl 07.00-10.00 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 1 Srono, Bapak Muhammad, (Banyuwangi, rabu 5 Agustus 2015), pkl 08.00-9.00 WIB

memiliki nilai pemahaman Matematika dan IPA sesuai kriteria minimal (KKM) diatas atau minimal sama dengan 80. Selain itu siswa juga harus lulus tes yang diselenggarakan oleh tim pengendali mutu. Dalam pelaksanaannya guru yang akan mengajar di kelas ini juga harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh tim pengendali mutu. Disamping bimbingan dari guru-guru yang teruji secara kualitas pihak sekolah juga mendatangkan guru bantu profesional untuk ikut serta membimbing siswa di kelas ini. Tentunya di luar jam normal. Dengan fakta seperti ini tentunya pelaksanaan program ini membutuhkan biaya yang lebih daripada kelas reguler. Oleh karena itu peran humas disini sangat diperlukan dalam rangka melakukan kerjasama dengan pihak perguruan tinggi dan orang tua siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh Bpk. Asmuri, S.Pd

“Program kelas unggul ini menjadi salah satu cara kami dalam meningkatkan mutu. Oleh karena itu tentunya hal ini sulit untuk terlaksana tanpa adanya dukungan penuh dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab kami untuk menjalin kerjasama dengan, ketua tim pengendali mutu, guru, guru bantu dan para orang tua guna membahas pelaksanaan program ini sekaligus terkait dengan pendanaannya”.⁶⁴

2. Bidang non akademik

Sekolah ini memfasilitasi dan mendukung penuh siswa dalam menyalurkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat. Hampir seluruh kegiatan ekstrakurikuler ada di madrasah ini seperti, Drum

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Waka bid Humas SMPN 1 Srono, Bapak Asmuri, (Banyuwangi, selasa 4 Agustus 2015), pkl 07.00-10.00 WIB

band, bela diri, Jurnalistik, seni tari, Pramuka, PMR, olahraga, dan lain sebagainya. Bentuk dukungannya adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang bisa digunakan untuk latihan serta bukti seriusnya sekolah dalam ini adalah sekolah senantiasa menunjuk pelatih yang kompeten bahkan tidak jarang sekolah juga mendatangkan pelatih/instruktur yang profesional dari luar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bpk. Muhamad, M.Pd yaitu:

“Kami memfasilitasi dan berusaha mengembangkan kemampuan siswa-siswa kami sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing siswa. Kami menunjuk guru atau pelatih yang kami anggap mumpuni di bidang tersebut, semisal kami menunjuk Bpk. Gambar untuk menjadi pelatih sepak bola. Karena kami lihat beliau memiliki kompetensi di bidang sepak bola dan itu terbukti dengan berhasilnya tim sepak bola kami meraih juara 1 sekab, banyuwangi 4 tahun berturut-turut dari 2011-2014. Namun kami juga tidak jarang menghadirkan pelatih profesional dari luar yang sekiranya kami anggap akan mampu mengangkat prestasi siswa kami”⁶⁵

Dengan adanya prestasi non akademik yang diraih oleh siswa dan siswa maka citra sekolah yang baik akan muncul ke permukaan dan akan segera diketahui oleh masyarakat luas.

Selain pada siswa, program peningkatan mutu juga di fokuskan pada pada guru. Waka humas bekerjasama dengan Waka kurikulum dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru. pertama dengan mengikutkan pada pelatihan-pelatihan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bpk. Asmuri, S.Pd yaitu;

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 1 Srono, Bapak Muhammad, (Banyuwangi, rabu 5 Agustus 2015), pkl 08.00-9.00 WIB

“Dalam Upaya peningkatan mutu kami juga meningkatkan kualitas guru dengan mengikutkan mereka dalam kegiatan pelatihan workshop nasional. Dengan tujuan bisa lebih meningkatkan keprofesionalan guru sesuai dengan bidang masing-masing”⁶⁶

Peran hubungan masyarakat disini adalah memberikan informasi tentang program ini kepada dewan guru dan mampu mengoptimalkan tujuan program yakni meningkatkan kualitas guru dalam hal pengajaran. Dengan tujuan akhir yang utama adalah peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pelaksanaan program-program yang telah disusun sangat bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru. program meningkatkan mutu sekolah bisa tercapai dengan kerjasama yang solid dari berbagai pihak. Humas bertugas mengawal berjalannya program-program tersebut dan mempertanggung jawabkan kepada kepala sekolah.

Kesadaran dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, komite, orangtua siswa, siswa dalam memaksimalkan program-program ini sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing tentunya akan sangat membantu tercapainya cita-cita bersama yakni meningkatkan mutu sekolah secara umum.

d. Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi.

SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang memiliki kualitas unggul. Hal ini terbukti dari beberapa

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Waka bid Humas SMPN 1 Srono, Bapak Asmuri, (Banyuwangi, selasa 4 Agustus 2015), pkl 07.00-10.00 WIB

pencapaian yang telah diraih oleh siswa-siswi mereka baik prestasi dari segi akademik maupun non akademik. Pencapaian-pencapaian tersebut tentu tidak terlepas dari kinerja seluruh civitas akademika yang ada di SMP Negeri 1 Srono. Adanya hubungan harmonis dan semangat saling tolong menolong dalam kerjasama yang solid merupakan kunci sukses sekolah ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bpk. Muhammad, yaitu:

“Kami senantiasa memberikan support baik secara moril maupun materi dalam upaya meningkatkan prestasi-prestasi siswa, dalam segala bidang sesuai minat dan bakat siswa. semisal dalam hal sepakbola, Kami tidak segan untuk mengalokasikan dana khusus guna membiayai semua kebutuhan pemain serta officials team. Dan alhamdulillah kami juara 1 dalam 4 tahun berturut-turut pada kompetisi liga pelajar se-kabupaten Banyuwangi dan tim kami akhirnya dikirim untuk mewakili kabupaten dalam pertandingan tingkat provinsi.”⁶⁷

Dalam hal citra di mata masyarakat, SMP Negeri sudah mendapatkan tempat tersendiri. Hal ini terbukti dengan terus meningkatnya kepercayaan masyarakat dalam memutuskan sekolah mana yang akan dijadikan tempat bagi putera-puterinya untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini telah disampaikan oleh Bpk. Asmuri,

“Animo masyarakat dalam menyekolahkan anak-anak ke sekolah kami tiap tahun selalu meningkat, hal ini terjadi sebab mereka percaya dengan kualitas lulusan dari sekolah kami. Walaupun diluar sana banyak sekali sekolah yang berhasil meraih nilai UN dengan skor lebih tinggi dari kami. Akan tetapi para orang tua tetap berlomba-lomba untuk mendaftarkan putranya untuk sekolah disini, inikan aneh?!. Namun kami berani jika lulusan kami yang berhasil masuk 10 besar disini diadu dengan siswa yang masuk dalam 3 besar di sekolah lain”⁶⁸

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 1 Srono, Bapak Muhammad, (Banyuwangi, rabu 5 Agustus 2015), pkl 08.00-9.00 WIB

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Waka bid Humas SMPN 1 Srono, Bapak Asmuri, (Banyuwangi, selasa 4 Agustus 2015), pkl 07.00-10.00 WIB

Hal di atas membuktikan bahwa kualitas tetap menjadi magnet besar bagi para orang tua dalam menentukan tempat pendidikan bagi putra-putranya. Citra sekolah yang mampu mendidik siswa dengan baik dan konsisten akan mampu mengalahkan sekolah yang hanya mementingkan hasil instan.

Nilai lebih dari SMP Negeri Srono adalah mampu menjadi sekolah favorit meski sekolah hanya berhak menerima siswa hanya dengan melihat nilai UN sesuai dengan sistem regulasi pemerintah. Di sinilah proses pembelajaran yang hebat harus dilakukan agar mendapatkan output yang berkualitas. Hal ini telah dikemukakan oleh Bpk. Muhammad, yaitu:

“Sesuai dengan regulasi maka sekolah kami tidak bisa berbuat banyak dalam menentukan siswa yang akan masuk ke sini. Akan tetapi kami tetap berusaha melakukan pemisahan kelas setelah selesai penerimaan siswa baru. Kami melakukan tes kelas sesuai kemampuan masing-masing siswa hal ini dengan tujuan untuk memudahkan para dewan guru dalam menerapkan metode pengajaran sesuai kemampuan kelas tersebut. Dan nantinya juga ada kelas unggulan yang menjadi ujung tombak kami dalam mencapai target-target yang akan kami raih”⁶⁹

Dalam penerapan metode pengajaran sekolah terlebih dahulu memetakan kelas-kelas siswa sesuai dengan kemampuan penghuninya, hal ini dilakukan guna untuk menjaga kualitas peserta didik. Selain menerapkan kelas reguler, sekolah ini juga membentuk kelas unggulan yang mana peserta didik yang berhak masuk dalam level ini harus

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 1 Srono, Bapak Muhammad, (Banyuwangi, rabu 5 Agustus 2015), pkl 08.00-9.00 WIB

memiliki kualitas diatas rata-rata. Kelas unggulan merupakan kelas yang menjadi ujung tombak bagi sekolah dalam menghadapi perlombaan-perlombaan yang melibatkan siswa, khususnya dalam bidang akademik. Semisal lomba pidato, debat bahasa inggris, olimpiade Matematika, Fisika dan lain sebagainya.

Kualitas sekolah ini tentunya tidak terlepas dari kerja keras seluruh civitas akademika dalam menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing. Seperti dalam hal ini seorang humas memiliki strategi khusus yang diterapkan agar terciptanya suasana harmonis yang dapat membangkitkan etos kerja. pada akhirnya kemauan bekerja yang tinggi tersebut mampu memberikan kesan citra positif sekolah kepada masyarakat umum sebagai stakeholder. Sehingga timbullah kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah ini.

C. Temuan Penelitian terkait persamaan dan perbedaan Lintas Kasus

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan permasalahan yang peneliti angkat yaitu “strategi manajemen hubungan masyarakat dalm meningkatkan mutu sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi (Studi multikasus di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi)” terdapat beberapa persamaan dan perbedaan temuan penelitian di kedua lembaga tersebut, sebagai berikut:

1. Persamaan dan Perbedaan Tahap-tahap Strategi Manajemen Humas dalam menjalin Hubungan Masyarakat di MTsN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi.

Tabel 4.7. Persamaan dan Perbedaan Tahap-tahap Strategi Manajemen Humas dalam menjalin Hubungan Masyarakat di MTsN dan SMP Negeri 1 Srono.

Nama sekolah	Persamaan	Perbedaan
MTsN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi	1. Perencanaan a. Menyusun Program b. Musyawarah c. Rasa Kekeluargaan 2. Pelaksanaan a. Komitmen b. Komunikasi intensif c. Kerjasama 3. Evaluasi a. Rapat evaluasi b. Analisis kekurangan dan kelebihan c. Rencana perbaikan	Waka humas bertindak sebagai penanggung jawab hampir dalam setiap Pelaksanaan Program kegiatan di MTsN dan akan mempertanggung jawabkan kepada kepala sekolah. Tugas kegiatan di SMP tidak selalu dipegang penuh oleh waka humas.

Sumber: diambil dari pengolahan paparan data lintas situs MTSN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi.

**2. Persamaan dan Perbedaan Bentuk/Jenis Hubungan Masyarakat di
MTsN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi.**

**Tabel 4.8. Persamaan dan Perbedaan Bentuk/Jenis Hubungan Masyarakat di
MTsN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi**

Nama sekolah	Persamaan	Perbedaan
MTsN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi	Kedua lembaga pendidikan ini sama-sama menerapkan asas musyawarah, saling menguntungkan dan kerjasama yang dilandasi rasa persaudaraan dan kekeluargaan dalam menjalin hubungan masyarakat baik yang bersifat edukatif, kultural, institusional, keagamaan maupun sosial keagamaan.	Dalam hubungan edukatif dengan masyarakat, semisal dengan pihak orang tua, SMPN 1 Srono menyediakan fasilitas sms center yang memudahkan orang tua untuk mengecek keaktifan putranya tanpa harus datang ke sekolah. MTsN Srono menggunakan metode home visit yaitu mengunjungi rumah siswa dalam memberikan informasi kepada orang tua terkait masalah putranya di sekolah

Sumber: diambil dari pengolahan paparan data lintas situs MTSN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi.

3. Persamaan dan Perbedaan Strategi Manajemen Humas dalam Menjalinkan Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MTsN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi.

Tabel 4.9. Persamaan dan Perbedaan Strategi Manajemen Humas dalam Menjalinkan Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MTsN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi.

Nama sekolah	Persamaan	Perbedaan
MTsN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi	1. Siswa a. Akademik Adanya program unggulan yang bertujuan untuk memajukan kualitas peserta didik	1. Siswa MTsN memiliki kelas Akselerasi yang bekerja sama dengan pihak perguruan tinggi negeri dalam tes seleksinya, proses pembelajarannya juga lebih spesial di banding dengan reguler. Sedangkan SMP Negeri 1 Srono memiliki program kelas unggul dibawah binaan intensif dari dewan guru profesional terpilih dibawah komando Tim Kendali Mutu.
	b. Non Akademik Sekolah memfasilitasi siswa dalam	2. Guru MTsN di tunjuk sebagai pilot project Kurikulum K-13, oleh karena itu sekolah semakin terpacu dalam meningkatkan kemampuan guru. Oleh

	mengembang kan kemampuan diri sesuai minat dan bakatnya masing- masing 2. Guru Sekolah aktif mengikutkan guru dalam pelatihan atau workshop nasional.	karena itu dibentuklah MGMP sesuai dengan rumpunnya masing-masing, seperti MGMP MIPA, MGMP Bahasa, dan lain sebagainya. Di SMP Negeri Srono, dalam mendidik kelas unggul Selain menyeleksi guru yang memiliki kualitas unggul, pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan guru bantu yang professional dan sudah teruji secara kualitas.
--	---	--

Sumber: diambil dari pengolahan paparan data lintas situs MTSN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi.

4. Persamaan dan perbedaan Mutu Sekolah di MTsN dan SMP Negeri

1 Srono Banyuwangi.

Tabel 4.10 Persamaan dan perbedaan Mutu Sekolah di MTsN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi.

Nama sekolah	Persamaan	Perbedaan
MTsN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi	Kedua lembaga pendidikan ini sama-sama merupakan sekolah yang berkualitas dan sudah mendapatkan kepercayaan di hati masyarakat dengan bukti selalu meningkatnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke kedua sekolah ini. Kedua sekolah ini juga sama-sama memiliki kualitas output yang baik.	Kedua sekolah ini memiliki perbedaan dalam proses penerimaan siswa baru. MTsN sudah berhak memilih calon siswanya dengan mengadakan tes masuk di awal dan ini dapat menghindarkan mereka dari “kecolongan” yakni menerima siswa yang mempunyai nilai tinggi yang bukan murni hasilnya sendiri. Sedangkan SMP Negeri tidak memiliki kebebasan tersebut akan tetapi hal ini tidak menyurutkan semangat mereka untuk mendapatkan hasil output yang berkualitas. Upaya yang mereka lakukan

		adalah melakukan klasifikasi kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran.
--	--	--

Sumber: diambil dari pengolahan paparan data lintas situs MTSN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Memperhatikan dan menelaah hasil observasi dan wawancara mendalam terdahulu dengan para nara sumber yang dilengkapi dengan studi dokumentasi, maka telah dipaparkan deskripsi umum tentang temuan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi.

Dari hasil temuan tersebut, kemudian penulis berupaya untuk melakukan sebuah analisis hasil penelitian terkait dengan strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi. Analisis ini dilakukan dengan melihat fakta-fakta dan temuan lapangan sebagaimana yang telah dideskripsikan terdahulu, dan membandingkannya dengan konsep atau pun teori yang ada dalam manajemen hubungan masyarakat. Setelah itu, penulis pun akan memfokuskan pembahasan sesuai dengan fokus masalah yaitu strategi manajemen humas termasuk di dalamnya bagaimana tahap-tahap manajemen humas serta bagaimana bentuk/jenis hubungan masyarakat di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi.

A. Tahap-tahap Strategi Manajemen Humas dalam menjalin Hubungan Masyarakat di MTsN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi.

Keberadaan manajemen humas di sebuah lembaga pendidikan senantiasa membutuhkan strategi yang baik dalam mensukseskan program-programnya yang berkaitan dengan kehumasan. terlebih apabila programnya berkaitan dengan upaya meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan, sebab hal tersebut akan melibatkan berbagai aspek dan banyak pihak yang juga terlibat baik internal maupun eksternal. Di kedua lembaga ini, telah menerapkan strategi yang cukup baik dalam upaya untuk meningkatkan mutu sekolah dengan cara mengoptimalkan jalinan kerjasama hubungan masyarakat baik dengan pihak internal sekolah maupun dengan pihak eksternal melalui komunikasi yang intensif. Hal itu tercermin dari suasana sekolah yang kondusif serta hubungan yang harmonis kekeluargaan diantara civitas akademika. Namun, semua ini tentunya juga tidak terlepas dari komitmen bersama dari seluruh civitas akademika yang ada di sekolah dengan kesadaran untuk bekerjasama pada setiap kegiatan terlebih yang menuju pada pencapaian tujuan sekolah secara umum.

Kerjasama adalah salah satu cara yang diajarkan oleh agama Islam untuk menyelesaikan masalah. Hal itu telah jelas diterangkan dalam Al-quran. Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2)¹

Islam berpandangan manusia tidak akan mampu hidup sendiri tanpa berinteraksi sosial dengan orang lain. Kerjasama sudah menjadi keharusan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Seseorang akan berkerjasama dengan orang lain apabila ada kesatuan tujuan yang membawa pada sikap saling membantu. Akan tetapi jika tujuannya berbeda maka akan menimbulkan perselisihan, sehingga muncullah sikap saling membenci. Kedua Waka humas di lembaga-lembaga ini menyadari betul hal ini, maka sebelum humas menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang akan dibutuhkan, terlebih dahulu humas menjelaskan tujuan program-programnya. Dengan tujuan untuk menyamakan persepsi antara pihak humas dengan rekan kerja yang akan diajak kerjasama.

Dalam Suatu riwayat, Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan pada kita semua untuk senantiasa tolong menolong dengan sesama. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

لَا يَزَالُ اللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Allah selalu menolong hamba selama hamba itu menolong saudaranya”. (HR. Bukhari dan Muslim)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Yayasan penyelenggara penterjemah/pentafsir Alquran. (Jakarta: SYGMA 2007) hal. 106

Hadis di atas menunjukkan bahwa memberi kelapangan kepada sesama muslim dalam pergaulan dan usaha mencari kebaikan, berusaha menyenangkan hati saudara-saudaranya, memberi pertolongan, atau dengan kata lain menjalin kerjasama dan sebagainya termasuk yang dianjurkan Rasulullah SAW. Demikian halnya jika dikaitkan dengan pelaksanaan program kegiatan humas, maka kerjasama sangat besar manfaatnya bagi tercapainya tujuan peningkatan mutu sekolah.

Dalam pelaksanaan program humas baik di MTsN Srono maupun di SMPN 1 Srono, kepala sekolah memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung Waka humas dalam pelaksanaan program-program kehumasan. Sebab program humas akan berjalan baik apabila adanya dukungan penuh dari kepala sekolah. Terutama dalam memberi instruksi pada seluruh civitas akademika untuk ikut serta berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan program-program, khususnya program humas yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah.

Sebagaimana pernyataan dari Scott M. Cutlip bahwa keberhasilan humas pada dasarnya bergantung pada apa yang dilakukan atau dikatakan pimpinan organisasi atau perusahaan bersangkutan. Ia juga menambahkan bahwa “kredibilitas humas suatu perusahaan dimulai dari integritas pimpinan perusahaan serta tindakan manajemen untuk lebih mengedepankan tanggung jawab sosial dan keberhasilan jangka panjang fungsi humas membutuhkan sikap dan tindakan dari pimpinan perusahaan, baik itu komitmen, membuat

kebijakan, komunikasi dua arah, koordinasi, penentuan tujuan, dan memilih tim yang berkompeten.”²

Sesuai dengan rumusan baku dalam melaksanakan suatu kegiatan maka Manajemen humas di MTsN dan SMPN 1 Srono membagi penerapan strategi dalam menjalin hubungan masyarakat menjadi 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap perencanaan

Konsep perencanaan terlihat jelas dalam proses penciptaan langit dan bumi beserta isinya bahwa Allah telah merencanakan segala sesuatu dengan jelas dan matang bahkan usia manusia pun telah direncanakan panjang pendeknya. Dalam Al-Qur'an manusia disuruh memperhatikan dan mempersiapkan bekalnya untuk hari esok dalam surat Al-Hasyr ayat 18 Allah menyebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³

Perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu

² Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang :UMM Press, 2010), hlm. 428

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an... Op Cit.*,. 455

agar mendapat hasil yang optimal.⁴ serta tidak terjadi dengan sia-sia. Dalam hal ini firman Allah dalam surat Shaad ayat 27 memperkuat prinsip perencanaan yakni:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

*“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah (sia-sia), yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir. Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”.*⁵

Banyak teori mengatakan bahwa merencanakan pekerjaan dengan baik dan matang berarti 60 % program tersebut telah selesai dilaksanakan, demikian strategisnya arti sebuah perencanaan. Didin hafifuddin dan Hendri Tanjung menyebutkan beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan sebagai berikut : (1) Hasil yang ingin dicapai, (2) orang yang akan melakukan, (3) waktu dan skala prioritas, (4) dana (capital).⁶ bahkan Hendayat Soetopo dalam kuliah Manajemen Pendidikan (2001), mengatakan bahwa sutau usaha tanpa rencana sukar diharapkan daya guna dan hasil gunanya. Karenanya ia memunculkan berbagai pertentangan yang mungkin timbul pada saat proses memikirkan perencanaan, antara lain: apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, bagaimana cara atau metode yang efektif dan efisien, mengapa

⁴ Didin Hafifuddin Dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'at Dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani , 2003), hlm. 77

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an... Op Cit.*, hlm. 548

⁶ Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktek* (Jakarta : Gema Insani, 2005), Hlm. 77-78

demikian, bilamana kegiatan tersebut dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakannya, sumber daya apa yang diperlukan, kemungkinan-kemungkinan apa yang kiranya dapat mempengaruhi pelaksanaannya, bagaimana memonitor dan menilai hasil pelaksanaannya.⁷

Mencermati rincian pertentangan yang kemungkinan timbul pada saat memikirkan perencanaan yang dikemukakan oleh Hendayat Soetopo di atas, Waka humas baik yang ada di MTsN maupun SMPN 1 Srono ini memiliki solusi dengan mengadakan rapat musyawarah bersama dalam menentukan program. Menurut peneliti, hal tersebut sangat perlu dilakukan oleh manajemen humas untuk mengantisipasi adanya dampak yang sekiranya kurang baik di masa yang akan datang. Tentunya juga dengan adanya kalkulasi yang matang diharapkan perencanaan tersebut meraih hasil yang maksimal.

Adapun langkah-langkah kegiatan humas dalam merencanakan program kerja menurut Rosady yang di kutip oleh Nasution ada beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis perilaku umum dan hubungan organisasi terhadap lingkungan;
- 2) Menentukan dan memahami secara benar perilaku tiap-tiap kelompok terhadap organisasi;
- 3) Menganalisis tingkat opini publik, baik ke dalam maupun ke luar;
- 4) Mengantisipasi kecenderungan masalah yang potensial, kebutuhan dan kesempatan;

⁷ Hendyat Soetopo, *Manajemen Pendidikan*, (Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, Malang, 2001), Hlm. 6.

- 5) Menentukan formulasi dan merumuskan kebijakan;
- 6) Merencakana alat atau cara yang sesuai untuk meningkatkan atau merubah perilaku kelompok masyarakat sasaran;
- 7) Menjalankan dan melaksanakan aktivitas sesuai dengan program yang direncanakan;
- 8) Menerima umpan balik untuk dievaluasi, kemudian mengadakan penyesuaian yang diperlukan.⁸

Tujuan umum dari merencanakan program kerja dalam manajemen humas adalah bagaimana upaya menciptakan hubungan harmonis di lingkungan internal dan eksternal. Apabila tujuan tersebut sudah tercapai maka program-program humas yang lain juga akan terlaksana dengan baik. Waka humas di MTsN dan SMPN 1 Srono dalam merencanakan program humas selalu mengacu pada visi dan misi sekolah. Dalam mencapai target mencapai kemajuan mutu sekolah selain bekerja sama dengan seluruh civitas akedemika, Waka humas menjalin kerja sama khusus dengan Waka kurikulum dan kesiswaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja yang telah disusun dan disepakati bersama melalui forum musyawarah dilaksanakan sesuai dengan jadwal program oleh Waka humas di MTsN dan SMPN 1 Srono dengan dibantu oleh orang-orang yang telah ditunjuk oleh waka humas sendiri dan tentunya atas restu dari kepala sekolah. Dalam tahap pelaksanaan program-programnya Waka

⁸ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 95

humas baik yang di MTsN maupun di SMPN 1 Srono banyak menjalin kerjasama dengan Waka kurikulum dan Waka Kesiswaan, khususnya dalam program meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah tahap terakhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi.⁹ Tahap evaluasi (penilaian) merupakan tahap yang penting untuk dioptimalisasikan pelaksanaannya yakni dalam rangka membina kegiatan humas yang dinamis dan *spiralistis*. Sebagaimana yang dikutip oleh Cutlip, dkk menyatakan bahwa: *“Di dalam suatu lingkungan organisasi yang ditandai oleh turun-besaran dan anggaran zero-based, hubungan masyarakat tidak lagi dapat meyakinkan argumen fungsi yang dibenarkan tanpa bukti hasil pengukuran (evaluasi)”*.¹⁰

Sebagaimana Islam mengajarkan pada umatnya untuk senantiasa melakukan evaluasi diri demi kebaikan di masa mendatang. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan kapan evaluasi itu sebaiknya dilakukan dengan merujuk kepada tujuan adanya evaluasi adalah untuk mencapai kualitas tertinggi (*high quality*) terhadap program yang telah dijalankan. Maka kita dianjurkan untuk bersegera dalam melakukan perubahan dan perbaikan. Allah SWT telah berfirman;

⁹ Onong Uchjana Efendy, *Human Relation dan Public Relation*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), hlm. 131.

¹⁰ Scott M Cutlip, dkk, *Effective Public Relations; Merancang dan Melaksanakan Kegiatan Kehumasan Dengan Sukses*. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa Ch. Renata V.H. Pohan, (Jakarta: INDEKS Kelompok Gramedia, 2005), hlm. 337

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ

أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

*Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (QS. Ali Imran: 133)*¹¹

Pada ayat tersebut, Allah SWT memberi jaminan kepada makhluk-Nya untuk meraih derajat tertinggi yaitu takwa. Hanya orang-orang yang bersegera (tidak menunda-nunda) datang kepada ampunan dan surga-Nyalah yang dapat mencapai itu semua. Di sini Allah SWT secara eksplisit memerintahkan manusia khususnya untuk menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakannya begitu saja. Ibnu al-Jauzi berkata: “Jauhilah sikap menunda karena ia adalah tentara terbesar iblis”.¹²

Pelaksanaan evaluasi semua program kerja humas baik di MTsN Srono maupun di SMPN 1 Srono dilakukan setelah semua program terlaksana. Waka humas mengadakan rapat bersama yang dipimpin langsung oleh bapak kepala sekolah dan juga melibatkan dewan guru dalam rangka mengevaluasi hasil kinerja humas, sekaligus waka humas mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dari seluruh kegiatan yang bersifat kehumasan. Dalam proses rapat evaluasi ini akan diketahui kelebihan dan kekurangan dari program-program yang telah dilaksanakan.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an... Op Cit.*, hlm. 67

¹² Muhammad Abul Qo'qo', *Produktif 24 Jam; 125 Kiat Muslim Menjadikan Waktunya Produktif*. Terj. Izuddin al-Karimi, (Surabaya: Pestaka eLBA), hlm. 281.

B. Bentuk/Jenis Hubungan Masyarakat di MTsN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi.

Sesuai dengan teori maka hubungan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan¹³. Akan tetapi dalam penelitian ini juga ditemukan jenis yang lain pada hubungan masyarakat baik di MTsN Srono maupun SMPN 1 Srono Banyuwangi. Berikut penjelasannya:

1. Hubungan edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak.
2. Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya.
3. Hubungan institusional, yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah-sekolah

¹³¹³M. Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 194

lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun perusahaan-perusahaan Negara, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya. Bentuk operasional hubungan sekolah dengan masyarakat tergantung pada inisiatif dan kreatifitas sekolah, situasi dan kondisi, fasilitas sekolah, dan lain sebagainya.¹⁴

4. Hubungan religius merupakan sebuah hubungan masyarakat yang di jalin pihak madrasah dengan pesantren. Hal ini mutlak dilaksanakan sebab madrasah ini memiliki visi misi yang mengarahkan peserta didik agar bisa menguasai ilmu umum (sains) sekaligus meraih ilmu agama yang mumpuni. Oleh karena itu dalam melaksanakan beberapa program keagamaannya pihak madrasah melalui manajemen humasnya menjalin kerjasama dengan pengurus pondok pesantren dalam hal ini pak ustadz untuk bersedia mengajarkan ilmu agamanya kepada peserta didik di MTsN Srono Banyuwangi.
5. Hubungan Sosial keagamaan, merupakan hubungan masyarakat yang menuntut untuk adanya rasa toleransi dalam menerima perbedaan satu sama lain khususnya perbedaan agama. Hal ini menjadi penting sebab melihat SMPN 1 srono memiliki siswa yang berasal dari berbagai agama. Jadi tujuan utama dari hubungan ini adalah memberikan bekal bagi seluruh siswa untuk kelak dikemudian hari siap hidup berdampingan dengan rasa toleransi tinggi dalam menjalankan masing-masing kepercayaan sesuai agamanya.

¹⁴Maya H. *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan* (Jogjakarta: Buku biru, 2012), hlm. 161

Kelima bentuk hubungan tersebut di atas menjelaskan bahwa perlu adanya kerjasama dalam melaksanakan seluruh kegiatan positif yang ada di sekolah. Menyadari akan pentingnya hal tersebut maka Waka humas baik di MTsN dan SMPN 1 Srono melaksanakan kelima jenis hubungan masyarakat di atas dengan persamaan keduanya memaksimalkan kualitas komunikasi dengan memilih jalur musyawarah mufakat.

Sebagai contoh adanya hubungan edukatif, Waka humas di MTsN Srono melaksanakan program bina lingkungan. Dengan praktek kerjanya mengajak warga sekitar yang memiliki putra-putri yang akan masuk jenjang pendidikan tsanawiyah untuk memasukkan putra-putri mereka di MTsN Srono. Ada 2 manfaat yang akan dirasakan oleh MTsN Srono, pertama terciptanya hubungan edukatif antara pihak sekolah dan orang tua dalam hal mendidik siswa. Kedua dengan adanya anak-anak warga sekitar yang menempuh pendidikan di MTsN srono, maka dengan sendirinya rasa ikut memiliki madrasah dari warga sekitar akan tumbuh. Manfaatnya secara otomatis warga sekitar akan memberi perhatian lebih terhadap madrasah, termasuk dalam hal menjaga keamanan dan kenyamanan proses berlangsungnya pembelajaran yang ada di madrasah.

Dalam Al-qur'an diajarkan untuk senantiasa melakukan seruan dalam hal kebaikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl ayat:125)¹⁵

Ayat diatas mengajarkan pada kita untuk senantiasa mengajak dalam hal kebaikan. Dalam hal ini, Waka humas MTsN Srono menerapkannya dengan mengajak orang tua calon siswa untuk bersedia bersama-sama melakukan kebaikan yakni memberikan pendidikan budi pekerti dan akhlak yang luhur kepada siswa.

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لَأَنْ يُؤَدِّبَ الرَّجُلَ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ (رواه الترمذ)

Artinya:“Dari Jabir bin Samurah RA ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: sungguh bahwa seseorang mendidik anaknya adalah lebih baik daripada ia bersedekah satu sha”. (H.R. Turmudzi)¹⁶

Hadist di atas Menjelaskan bahwa sebagai orang tua selayaknya harus memberikan pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya. Maka dengan adanya hadist ini menambah semangat Waka humas untuk mengajak orang tua siswa untuk bekerjasama dalam mendidik anak-anak mereka dengan sebaik mungkin.

Sebagai contoh adanya hubungan institusional di SMPN 1 Srono, Waka humas menjalin kerjasama dengan intitusi lain dalam rangka membantu tercapainya program peningkatan mutu. Misalnya Waka humas menjalin kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar dalam hal memberikan

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...* Op Cit.,

¹⁶ Imam al-Turmūzi, *Tuhfat al-Ahwaz bi Syarh Jami' al-Turmuziy*, juz V (Madinah: Maktabah al-Ma'rifah, 1964, h.389

pendidikan tambahan pada siswa dengan tujuan meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ، قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ
قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya; ‘bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.” (Shohih Bukhori Hadist no. 6015)¹⁷

Hadist di atas memberi pengertian bahwasanya sebelum memberikan beban tanggung jawab pada seseorang terlebih dahulu kita dianjurkan untuk melihat kemampuan orang tersebut. Dalam hal ini menjadi perhatian penuh bagi Waka humas di SMPN 1 Srono dalam menjalin kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada siswa. Oleh karena itu, sebelum menentukan lembaga mana yang akan ditunjuk untuk menjalin kerjasama terlebih dahulu sekolah melihat kualitas dari lembaga bimbingan belajar tersebut. Hal ini dilakukan agar sekolah benar-benar mendapatkan partner yang berkualitas.

Kedua contoh di atas memberikan bukti bahwa humas di MTsN Srono dan SMPN 1 Srono telah melaksanakan program kehumasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing yang tetap mengacu pada visi dan misi madrasah pada umumnya.

¹⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shohih Bukhori*, h.2853

C. Strategi Manajemen Humas dalam Menjalinkan Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MTsN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi.

Manajemen humas memiliki 4 teknik dalam menjalin hubungan masyarakat. 1) teknik tertulis, seperti majalah dan surat kabar, pamflet atau brosur, buletin sekolah dll. 2) teknik lisan, seperti komunikasi langsung dengan orang tua siswa. 3) teknik peragaan, seperti sekolah mengadakan pameran sekolah yang menampilkan hasil kreasi siswa dan sekolah bisa menampilkan kemampuan siswa dari hasil latihan kegiatan ekstrakurikuler 4) teknik elektronik, seiring dengan kemajuan teknologi sekolah bisa memanfaatkannya. Seperti telepon sebagai sarana untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.¹⁸

Seperti yang telah jelaskan di bab IV bahwa baik manajemen humas di MTsN maupun di SMPN 1 Srono memiliki strategi dalam mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Humas di kedua lembaga ini bekerja sama dengan pihak kurikulum dan kesiswaan dalam melaksanakan program-programnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu. Kedua waka humas ini menerapkan teknik-teknik diatas dalam upaya mencapai keberhasilan programnya. Sebagaimana yang terjadi di MTsN Srono, humas melakukan komunikasi baik sebelum dan selama kegiatan berlangsung. Seperti dalam pelaksanaan program kelas akselerasi, humas mengundang walimurid untuk membahas program ini terkait dengan waktu pelaksanaan dan juga pendanaan. Dengan adanya

¹⁸ Teknik hubungan masyarakat (https://elmsibah.wordpress.com/manajemen-humas), Minggu 16 agustus 2015 pukul 09.00.

komunikasi diharapkan adanya kesepahaman maksud dan tujuan. Sehingga beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program tersebut bisa lebih ringan karena diemban bersama antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

Agama Islam menganjurkan pada semua umatnya untuk senantiasa melakukan musyawarah dalam melaksanakan kegiatan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an surat Ali-Imron Ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imran: 133)¹⁹

Disamping ayat diatas, juga ada hadist nabi yang mencontohkan pada kita untuk bermusyawarah. Riwayat tersebut bersumber dari Abū Hurairah sebagaimana yang terdapat di sunan al-Turmūzi yakni ;

مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ مُشَاوَرَةً أَصْحَابِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ

Tidak pernah aku melihat seseorang yang lebih banyak bermusyawarah bersama sahabat-sahabat, daripada Rasulullah.²⁰

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...* Op Cit., hal. 67

²⁰ Imam al-Turmūzi, *Tuhfat al-Ahwaz bi Syarh Jami' al-Turmuziy*, juz V (Madinah: Maktabah al-Ma'rifah, 1964, h.375

Dari penjelasan ayat dan hadist diatas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah yang diambil oleh Waka Humas di MTsN Srono untuk bermusyawarah dengan pihak orang tua siswa itu sudah tepat. Adapun salah satu contoh teknik yang dilakukan Oleh Waka Humas di SMPN 1 Srono adalah menggunakan teknik elektronik dengan memanfaatkan sms center untuk memberikan informasi tentang keaktifan siswa kepada orang tua siswa. Hal ini akan memudahkan jalinan komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dengan menghemat waktu. Sebab dengan adanya program sms center, orang tua tidak perlu datang ke sekolah untuk memastikan anaknya ada di sekolah ataupun tidak. Program ini sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak untuk bekerja sama dalam mengontrol peserta didik.

D. Mutu Sekolah di MTsN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi.

Kedua lembaga pendidikan ini merupakan lembaga yang sudah diakui kualitasnya oleh masyarakat. Hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putri mereka kedalam dua sekola ini. Akan tetapi mutu kedua sekolah ini tidak serta merta muncul melainkan memerlukan perjalanan yang cukup panjang. Serta membutuhkan kerja keras dari berbagai pihak, diantaranya kepala sekolah beserta wakil-wakilnya serta seluruh dewan guru dan karyawan. Sedangkan tugas utama seorang humas adalah menjalankan strateginya sebagai seorang humas yang memiliki fungsi untuk menciptakan suasana yang kondusif agar semua bisa berjalan pada masing-masing relnya supaya tercipta keseimbangan-keseimbangan. Dan memang kedua lembaga pendidikan ini telah berhasil

menyeimbangkan anatara input, proses dan output yang selama ini telah dinilai oleh banyak pihak sebagai faktor utama dalam menentukan berkualitas atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Akan tetapi setelah dilakukannya penelitian ini maka bisa ditarik kesimpulan bahwa proses yang bermutualah yang menjadi faktor paling penting untuk menghadirkan sebuah mutu dalam lembaga pendidikan.

Proses yang bermutu ini dimulai dengan pemahaman bahwa untuk melakukan sesuatu yang berkualitas tersebut tidak boleh dilakukan dengan santai melainkan harus dengan sungguh-sungguh. Seorang praktisi pendidikan, tidak boleh bekerja dengan seenaknya dan acuh tak acuh, sebab akan berarti merendahkan makna demi ridha Allah atau merendahkan Allah. Dalam surah Kahfi disebutkan:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Esa". Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya". (Q.S.al-Kahfi/18: 110)²¹

Maksud dari kata "mengerjakan amal shaleh" dalam ayat di atas adalah bekerja dengan baik (bermutu dan berkualitas), sedangkan kata "janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya" berarti

²¹ Ibid., Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 460

tidak mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada Tuhan (al-Haqq) yang menjadi sumber nilai intrinsik pekerjaan manusia. Dalam konteks, manajemen pendidikan Islam, hal tersebut berarti untuk mencapai mutu suatu lembaga pendidikan, maka harus fokus pada proses dan pelanggan. Dari pemahaman ayat tersebut, maka prosesnya adalah dalam hal melakukan amal shaleh, sedangkan pelanggannya adalah Allah. Allah diibaratkan menjadi pelanggan, karena Ia-lah yang menentukan apakah manusia ini baik (bermutu) atau tidak. Hadits di bawah ini juga memperkuat supaya mutu tersebut dapat diwujudkan dengan baik, maka proses yang dilakukan juga harus bermutu.

Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan "tepat, terarah dan tuntas".²²

Maksudnya adalah jika proses apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka untuk mencapai mutu, proses juga harus dilakukan secara teratur dan terarah atau itqan.

Melakukan proses secara optimal dan komitmen terhadap hasil kerja selaras dengan ajaran ihsan. Ayat di bawah ini menguatkan hadits di atas:

❦ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari

²² Al-Thabrani, *Mu'jam al-Ausath*, juz 2, (Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005), 408.

perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S.al-Nahl/16: 90)²³

Tentu saja, keoptimalan dalam melaksanakan proses harus disertai dengan komitmen dalam melaksanakan proses tersebut. Tanpa komitmen yang baik dari anggota suatu lembaga pendidikan Islam, maka tidak mungkin proses yang bermutu akan terbentuk. Maka dari itu, motivasi kepada seluruh anggota lembaga pendidikan Islam supaya melakukan proses yang sebaik-baiknya tersebut merupakan hal yang urgen. Nampaknya, ayat-ayat berikut ini menjelaskan motivasi kepada seseorang untuk mempunyai nilai guna. Seseorang harus bekerja secara efisien dan efektif atau mempunyai daya guna yang setinggi-tingginya, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Sajdah/32: 7:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ ﴿٧﴾

Artinya: Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah.(Q.S.al-Sajdah/32: 7)²⁴

Seseorang harus mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan teliti (itqan), tidak separuh hati atau setengah-setengah, sehingga rapi, indah, tertib, dan bersesuaian antara satu dengan lainnya. Hal tersebut dijelaskan dalam surah al-Naml/27: 88:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنْعَ اللَّهِ الَّذِي

²³ Ibid., Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 415

²⁴ Ibid., Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 661

أَتَقْنٰ كُلَّ شَيْءٍ ۚ إِنَّهُٗ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Naml/27: 88)²⁵

Seseorang dituntut untuk memiliki dinamika yang tinggi, komitmen terhadap masa depan, memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bersikap istiqomah, seperti dijelaskan dalam ayat-ayat berikut ini:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٩٤﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Q.S.al-Insyirah/94: 7-8)²⁶

فَلِذَٰلِكَ فَادْعُ ۖ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ ۖ

Artinya: Maka karena itu serulah (mereka kepada agama itu) dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu. (Q.S.al-Syuura/42: 15)²⁷

Proses yang bermutu dapat dilakukan jika anggota lembaga pendidikan bekerja secara optimal, mempunyai komitmen dan istiqamah dalam pekerjaannya. Tanpa adanya komitmen dan istiqomah dari para (pekerja), dalam konteks lembaga pendidikan, civitas akademika, maka lembaga pendidikan tersebut tidak mungkin dapat melakukan proses yang

²⁵ Ibid., Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 605

²⁶ Ibid., Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 1073

²⁷ Ibid., Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 785

bermutu. Maka dari itu, untuk melakukan proses yang bermutu juga dibutuhkan personalia yang bermutu dan berdedikasi tinggi juga. Sehingga berbuat yang optimal atau berkualitas itu harus dilakukan dalam semua jenjang, semua lini dalam lembaga pendidikan. Apabila semua civitas akademika lembaga pendidikan mampu menyadari akan hal tersebut, maka mutu lembaga pendidikan tersebut akan dapat tercipta.



BAB VI

PENUTUP

Bab Penutup ini dibagi menjadi dua bagian yaitu kesimpulan dan saran. Di dalamnya peneliti akan memberikan penegasan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari MTsN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi terkait dengan humas sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang berjudul “Strategi manajemen humas dalam meningkatkan mutu sekolah (Studi Multikasus di MTsN dan SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi)”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap-tahap strategi manajemen humas dalam menjalin hubungan masyarakat di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: a) Tahap perencanaan. Pada tahap ini, Waka humas di MTsN dan SMPN 1 Srono merencanakan program-program kehumasan yang mengacu pada visi dan misi sekolah. Dengan alasan tujuan akhir dari program humas adalah mencapai target untuk memajukan mutu sekolah. Dalam merencanakan programnya Waka humas menjalin kerja sama dengan Kepala sekolah, para dewan guru dan khususnya dengan Waka kurikulum dan kesiswaan. b) Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, Pelaksanaan program kerja yang telah disusun dan disepakati bersama melalui forum musyawarah dilaksanakan sesuai dengan jadwal program

oleh Waka humas di MTsN dan SMPN 1 Srono dengan dibantu oleh rekan guru yang telah ditunjuk oleh waka humas sendiri dan tentunya atas restu dari kepala sekolah. Selain itu juga banyak menjalin kerjasama dengan Waka kurikulum dan Waka Kesiswaan, khususnya dalam program meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan. c) Evaluasi. Pada tahap ini, Waka humas mengadakan rapat bersama yang dipimpin langsung oleh bapak kepala sekolah dan juga melibatkan dewan guru dalam rangka mengevaluasi hasil kinerja humas, sekaligus waka humas mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dari seluruh kegiatan yang bersifat kehumasan. Dalam proses rapat evaluasi ini akan diketahui kelebihan dan kekurangan dari program-program yang telah dilaksanakan.

2. Bentuk/jenis hubungan masyarakat di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi ada 5 yaitu, a) Hubungan edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri anak. b) Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. c) Hubungan institusional, yaitu hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah. d) hubungan religius, yaitu hubungan kerjasama antara

madrasah dengan lembaga pondok pesantren yang dianggap memiliki pengetahuan lebih seputar agama Islam. e) hubungan sosial keagamaan, yaitu suatu hubungan yang mengajarkan pentingnya sikap toleransi beragama terlebih pada sekolah yang memiliki siswa-siswi multi-religion.

3. Strategi yang digunakan manajemen humas dalam menjalin hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi ada 4 teknik, yaitu: a) teknik tertulis, seperti majalah dan surat kabar, pamflet atau brosur, buletin sekolah dll. b) teknik lisan, seperti komunikasi langsung dengan orang tua siswa. c) teknik peragaan, seperti sekolah mengadakan pameran sekolah yang menampilkan hasil kreasi siswa dan sekolah bisa menampilkan kemampuan siswa dari hasil latihan kegiatan ekstrakurikuler d) teknik elektronik, seiring dengan kemajuan teknologi sekolah bisa memanfaatkannya. Seperti telepon sebagai sarana untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. Keempat strategi di atas merupakan gambaran dari fungsi dan upaya dari waka humas dalam meningkatkan mutu sekolah melalui usaha menciptakan hubungan yang harmonis baik secara internal maupun eksternal.
4. MTsN dan SMP Negeri Srono bisa dikatakan bermutu sebab telah berhasil menyeimbangkan antara input, proses dan output. Akan tetapi dalam meningkatkan mutu ada faktor utama yang perlu dioptimalkan yakni faktor proses. Dengan proses pembelajaran yang maksimal kedua sekolah ini mampu mengubah kualitas input yang biasa menjadi baik dan input yang

sudah baik menjadi luar biasa serta pada akhirnya melalui proses yang optimal kedua sekolah ini mampu menghasilkan output yang berkualitas.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan dukungan maksimal kepada seluruh warga sekolah. Khususnya para wakil kepala sekolah untuk menjalankan tugas sesuai dengan programnya masing-masing. Semisal membentuk struktur manajemen humas yang diketuai langsung oleh Waka humas dengan beberapa staf yang membantu kerja humas. Dengan adanya struktur resmi akan memacu semangat waka humas untuk melaksanakan tugasnya secara maksimal, sebab selain didukung penuh oleh kepala sekolah, Waka humas juga memiliki armada dalam melaksanakan tugas sesuai programnya.

2. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan masyarakat

Senantiasa mengembangkan wawasan terkait dengan ilmu-ilmu baru seperti teori-teori humas yang up to date, dengan cara mengikuti seminar nasional terkini yang bertemakan kehumasan untuk kemudian diterapkan di sekolahnya sesuai dengan amanat humas yang menjadi tanggungjawabnya. Dengan adanya peningkatan pemahaman tentang kehumasan diharapkan Waka humas mampu memimpin dan mengarahkan seluruh warga sekolah baik internal maupun eksternal kearah yang lebih baik lagi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Para peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif yang berkaitan tentang tema strategi manajemen humas dalam meningkatkan mutu sekolah sehingga mampu mengembangkan apa yang sudah peneliti temukan di lapangan atau justru bisa menemukan model baru lagi dalam penelitiannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agyapong, Kingsley. 2013. *Educational Public Relations Functions in private Tertiary Universities in Ghana*, Interdisciplinary Journal Of contemporary Research in Business, Vol. 4 no.11, March.
- Al-Turmūzi, Imam. 1964. *Tuhfat al-Ahwāz bi Syarh Jāmi' al-Turmuziy*, juz V Madīnah: Maktabah al-Ma" rifah.
- Al Idrus, Salim. 2014. *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat*. (Modul) Materi Kuliah Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maliki Malang.
- Basikin, O, & Aronof, C. 1997. *Public Relation: The Profession And The Practice*. Edisi keempat. Madiso WI: Brown & Bechmark.
- Burhanuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan, Analisis Substansif Dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan*. Malang: UM.
- Bogdan R. C & Biklen S.K. 1982. *Qualitatif Research For Education: Introduction to Theory and Methodes*, Needham Heights, MA: Ally Bacon.
- Cutlip, Scott M, 2005. *Effective Public Relations; Merancang dan Melaksanakan Kegiatan Kehumasan Dengan Sukses*. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa Ch. Renata V.H. Pohan. Jakarta: INDEKS Kelompok Gramedia.
- Daryanto, 2003. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota.
- Depdiknas. 1994. *Pengembangan Sekolah Unggul*. Jakarta: Depdikbud.
- Duki. 2002. *Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam di SMU salahuddin*, tesis. Malang: Program Pascasarjana UIIS Malang.
- Fred R, David. 2007 *Manajemen Strategis*, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba empat.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gilaninia, Shahram, 2013. *The Impact Of PublicRelations Performances on Market Share Of Firms: Case Study: Power Battery in Isfahan*.

Interdisciplinary Journal Of contemporary Research in Business, Vol. 5, no.5 September.

H, Maya 2012. *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan* Jogjakarta: Buku biru.

Hafifuddin, Didin. Dan Tanjung, Hendri. 2003. *Manajemen Syari'at Dalam Praktek*. Jakarta: Gema Insani

Hasan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan; Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.

Jihad, Nur. 2010. *Manajemen Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pendidikan Islam; Studi Multisitus di SMPN 1 dan MTsN Taliwang Sumbawa Barat*. Tesis. Malang: PPs UIN Maliki.

Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2008. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kruckeberg, Dean. 2012. *The Future of PR Education: Some Recommendations*, Journal Public Relaion Review, Vol 24 No. 2, pp 235-248.

Lexy j. Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Marno & Triyo Supriyanto. 2008. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.

Molly Party, Cs. 1995. *Building Humas School Community Parthnership: The Planing Phase*. Texas: Office of educational Research US Departement Of Education.

Mahmud, Halim, Abdul. Ali. 1992. *Dakwah Fardiyah Metode Pembentukan Pribadi Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press.

Mujammil, Qomar. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga.

- Mulyasa. E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana, Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*, Malang: UMM Press.
- Onong, Uchjana Effendi. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: CV Remaja Karya, 1986.
- Pidarta, Made. 2001. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Bina Aksara.
- Piet, A. Sahertian. 1994. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: PT. Rosdakarya.
- Rifa'i, Moh. 2008. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan; Studi Kasus di M.A T.M.I Al-Amien Prenduan Sumenep*. Tesis. Malang: PPs UIN Maliki.
- Rumli, Moh. 2008. *Manajemen Partisipasi Masyarakat; Studi Kasus MIN Malang 1 Jl. Bandung*. Tesis. Malang: PPs UIN Maliki.
- Ruslan, Rosady. 2002. *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2007. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sallis, Edward. 2012. *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurozi. Yogyakarta: Ircisod.
- Sholikin, 2005. *Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren di Tebuireng*. Tesis. Malang: PPs UIN Maliki.
- Siswanto, Bedjo. 2004. *Manajemen Modern*. Bandung: Sinar Baru.
- Siswanto, Sastrohadiwiryo. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sodiro, Muntahar. 1988. *Hubungan Masyarakat, Fungsi Dan Peranan Dalam Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Soetopo, Hendayat, dan Wasty Sumanto. 2007. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudarwan Danim. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugeng Listyo Prabowo. 2008. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, Malang: UIN Malang Press.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosobroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wahyosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch. 1994. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Penertbit Erlangga.
- Yin, Robert K. 1997. *Studi kasus desain dan metode*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hasil Wawancara dengan Informan Di MTsN Srono Banyuwangi

Informan : Bpk. Ahmad Suyuti, M.PdI
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2015
Pukul : 10.00-11.00 WIB

1. Bagaimana gambaran keadaan Madrasah ini secara umum? visi dan misi?

“Madrasah ini merupakan madrasah unggulan yang telah berhasil menarik minat masyarakat luas untuk menyekolahkan putera-puteri mereka kesini. Hal tersebut terbukti dengan terus meningkatnya jumlah pendaftar dalam tiap tahunnya. Madrasah ini memiliki visi dan misi yang cukup jelas yakni Menciptakan calon agamawan yang berilmu, ilmuwan yang beragama dan tenaga terampil profesional serta berwawasan lingkungan.”

2. Bagaimana visi dan misi anda dalam memimpin sekolah ini?

“Visi dan misi kami tentu jelas mengacu pada visi dan misi yang sudah ada di madrasah ini. Kami berusaha semaksimal mungkin agar hal tersebut bisa terwujud dengan baik.

3. Bagaimana kondisi hubungan antar civitas akademika di lingkungan sekolah ini?

“Alhamdulillah, hubungan yang harmonis diantara civitas akademika di madrasah ini dapat terjalin dengan baik. Hal ini disebabkan adanya rasa persaudaraan, rasa kekeluargaan yang mampu dioptimalkan sehingga menjadi energi positif untuk mencapai tujuan bersama, yakni mewujudkan visi dan misi yang telah ditargetkan oleh madrasah”

4. Apa metode yang anda lakukan dalam membina hubungan kerjasama di lingkungan internal sekolah? Adakah program kegiatan rutin?

“Hubungan masyarakat di madrasah ini saya rasa cukup baik dan kondusif. Metode yang kami gunakan yakni dengan memperkuat pondasi rasa persaudaraan dan kekeluargaan di lingkungan madrasah ini sehingga dalam pelaksanaannya juga mencerminkan kerukunan dan perdamaian”

5. Metode apa yang anda terapkan dalam menjalin hubungan baik dengan pihak eksternal/stakeholder (masyarakat, orangtua siswa)?

“Kami senantiasa berusaha menampung aspirasi dari para stakeholder, khususnya para orang tua siswa. Oleh karena itu kami setiap tahun selalu mengadakan musyawarah bersama dengan wali murid. Pelaksanaannya biasa di awal ajaran baru, menjelang akhir tahun ajaran serta diakhir tahun untuk melakukan evaluasi sekaligus penyerahan kembali siswa kepada orang tuanya masing-masing”

6. Adakah hambatan-hambatan dalam membina hubungan kerjasama, baik yang bersifat internal maupun eksternal? Bagaimana penyelesaiannya?

“Biasanya kendalanya adalah terkait dengan masalah komunikasi dan waktu, kami berusaha meningkatkan kualitas komunikasi serta senantiasa bermusyawarah agar masing-masing dari kami memiliki kesepahaman maksud dan tujuan. Serta setiap kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ini selalu di pertanggung jawabkan agar semuanya jelas dan bisa dievaluasi kekurangan dan kelebihan mas”

7. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memiliki keseimbangan pada input, proses dan output. Bagaimana pendapat anda? Serta apakah disini juga ada keseimbangan tsb?

“Alhamdulillah, madrasah kami telah dipercaya untuk menjadi pilot project Kurikulum 2013 serta madrasah ini menjadi satu-satunya madrasah setingkat Sekolah menengah Pertama di Banyuwangi yang didapuk untuk menyelenggarakan kelas percepatan atau kelas Akselerasi. Kedua hal ini menunjukkan adanya kualitas dalam madrasah ini”

8. Bagaimana strategi sekolah ini dalam menjaga dan meningkatkan mutu sekolah?

“Kami melakukan seleksi yang cukup ketat dalam penjarangan input, misalnya kami mewajibkan calon siswa kami untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Sedangkan untuk melakukan tes pada calon siswa akselerasi kami menjalin kerjasama dengan universitas negeri seperti Brawijaya, UM Malang dan UIN Sunan Ampel Surabaya. Kami senantiasa juga meningkatkan profesionalitas guru, dengan mendelegasikan mereka untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. Ini adalah upaya untuk meningkatkan kualitas

proses pembelajaran di madrasah ini agar semakin berkualitas dan harapan kami adalah untuk mencetak output lulusan yang berkualitas”

9. Adakah progam unggulan yang ditawarkan oleh sekolah ini? Bagaimana pelaksanaannya?

“Program unggulan yang kami tawarkan adalah kelas akselerasi, kelas unggulan, serta berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya selalu ada pelatih yang kompeten di masing-masing kegiatan”

10. Apakah Sekolah ini juga menjalin kerjasama dengan pihak luar (instansi lain) dalam peningkatan mutu? Bagaimana bentuk kerjasamanya?

“Iya. Kami melakukan kerjasama dengan berbagai instansi yang terkait dengan pendidikan. Sebagai contoh, kami meminta bantuan kepada Puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan, kami juga bekerjasama dengan aparat TNI untuk memberikan pendidikan kedisiplinan, dan lain sebagainya”

Informan : Bpk. Misbahul Munir, S.Pd
Jabatan : Waka bid Humas
Hari/Tanggal : Senin, 3 Agustus 2015
Pukul : 11.00-13.00 WIB

1. Bagaimana gambaran Humas di Sekolah ini secara umum? jelaskan visi dan misinya?

“Kondisi hubungan masyarakat disini baik yang bersifat internal maupun eksternal sangat harmonis. Dengan adanya kesadaran yang tinggi untuk bekerjasama saling membantu hal tersebut memudahkan untuk terciptanya hubungan harmonis tersebut. Di satu sisi bisa dikatakan hubungan masyarakat disini merupakan hubungan yang simbiosis mutualisme yang mana selalu menerapkan win win solution yang saling menguntungkan. Visi dan misi kami adalah menciptakan suasana harmonis dan kondusif sehingga semua proses yang ada di madrasah ini bisa berjalan lancar”

2. Apakah di sekolah ini Humas memiliki struktur organisasi (Manajemen Humas)? Apakah hanya terstruktur pada saat ada kegiatan atau program saja (bersifat insidental)?

“Humas disini belum memiliki manajemen secara struktural namun masih bersifat insidental. Akan tetapi pihak kepala sekolah senantiasa mendukung kami dalam pelaksanaan tugas kehumasan. Oleh karena itu tidak jarang dalam pelaksanaan tugas atau kegiatan-kegiatan, humas memiliki tanggung jawab lebih yaitu sebagai penanggung jawab menghandel seluruh hal yang berkaitan dengan program kegiatan. Humas diberi kewenangan untuk memilih anggota yang akan melaksanakan programnya. Sebagai contoh kasus Sebagai madrasah yang bernafaskan Islami sudah seyogyanya ikut melestarikan budaya Islami dan kebetulan juga sekolah berada ditengah-tengah masyarakat muslim. Sehingga madrasah hampir tiap tahun mengadakan kemah bersama setiap malam hari raya idul adha, pada acara tersebut diisi dengan acara lomba takbir antar kelas dan pada siang harinya diadakan sholat id bersama yang diteruskan dengan penyembelihan hewan kurban. Pada hari berikutnya akan diadakan manasik haji. Hal-hal seperti inilah merupakan tradisi yang wajib untuk terus dijaga. Dalam pelaksanaan acara tersebut humas bertanggung jawab untuk menentukan susunan kepanitiaannya”

3. Apakah Humas disini memiliki agenda (program) baik yang bersifat harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan? Bagaimana dalam pelaksanaannya?

“iya kami memiliki program tersebut. kita selalu mengagendakan program yang akan kita laksanakan, mempelajari dulu apa tujuan dan manfaat dari kegiatan yang akan dilakukan setelah itu kita agendakan, hasilnya akan kita tuangkan dalam bentuk semacam program kerja waka humas. Kemudian program tersebut kami sampaikan kepada kepala madrasah. Setelah mendapatkan legalisasi baru kita laksanakan sesuai waktu, bentuk kegiatan dan sesuai dengan jadwal program tersebut. Pada akhir kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana kami selalu mengadakan rapat pertanggung jawaban. Pada kesempatan itu kami mengevaluasi segala kendala dan kekurangan yang nantinya perlu kami adakan perbaikan-perbaikan secara berkesinambungan”

4. Bagaimana strategi Humas dalam melaksanakan tugas atau program yang telah diagendakan? Apa saja tahapan-tahapannya?

“Tahapan pertama dalam perencanaan program kerja humas adalah kami memberikan informasi program kerja yang telah kami susun kepada kepala sekolah dan kepada para dewan guru yang nantinya akan membantu kami dalam pencapaian tujuan program kerja kami. Tujuan kami jelas dengan adanya kesepakatan bersama dalam perencanaan maka langkah selanjutnya akan lebih mudah. Peningkatan mutu madrasah juga

selalu menjadi satu hal yang kami harapkan setelah adanya hubungan kerjasama yang solid. Setelah menyusun program dan sudah dilegalisasi oleh kepala sekolah, maka kami akan melaksanakan program tersebut. Langkah-langkah yang kami ambil, pertama, kami menemui guru-guru yang akan kami ajak bekerja sama dalam usaha mencapai tujuan program kami. kedua kami bermusyawarah dalam langkah awal yang akan dilakukan untuk mengeksekusi program. Ketiga kami melakukan program yang sudah diagendakan.”

5. Apa sajakah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program kegiatan Humas?

“Hambatan yang sering kami alami adalah terkait dengan masalah komunikasi dengan guru-guru yang lain serta terkait masalah waktu”

6. Tugas utama Humas adalah menciptakan hubungan yang harmonis, baik dengan pihak internal maupun eksternal. Bagaimana dalam pelaksanaannya di lembaga sekolah ini? Dan bagaimana kondisi hubungan internal-eksternal yang ada di sekolah ini?

“Alhamdulillah hubungan masyarakat disini bisa terjalin dengan baik sebab adanya rasa kekeluargaan dan persaudaraan yang masih cukup tinggi di sekolah ini. Dan kami juga senantiasa menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak internal. Misalnya kami melakukan kerjasama dengan kepolisian, Peskesmas, TNI untuk ikut bersama mendidik siswa siswi kami. Serta Sebelum menentukan program-program pendidikan, madrasah juga menjalin kerjasama dengan para stakeholder dan terutama menjalin pengertian dengan wali murid. Dalam prosesnya sekolah meminta beberapa saran dan masukan pada orang tua siswa terkait dengan pendidikan peserta didik. Hal ini selalu dilakukan di awal, ditengah dan di akhir tahun, yakni rapat bersama. Inilah bentuk upaya kami untuk menjalin hubungan baik dengan pihak eksternal”

7. Bagaimana peranan Humas dalam meningkatkan mutu sekolah? Apa Strategi yang digunakan?

“Saya sebagai penanggung jawab humas di madrasah ini memiliki acuan kerja yakni tugas pokok dan fungsi sebagai seorang humas, maka kewajiban kami akan menjalankan sebaik mungkin amanat yang telah dipercayakan pada kami. Humas disini juga memiliki peran penting dalam

meningkatkan mutu. Sebab dalam setiap program peningkatan mutu, kami selalu menjadi jembatan diantara pihak-pihak yang terkait”

8. Apakah sekolah memiliki program khusus dalam peningkatan mutu? Dan dimana posisi humas dalam program tersebut?

“Madrasah kami senantiasa berusaha meningkatkan kualitas madrasah secara berkesinambungan. Sebagai hasilnya madrasah ini telah didapuk oleh pemerintah pusat untuk menyelenggarakan kelas akselerasi dan kami siap mas. Oleh karena itu kami selaku humas berkewajiban menjalin kerjasama dengan pihak perguruan tinggi dalam hal penyeleksian siswa-siswa kami yang dianggap mumpuni untuk berada di kelas akselerasi dan yang kedua kami memberikan informasi menyeluruh terkait program ini kepada walimurid. Selain itu, Kami mengadakan kegiatan ekstrakurikuler serta menyediakan fasilitas yang terbilang cukup lengkap bagi siswa siswi yang ingin mengembangkan kemampuan diri sesuai dengan minat dan bakatnya. Kami juga mengharapakan prestasi dari siswa siswi tersebut, oleh karena itu kami tidak segan-segan mendatangkan pelatih yang berkompeten untuk mendidik siswa-siswa kami. Hal ini menjadi salah satu bukti dari kualitas mdrasah kami”

9. Apakah pihak sekolah menjalin kerjasama dengan pihak luar (instansi/lembaga lain) dalam peningkatan mutu sekolah? Bagaimana peranan Humas dalam koneksi tersebut?

“Madrasah ini tidak segan untuk menjalin kerjasama dengan instansi-instansi yang lainnya, seperti dalam pelaksanaan tes seleksi untuk kelas akselerasi kami menjalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi negeri seperti Brawijaya malang, Airlangga Surabaya, UM Malang. Dalam hal non akademik, madrasah ini juga menjalin dengan instansi-instansi pemerintah. Semisal, dalam kesehatan sekolah mengadakan kerjasama dengan puskesmas, dalam hal kedisiplinan mengadakan kerjasama dengan TNI serta dalam menganani kenakalan remaja, madrasah ini mengadakan kerjasama dengan Kepolisian”.

10. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memiliki keseimbangan di dalam input, proses dan output. Bagaimana Humas menanggapi hal ini?

“Tugas kami adalah mengawal proses penjarangan input agar berjalan dengan baik, membantu mencari solusi apabila terjadi problem dalam

proses pembelajaran serta ikut serta menciptakan output lulusan yang berkualitas”

Informan : Bpk. Suminto, S.Pd M.Pd
 Jabatan : Waka Kurikulum
 Hari/Tanggal : Selasa, 4 Agustus 2015
 Pukul : 13.00-15.00 WIB

1. Bagaimana kondisi hubungan komunikasi dan kerjasama antar civitas akademika di sekolah ini?

“Kondisi hubungan di Madrasah ini cukup baik, antara guru dengan guru mudah bersedia untuk menjalin kerjasama, guru dengan siswa juga baik, sebab guru selalu terbuka dalam memberikan pelayanan pengajaran kepada siswa, dengan pihak eksternal juga terjalin hubungan yang baik, dengan cara memaksimalkan komunikasi antara pihak sekolah dengan walimurid”

2. Terkait masalah mutu sekolah, bagaimana guru mensikapinya? Khususnya fokus pada proses pembelajaran yang diterapkan disini?

“Dalam Upaya peningkatan mutu kami juga meningkatkan kualitas guru dengan membentuk MGMP rumpun, yang mana pelaksanaannya dilakukan setiap hari sabtu jam 13.00-15.30. Kami juga mendatangkan tutor yang profesional untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas kemampuan sesuai dengan bidang masing-masing. Kami juga membentuk kelompok belajar siswa, harapan kami dalam membentuk klub ini adalah pertama memberi wadah dan layanan pada siswa yang memiliki minat dan kemampuan lebih pada mapel mipa maupun bahasa. Kedua dengan berhasil dicetaknya 1 siswa berkualitas di klub ini dan mampu memenangkan lomba olimpiade misalnya, maka siswa tersebut sudah mewakili 1000 siswa lainnya dan bisa mempresentasikan madrasah ini ke dunia luar”

3. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memiliki keseimbangan pada input, proses dan output. Bagaimana pendapat anda?

“Madrasah ini telah dipercaya oleh pemerintah pusat untuk menjadi pilot project kurikulum 2013 oleh karena itu kami telah mengupayakan kesiapan guru-guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan terkait dengan k-13. Selain itu sekolah ini juga ditunjuk oleh pemerintah jawa timur sebagai madrasah yang dipercaya untuk mengadakan kelas akselerasi. Oleh karena itu kami menjalin kerjasama dengan kampus-

kampus bonafit seperti brawijaya, airlangga. UM Malang dalam rangka melakukan serangkaian tes seleksi pada calon siswa kelas akselerasi. Dalam proses penjarangan input, kami akan melaksanakan seleksi PPDB dengan ketat, yang kami harapkan adalah penjarangan input yang maksimal. Sehingga nantinya memudahkan proses pengajaran sekaligus berdampak pada output yang sesuai harapan. Meski nilai UN dan Raportnya bagus, kalau tidak bisa ngaji ya kami tahan dulu, melihat pendaftar lain. Sebab di madrasah ini kan banyak ilmu agamanya. Jika tidak bisa baca tulis qur'an maka kasihan dia akan tertinggal. Dalam hal proses pembelajaran kami senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik dengan menyiapkan guru-guru profesional yang telah dibekali pelatihan serta kami juga membentuk MGMP Rumpun yang berfungsi sebagai tempat pencarian solusi dari masalah-masalah yang dihadapi oleh guru. dan yang ketiga terkait dengan ouput, Alhamdulillah Alumni Kami banyak yang diterima di sekolah-sekolah lanjutan yang favorit”



DAFTAR GAMBAR MTS NEGERI SRONO BANYUWANGI



Gerbang MTsN Srono Banyuwangi



Papan Nama MTsN Srono



Visi dan Misi MTsN Srono



Peneliti bersama dengan Bpk. Ahmad Suyuti (Kepala madrasah MTsN Srono)



Kantor Kepala MTsN Srono



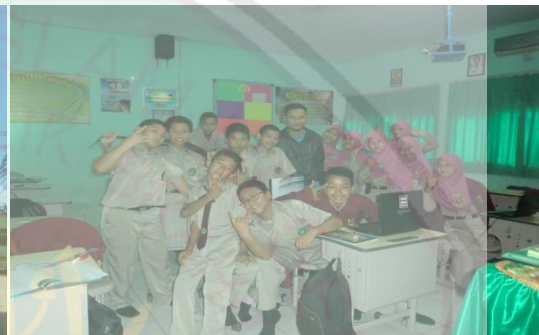
Peneliti bersama dengan Bpk. Misbahul Munir (Waka bid Humas MTsN Srono)



Peneliti bersama dengan Bpk. Suminto (Waka Kurikulum MTsN Srono)



Mushola At-Tadzkir MTsN Srono



Peneliti berada di kelas Akselerasi

DAFTAR SISWA/SISWI BERPRESTASI MTs NEGERI SRONO					
No	NAMA	KELAS	JENIS LOMBA	PERINGKAT	TINGKAT
1	Syarifah Khoirunnisa	IX I	Olimpiade IPS	Juara II	Kabupaten
2	Anis Nur Azizah	IX I	Olimpiade IPS	Juara II	Kabupaten
3	Triia Agustina Sri W	IX I	Olimpiade Matematika	Juara I	Kabupaten
4	Affrah Ulfah Zain	IX I	Olimpiade Matematika	Juara I	Kabupaten
5	Yulia Rusdiana P	VIII H	Olimpiade IPS	Juara I	Kabupaten
6	Yulia Rusdiana P	VIII H	KSM IPS	Juara I	Kabupaten
7	M. Ikmal Aifi	VII AKSei	KSM Biologi	Juara I	Kabupaten
8	Dewi Ajeng F	VIII H	KSM Agama	Juara I	Kabupaten
9	Moh. Naufan	VII I	KSM Biologi	Juara II	Kabupaten
10	M. Ikmal Aifi	VII AKSei	KSM Biologi	Juara II	Propinsi Jawa Timur
11	Yulia Rusdiana P	VIII H	KSM IPS	Juara II	Propinsi Jawa Timur

Foto Tabel Daftar Juara MTsN Srono



Foto Juara 1 Duta Hiv/Aids Bersama Bpk Bupati Anas



Rapat dengan Wali murid



Anggota Osim



Ekstrakurikuler Beladiri



Ekstrakurikuler Pramuka



Ekstrakurikuler PMR



Latihan Kepemimpinan dengan TNI



Workshop Implementasi K-13



Proses Penyembelihan Qurban

Hasil Wawancara dengan Informan Di SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi

Informan : Bpk. Muhammad, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Rabu, 5 Agustus 2015
Pukul : 08.00-09.00 WIB

1. Bagaimana gambaran keadaan sekolah ini secara umum? visi dan misi?

“Sekolah ini merupakan sekolah yang cukup besar di Banyuwangi seperti dengan jumlah siswa yang banyak sekitar 926 siswa dari 27 siswa. Sekolah ini pernah menorehkan prestasi yakni peringkat 1 nilai UN tertinggi tingkat provinsi pada tahun 2012. Pada tahun 2014 menjadi juara 1 pengelolaan dana BOS tingkat Jawa timur dan juara 3 tingkat nasional. Untuk bidang non Akademik kami menjadi juara 1 sepakbola LPI selama 4 tahun terakhir. Dengan adanya prestasi tersebut maka yang menjadi sasaran visi dan misi kami adalah meningkatkan mutu prestasi kami baik secara akademik maupun non akademik yang didasari ketaqwaan kepada tuhan yang maha besar”

2. Bagaimana visi dan misi anda dalam memimpin sekolah ini?

Visi dan Misi kami adalah mewujudkan visi dan misi sekolah melalui revosuli mental untuk melatih kedisiplinan guru dan siswa. Sebagai contoh jam datang siswa kami disiplinkan lebih pagi yakni maksimal jam 6.45 sudah datang di sekolah dan bapak dan ibu guru sudah siap menyambut di gerbang.

3. Bagaimana kondisi hubungan antar civitas akademika di lingkungan sekolah ini?

“Hubungan masyarakat di sekolah sangat harmonis. Seperti sampean lihat sendiri gambaran suasana yang harmonis selama sampean penelitian sendiri. Suasana kekeluargaan disini masih kental saya rasakan mas. Seperti yang anda lihat, suasana disini cukup kondusif. Hal itu terlihat dari hubungan antara guru dan guru, guru dan siswa, serta saya sendiri dengan para wakil kepala sekolah terlihat cukup akrab bukan?!. Hal ini terjadi karena adanya rasa memiliki sekolah ini di masing-masing hati civitas akademika. Sehingga memunculkan aura kekeluargaan dan semangat gotong royong untuk menyelesaikan segala persoalan yang ada di sekolah ini”

4. Apa metode yang anda lakukan dalam membina hubungan kerjasama di lingkungan internal sekolah? Adakah program kegiatan rutin?

“Saya merencanakan anjongsana rutin hal ini bertujuan untuk mengakrabkan diantara kami. Kami juga senantiasa membuka diri satu dengan lain untuk senantiasa bermusyawarah. Kemudian kami juga menerapkan keadilan dalam pembagian tugas agar supaya tidak menimbulkan kesenjangan sosial. Setiap akhir kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini selalu adakan rapat evaluasi dan laporan pertanggungjawaban agar semuanya transparan dan bisa dievaluasi kekurangan dan kelebihannya mas”

5. Metode apa yang anda terapkan dalam menjalin hubungan baik dengan pihak eksternal/stakeholder (masyarakat, orangtua siswa)?

“Dalam menjalin kerjasama dengan orang tua kami menyediakan sms center yang bisa dipergunakan oleh wali murid untuk menanyakan perkembangan putra-putrinya selama belajar di sekolah. Fasilitas ini juga biasa digunakan oleh mereka untuk mengontrol kehadiran putra putri mereka ke sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dirasakan sangat membantu, sebab tanpa harus datang langsung ke sekolah mereka sudah bisa mengetahui keberadaan putra-putrinya”

6. Adakah hambatan-hambatan dalam membina hubungan kerjasama, baik yang bersifat internal maupun eksternal? Bagaimana penyelesaiannya?

“Hambatan itu sudah biasa, dalam setiap instansi selalu ada. Hambatan pertama yang bersifat internal yang kami temukan adalah adanya ketidakmerataan pembagian tugas akan tetapi hal ini sudah kami musyawarahkan dan kami selesaikan,”

7. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memiliki keseimbangan pada input, proses dan output. Bagaimana pendapat anda? Serta apakah disini juga ada keseimbangan tsb?

“Sesuai dengan regulasi maka sekolah kami tidak bisa berbuat banyak dalam menentukan siswa yang akan masuk ke sini. Akan tetapi kami tetap berusaha melakukan pemisahan kelas setelah selesai penerimaan siswa baru. Kami melakukan tes kelas sesuai kemampuan masing-masing siswa hal ini dengan tujuan untuk memudahkan para dewan guru dalam menerapkan metode pengajaran sesuai kemampuan kelas tersebut. Dan

nantinya juga ada kelas unggulan yang menjadi ujung tombak kami dalam mencapai target-target yang akan kami raih”

8. Bagaimana strategi sekolah ini dalam menjaga dan meningkatkan mutu sekolah?

“Dalam hal akademik kami menawarkan untuk mengadakan bimbingan belajar untuk siswa pada wali murid. Dalam pelaksanaannya kami juga menjalin dengan lembaga bimbel yang berkualitas. Serta kami juga menyarankan agar materinya juga disesuaikan dengan kondisi siswa, jadi materinya harus lebih ringan dan semua pemateri harus lebih menyenangkan. Dalam hal non akademik Kami memfasilitasi dan berusaha mengembangkan kemampuan siswa-siswa kami sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing siswa. “Kami senantiasa memberikan support baik secara moril maupun materi dalam upaya meningkatkan prestasi-prestasi siswa. Kami menunjuk guru atau pelatih yang kami anggap mumpuni di bidang tersebut, semisal kami menunjuk Bpk. Gambar untuk menjadi pelatih sepak bola. Karena kami lihat beliau memiliki kompetensi di bidang sepak bola dan itu terbukti dengan berhasilnya tim sepak bola kami meraih juara 1 sekab, banyuwangi 4 tahun berturut-turut dari 2011-2014. Kami tidak segan untuk mengalokasikan dana khusus guna membiayai semua kebutuhan pemain serta officials team. Namun kami juga tidak jarang menghadirkan pelatih profesional dari luar yang sekiranya kami anggap akan mampu mengangkat prestasi siswa kami”

9. Adakah progam unggulan yang ditawarkan oleh sekolah ini? Bagaimana pelaksanaannya?

“Sekolah ini memiliki kelas unggulan yang mana siswa yang masuk dikelas ini sudah melalui seleksi yang ketat. Selain dibina oleh guru-guru pilihan, kami juga menambah ilmu anak-anak dengan mendatangkan guru bantu yang kompeten dibidangnya. Dan pemberian bimbingan oleh guru bantu di laksanakan diluar jam sekolah yakni pada jam 13.00-15.30”

10. Apakah Sekolah ini juga menjalin kerjasama dengan pihak luar (instansi lain) dalam peningkatan mutu? Bagaimana bentuk kerjasamanya?

“Apabila dalam usaha peningkatan mutu peserta didik, kami merasa perlu untuk melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang kompeten dalam hal peningkatan mutu maka kami tidak segan untuk melakukannya. Semisal, pada kelas unggulan kami memerlukan guru bantu, maka kami bersedia mendatangkan tutor yang berkualitas dan sesuai kriteria kami untuk membantu kami. Disini yang perlu digaris bawahi, bukannya kami

tidak mampu mendidik akan tetapi ini sebagai bagian dari tambahan ilmu yang dikemas dengan lebih menarik dan bisa memberikan nuansa refreshing untuk peserta didik.”

Informan : Bpk. Asmuri, S.Pd
Jabatan : Waka bid Humas
Hari/Tanggal : Selasa, 4 Agustus 2015
Pukul : 07.00-10.00 WIB

1. Bagaimana gambaran Humas di Sekolah ini secara umum? jelaskan visi dan misinya?

“Gambaran Hubungan di sekolah ini sangat kondusif, sebab antar civitas akademika selalu terjalin koordinasi yang baik. Program kami ini selalu mengacu pada visi misi sekolah. Dan hal utama bagi kami selaku waka humas adalah menciptakan suasana yang kondusif yang nantinya bakal berdampak pada kinerja seluruh elemen sekolah dan hal tersebut secara otomatis memudahkan untuk terjadinya peningkatan mutu sekolah”

2. Apakah di sekolah ini Humas memiliki struktur organisasi (Manajemen Humas)? Apakah hanya terstruktur pada saat ada kegiatan atau program saja (bersifat insidental)?

“Belum mas, disini kami belum memiliki struktur manajemen sendiri namun masih bersifat insidental. Akan tetapi pihak kepala sekolah memberi kebebasan pada kami dalam menjalankan program-program yang telah disetujui oleh beliau, seperti kami diizinkan untuk meminta bantuan pada rekan-rekan guru yang lain dalam pelaksanaan program kami. Dan alhamdulillah nuansa kekeluargaan disini sangat terasa sekali mas. Jadi hal ini memudahkan kami untuk menjalin komunikasi.”

3. Apakah Humas disini memiliki agenda (program) baik yang bersifat harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan? Bagaimana dalam pelaksanaannya?

“Semuanya sudah kami susun dalam buku agenda program kerja humas”

4. Bagaimana strategi Humas dalam melaksanakan tugas atau program yang telah diagendakan? Apa saja tahapan-tahapannya?

“Pertama kita menyusun program-program yang berkaitan dengan humas, kemudian kami musyawarahkan dengan teman-teman waka yang lain terkait dengan manfaat dan tujuan program. Setelah itu kami ajukan dan diskusikan pada kepala sekolah. Apabila sudah disetujui oleh bapak kepala sekolah maka kami akan melaksanakannya sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan kami. Setelah adanya persetujuan dari bapak kepala sekolah terkait dengan program kerja kami. Maka langkah selanjutnya kami akan melaksanakan program tersebut. Pertama kami akan memilih rekan kerja yang sekiranya nanti kami butuhkan dalam pelaksanaan program kami. Kedua tentunya kami melakukan musyawarah terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bertindak. Setelah bermusyawarah baru kami laksanakan program ini. kami selalu melakukan evaluasi bersama dengan kepala sekolah dan dewan guru mas. Kami mengadakan rapat guna untuk membahas kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana. Pada kesempatan itu kami mengevaluasi segala kendala dan kekurangan yang nantinya perlu kami perbaiki mas”

5. Apa sajakah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program kegiatan Humas?

“Hambatan-hambatan yang biasa terjadi biasanya bersifat luwes dan mudah untuk diselesaikan. Sebagai contoh dalam hal melaksanakan tugas seorang humas apabila kami berhalangan maka kami bisa meminta bantuan pada rekan guru yang lain untuk melaksanakannya”

6. Tugas utama Humas adalah menciptakan hubungan yang harmonis, baik dengan pihak internal maupun eksternal. Bagaimana dalam pelaksanaannya di lembaga sekolah ini? Dan bagaimana kondisi hubungan internal-eksternal yang ada di sekolah ini?

“Kondisi hubungan masyarakat disini baik yang bersifat internal maupun eksternal sangat harmonis. Dengan adanya rasa persaudaraan dan kekeluargaan sehingga kesadaran untuk bekerjasama saling membantu cukup tinggi hal tersebut memudahkan untuk terciptanya hubungan harmonis tersebut dan suasana yang kondusif. Hubungan dengan pihak eksternal cukup harmonis, kami selalu berkoordinasi dengan walimurid. Sekolah biasanya mengundang Wali murid untuk rapat bersama. Dan untuk waktunya kami mengambil pada awal ajaran baru dan pada akhir ajaran baru. Kami melakukan musyawarah membahas dan menyampaikan rencana agenda kami untuk satu tahun kedepan serta mengevaluasi hasil kinerja kami untuk satu tahun yang telah kami laksanakan”

7. Bagaimana peranan Humas dalam meningkatkan mutu sekolah? Apa

Strategi yang digunakan?

“Kami ditunjuk untuk mengemban amanat ini, yakni sebagai humas maka kami akan melakukan semampu kami dengan bekal pengalaman 32 tahun kami mengabdikan disini, sehingga sedikit banyak kami menguasai betul kondisi luar dalam dari lembaga sekolah ini. Satu hal yang selalu kami pegang adalah asas musyawarah dalam setiap hal yang berkaitan dengan kehumasan. Dalam melaksanakan tugas kami sebagai humas kami senantiasa menjalin komunikasi mas. Sebab dengan komunikasi yang baik maka tujuan kami menciptakan suasana kondusif yang bermuara pada peningkatan mutu sekolah akan lebih mudah terlaksana”.

8. Apakah sekolah memiliki program khusus dalam peningkatan mutu? Dan

dimana posisi humas dalam program tersebut?

“Program kelas unggul ini menjadi salah satu cara kami dalam meningkatkan mutu. Oleh karena itu tentunya hal ini sulit untuk terlaksana tanpa adanya dukungan penuh dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab kami untuk menjalin kerjasama dengan, ketua tim pengendali mutu, guru, guru bantu dan para orang tua guna membahas pelaksanaan program ini sekaligus terkait dengan pendanaannya”

9. Apakah pihak sekolah menjalin kerjasama dengan pihak luar

(instansi/lembaga lain) dalam peningkatan mutu sekolah? Bagaimana

peranan Humas dalam koneksi tersebut?

“Kami senantiasa menjalin kerjasama dengan pihak-pihak bimbingan belajar guna meningkatkan mutu siswa”

10. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memiliki

keseimbangan di dalam input, proses dan output. Bagaimana Humas

menanggapi hal ini?

“Sekolah kami merupakan sekolah yang cukup diminati. Hal ini terbukti dengan meningkatnya Animo masyarakat dalam menyekolahkan anak-anak ke sekolah kami tiap tahun, hal ini terjadi sebab mereka percaya dengan kualitas lulusan dari sekolah kami. Walaupun diluar sana banyak sekali sekolah yang berhasil meraih nilai UN dengan skor lebih tinggi dari

kami. Akan tetapi para orang tua tetap berlomba-lomba untuk mendaftarkan putranya untuk sekolah disini, inikan aneh?!. Namun kami berani jika lulusan kami yang berhasil masuk 10 besar disini diadu dengan siswa yang masuk dalam 3 besar di sekolah lain. Dalam Upaya peningkatan mutu kami juga meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti mereka dalam kegiatan pelatihan workshop nasional. Dengan tujuan bisa lebih meningkatkan keprofesionalan guru sesuai dengan bidang masing-masing”

Informan : Bpk. Mubarak, S.Pd M.PdI
 Jabatan : Waka Kesiswaan
 Hari/Tanggal : Senin, 24 Agustus 2015
 Pukul : 09.00-10.00 WIB

1. Bagaimana kontribusi sekolah dalam meningkatkan kebudayaan daerah?

“Untuk melestarikan budaya lokal, kami mendatangkan para pelatih untuk melatih anak didik kami agar mampu mempraktikkan budaya lokal banyuwangi secara baik dan benar. Dan alhamdulillah dengan adanya fasilitas ini kami sudah bisa merasakan dampak positifnya yakni siswi kami bisa menjuarai lomba tari gandrung (tari tradisional) di kabupaten Banyuwangi”

Informan : Bpk. Gambar Gendroyono, S.Pd
 Jabatan : Guru Olahraga
 Hari/Tanggal : Ahad, 23 Agustus 2015
 Pukul : 10.00-12.00 WIB

1. Bagaimana hubungan komunikasi sekolah dengan stakeholder khususnya orang tua?

“Kami tidak sungkan untuk mengadakan rembug bersama dengan orang tua terkait dengan kebutuhan siswa, sebagai contoh saya sebagai tim pelatih sepak bola, ketika menghadapi event yang mana event tersebut tidak termasuk dalam agenda sekolah, maka secara otomatis segala pendanaannya tidak ada dari sekolah. Maka disini para orang tua secara sadar dan sukarela berswadaya untuk mengumpulkan dana. Hal ini membuktikan bahwa adanya rasa empati dan kepedulian tinggi dari para orang tua”

Informan : Bpk. Sugiyanto, S.Pd
Jabatan : Guru IPA
Hari/Tanggal : Selasa, 4 Agustus 2015
Pukul : 10.00-11.00 WIB

1. Menurut bapak, Bagaimana kondisi hubungan antar civitas akademika di sekolah ini?

“Kondisi hubungan di sekolah ini cukup baik, antara guru dengan guru mudah bersedia untuk menjalin kerjasama, guru dengan siswa juga baik, sebab guru selalu terbuka dalam memberikan pelayanan pengajaran kepada siswa”



DAFTAR GAMBAR SMP NEGERI 1 SRONO BANYUWANGI



SMPN 1 Srono Banyuwangi



Background depan SMPN 1



Peneliti dengan Bpk. Muhammad
(Kepala Sekolah SMPN 1 Srono)



Peneliti dengan Bpk. Asmuri
(Waka Bid Humas SMPN 1)



Peneliti dengan Bpk. Sugiyanto
(Guru SMPN 1 Srono)



Peneliti berada di kelas Unggulan



Kondisi kelas Unggulan

PRESTASI SMPN 1 SRONO DARI MASA KE MASA

NO	JENIS LOMBA	PRESTASI	TINGKAT	TAHUN
1.	WISATA MANONGLA	JURANG 1	LOKASI	2011
2.	GERAKAN CERAMAT P. 2	JURANG 2	GERAKAN CERAMAT P. 2	1998
3.	GERAKAN CERAMAT P. 2	JURANG 3	GERAKAN CERAMAT P. 2	1998
4.	GERAKAN CERAMAT P. 2	JURANG 4	GERAKAN CERAMAT P. 2	1998
5.	GERAKAN CERAMAT P. 2	JURANG 5	GERAKAN CERAMAT P. 2	1998
6.	GERAKAN CERAMAT P. 2	JURANG 6	GERAKAN CERAMAT P. 2	1998
7.	GERAKAN CERAMAT P. 2	JURANG 7	GERAKAN CERAMAT P. 2	1998
8.	GERAKAN CERAMAT P. 2	JURANG 8	GERAKAN CERAMAT P. 2	1998
9.	GERAKAN CERAMAT P. 2	JURANG 9	GERAKAN CERAMAT P. 2	1998
10.	GERAKAN CERAMAT P. 2	JURANG 10	GERAKAN CERAMAT P. 2	1998
11.	GERAKAN CERAMAT P. 2	JURANG 11	GERAKAN CERAMAT P. 2	1998
12.	GERAKAN CERAMAT P. 2	JURANG 12	GERAKAN CERAMAT P. 2	1998
13.	GERAKAN CERAMAT P. 2	JURANG 13	GERAKAN CERAMAT P. 2	1998
14.	GERAKAN CERAMAT P. 2	JURANG 14	GERAKAN CERAMAT P. 2	1998
15.	GERAKAN CERAMAT P. 2	JURANG 15	GERAKAN CERAMAT P. 2	1998

SMP NEGERI 1 SRONO
SERAGAJ WADAH PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Daftar Prestasi Siswa SMPN 1 Srono



Trophy SMPN 1 Srono



Juara 1 Sepakbola LPI



Tim Sepakbola SMPN 1 Srono
Bersama Bpk. Bupati Anas



Rapat dengan Wali Murid



Program Humas yang Humanis



Ekstrakurikuler Beladiri



Ekstrakurikuler Badminton



Ekstrakurikuler Drum band



Taman Siswa